

PERANCANGAN INTERIOR
WOMAN HEALTH AND BEAUTY CENTER
DENGAN GAYA POST MODERN DI KOTA
SURAKARTA

TUGAS AKHIR KARYA



PUTRI WIDYANINGRUM

NIM. 14150116

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA

2018

PERANCANGAN INTERIOR
WOMAN HEALTH AND BEAUTY CENTER
DENGAN GAYA POST MODERN DI KOTA
SURAKARTA

TUGAS AKHIR KARYA

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana Strata - 1
(S-1) Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain



PUTRI WIDYANINGRUM
NIM. 14150116

PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018

PENGESAHAN
Karya Tugas Akhir

PERANCANGAN INTERIOR
WOMAN HEALTH AND BEAUTY CENTER
DENGAN GAYA POST MODERN DI KOTA SURAKARTA

Disusun oleh:

PUTRI WIDYANINGRUM

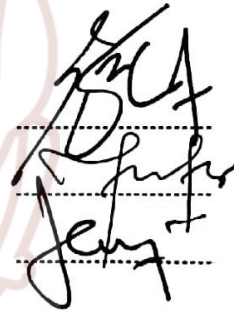
NIM. 14150116

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji

Pada tanggal 6 Desember 2018

Tim Penguji

Ketua Penguji : Prima Yustana, S.Sn., M.A
Penguji Utama : Putri Sekar Hapsari, S.Sn., M.A
Penguji/Pembimbing : Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds) pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 20 - 12 - 2018

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A

NIP. 19720708 200312 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Widyaningrum

NIM : 14150116

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir Karya dengan judul:

Perancangan Interior *Woman Health and Beauty Center*

dengan Gaya Post Modern di Kota Surakarta

adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiasi, maka saya bersedia mendapat sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 20 Desember 2018

Yang menyatakan,



Putri Widyaningrum

NIM. 14150116

MOTTO

“Doa tanpa usaha itu bohong, usaha tanpa doa itu sombong.”

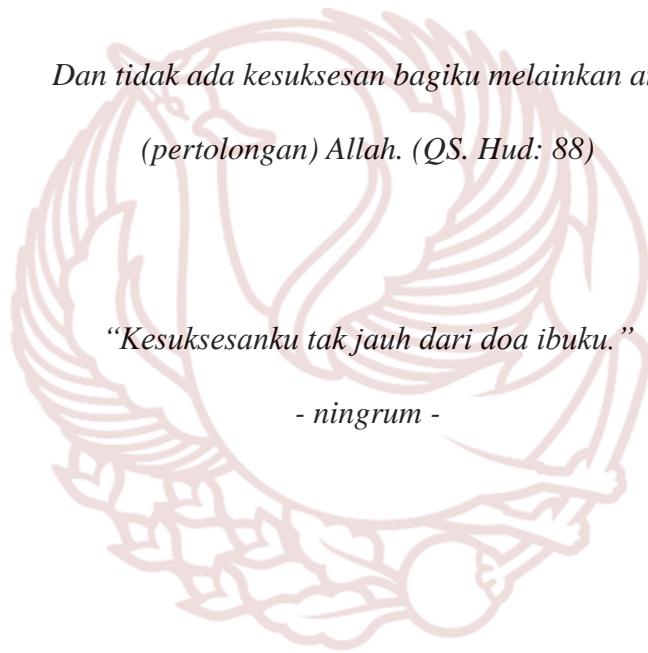
Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS. Al-Baqarah: 286)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah: 5)

Dan tidak ada kesuksesan bagiku melainkan atas (pertolongan) Allah. (QS. Hud: 88)

“Kesuksesanku tak jauh dari doa ibuku.”

- ningrum -



ABSTRAK

Perancangan Interior *Woman Health and Beauty Center* di Kota Surakarta merupakan pusat bangunan dimana terdapat aktivitas layanan kebugaran dan kecantikan yang dirancang dengan menerapkan gaya Post Modern. Perancangan ini bertujuan untuk menghasilkan desain interior *Woman Health and Beauty Center* di Kota Surakarta yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan aktivitas dengan nyaman, aman, serta menyediakan pelayanan perawatan kecantikan dan kebugaran tubuh dengan baik. Perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* mengadopsi metode pemrograman Kurtz yang terdiri dari tahap orientasi, pembuatan program dasar, pengulangan pemrograman, hingga desain mencapai persetujuan. Landasan perancangan yang digunakan adalah pendekatan estetika, ergonomi, dan fungsi. Desain berkonsep eklektik ini akan menjadi daya tarik pengunjung dari terciptanya ruang dengan gaya Post Modern yang menghadirkan tema motif batik parang. Kearifan lokal Surakarta berupa motif batik tersebut diselaraskan dengan unsur modern yang bernuansa tropis akan menjawab kenyamanan khas Indonesia pada beberapa ruang, diantaranya: Lobby Utama, Lobby Area Kebugaran, Studio Senam, Fitness, Lobby Area Kecantikan, Ruang *Whirlpool*, Ruang *Day Spa*, Ruang Perawatan Wajah (*Facial*), Ruang *Pedicure & Manicure*, dan Ruang Sauna.

Kata Kunci: Interior, *Woman, Health, Beauty*, Post Modern.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil`alamiin, puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah Subhanahuwataala yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karunianya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Laporan Tugas Akhir dengan baik. Laporan ini disusun untuk memenuhi mata kuliah Tugas Akhir yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.

Dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh penulis, berkat bantuan dan arahan dari berbagai pihak akhirnya laporan ini terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Joko Budiwiyanto, S.Sn, M.A selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir sekaligus sebagai Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain yang telah senantiasa meluangkan waktunya dalam memberikan pengarahan, ilmu dan dukungannya dalam menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
2. Ir. Tri Prasetyo Utomo, M.Sn selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi arahan dan masukan tentang akademik yang harus ditempuh.
3. Keluarga besar penulis, Bapak, Ibu, Nenek, dan Kakak tercinta yang telah memberikan dorongan baik moral maupun materil, serta atas doa dan dukungannya untuk mencapai suatu prestasi yang baik.
4. Ahmad Fajar Aryanto, S.Sn, M.Sn selaku Ketua Prodi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain yang telah memberikan pengarahan Tugas Akhir.

5. Dr. Ana Rosmiati, S.Pd, M.Hum selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta.
6. RPM Body Fitness Surakarta, *Larissa Aesthetic Center* Surakarta, *House of Nurrita Health and Beauty Center* Surakarta selaku narasumber yang telah memberikan bantuan dalam mencari data dan informasi yang diperlukan selama menyusun Tugas Akhir.
7. Seluruh Dosen Prodi Desain Interior ISI Surakarta yang telah memberikan masukan dan bimbingan kepada penulis.
8. Kenia Amalukha Riduwan yang membantu dalam pencarian data yang diperlukan selama menyusun Tugas Akhir.
9. W Ranta, Aska, dan teman-teman seperjuangan Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta angkatan 2014 yang telah memberikan bantuan dan semangat untuk penulis.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan semuanya yang telah membantu dalam bentuk apapun untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah Subhanahuwataala membalas kebaikan dan bantuannya.

Penulis berharap dari laporan yang telah dihasilkan dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan laporan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan dan kekeliruan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan berguna untuk memperbaikinya.

Surakarta,

2018

Penulis

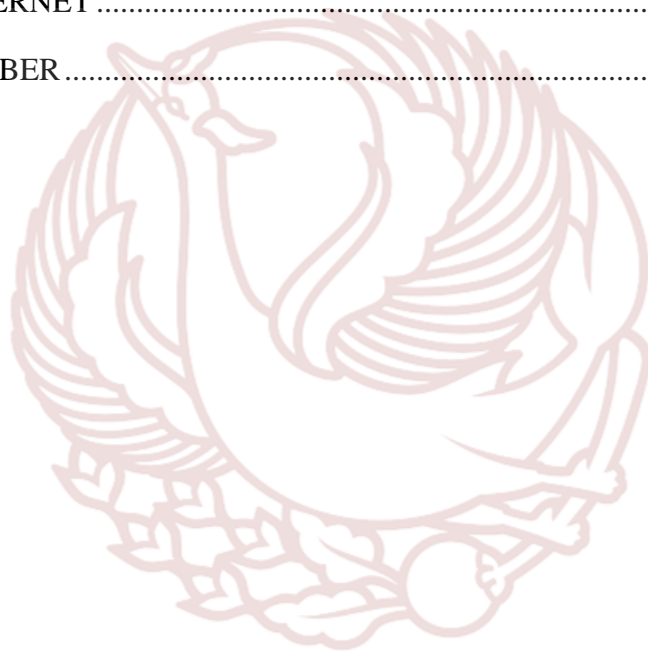
DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ide/Gagasan Perancangan	10
C. Tujuan Perancangan	11
D. Manfaat Perancangan	12
E. Tinjauan Sumber Perancangan.....	13
F. Landasan Perancangan	17
1. Pendekatan Estetika	17
2. Pendekatan Ergonomi	21
3. Pendekatan Fungsi	32
G. Metode Perancangan	33
H. Sistematika Penulisan	35
BAB II DASAR PEMIKIRAN DESAIN	37
A. Tinjauan Data Literatur	37
1. Tinjauan <i>Health and Beauty Center</i>	37

2. Tinjauan <i>Interior Health and Beauty Center</i>	50
B. Tinjauan RPM Body Fitness	69
1. Data Lapangan	69
2. Interior RPM Body Fitness	71
3. <i>Site Plan</i>	76
C. Tinjauan <i>Larissa Aesthetic Center</i>	77
1. Data Lapangan	77
2. Interior <i>Larissa Aesthetic Center</i>	79
3. <i>Site Plan</i>	86
D. Tinjauan <i>House of Nurrita Health and Beauty Center</i>	86
1. Data Lapangan	86
2. Interior <i>House of Nurrita Health and Beauty Center</i>	89
3. <i>Site Plan</i>	94
BAB III TRANSFORMASI DESAIN	96
A. Pengertian Perancangan Interior <i>Woman Health and Beauty Center</i>	96
B. Batasan Ruang Lingkup Garap	97
C. <i>Site Plan</i>	98
1. Potensi Lingkungan dan Tapak	98
2. Aksesibilitas Site	98
3. Lintasan Matahari	99
D. Waktu Operasional	99
E. Struktur Organisasi	100
F. Pengguna, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang	102
G. Program Ruang	104
1. Kapasitas dan Besaran Ruang	104
2. Hubungan Antar Ruang	107

3. Organisasi Ruang.....	108
H. Tema dan Gaya	109
I. <i>Grouping - zoning</i>	117
J. Sirkulasi	122
K. Layout	123
L. Elemen Pembentuk Ruang	126
1. Lantai	126
2. Dinding	132
3. Ceiling.....	137
M. Elemen Pengisi Ruang	142
1. Furniture	142
2. Asesoris Interior.....	151
N. Tata Kondisi Ruang	157
1. Penghawaan	157
2. Pencahayaan	159
3. Akustik.....	163
O. Sistem Keamanan.....	164
1. Faktor kebakaran	164
2. Factor keamanan.....	165
BAB IV HASIL DESAIN	166
A. Gambar Denah Existing	166
B. Gambar Denah Keyplan.....	167
C. Gambar Denah Lay Out	168
D. Gambar Rencana Lantai.....	169
E. Gambar Rencana Ceiling dan Lighting.....	170
F. Gambar Potongan.....	171

G. Gambar Detail Konstruksi.....	174
H. Gambar Furniture Terpilih	177
I. Skema Bahan dan Warna	179
J. Perspektif	180
BAB V PENUTUP.....	197
A. Kesimpulan	197
B. Saran.....	198
DAFTAR PUSTAKA	200
DATA INTERNET	202
NARASUMBER	204



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Batik Parang	20
Gambar I.2 Bagian Batik Parang	20
Gambar I.3 Standart Resepsionis	21
Gambar I.4 Standart Area Penata Rambut	22
Gambar I.5 Standart Ketinggian Area Penata Rambut	22
Gambar I.6 Standart Sirkulasi Area Tunggu & Pengering Rambut.....	23
Gambar I.7 Standart Area Cuci Rambut	23
Gambar I.8 Standart Bathtub	24
Gambar I.9 Antropometri Kabinet Penyimpanan & Wastafel	24
Gambar I.10 Antropometri Posisi Olah Tubuh.....	25
Gambar I.11 Antropometri Ketinggian Ceiling Studio Senam.....	26
Gambar I.12 Antropometri Alat Fitness	26
Gambar I.13 Standart Alat Fitness	27
Gambar I.14 Contoh ruang fitness dengan ukuran kira-kira 200m ²	27
Gambar I.15 Daftar alat-alat untuk latihan kondisi dan latihan fitness.....	29
Gambar I.16 Antropometri <i>Hydrotherapy Pool</i>	29
Gambar I.17 Antropometri <i>Sauna & Locker Room</i>	30
Gambar I.18 <i>Standart Lavatory</i>	31
Gambar I.19 <i>Standart Closet</i>	31
Gambar I.20 <i>Standart Bathroom</i>	31
Gambar I.21 Skema Pemrograman Kurtz	34
Gambar I.22 Skema Metode Kurtz	35
Gambar II.1 Struktur Organisasi Perusahaan Secara Umum	42

Gambar II.2 Logo RPM Body Fitness	70
Gambar II.3 Skema Struktur Organisasi RPM Body Fitness.....	71
Gambar II.4 Grouping & Zoning RPM Body Fitness.....	71
Gambar II.5 Sirkulasi RPM Body Fitness.....	72
Gambar II.6 Layout RPM Body Fitness	72
Gambar II.7 Ruang Gym & Studio 1 RPM Body Fitness.....	72
Gambar II.8 Ruang Gym & Studio 2 RPM Body Fitness.....	73
Gambar II.9 Dinding RPM Body Fitness.....	73
Gambar II.10 Ceiling RPM Body Fitness	74
Gambar II.11 Pencahayaan & Penghawaan Studio RPM Body Fitness	74
Gambar II.12 Pencahayaan RPM Body Fitness	75
Gambar II.13 Akustik & Sistem Keamanan RPM Body Fitness	75
Gambar II.14 <i>Site Plan</i> RPM Body Fitness	76
Gambar II.16 Struktur Organisasi Larissa Aesthetic Center.....	78
Gambar II.16 Grouping & Zoining Larissa Aesthetic Center.....	79
Gambar II.17 Sirkulasi Larissa Aesthetic Center.....	80
Gambar II.18 Layout Larissa Aesthetic Center.....	81
Gambar II.19 Lantai Larissa Aesthetic Center.....	82
Gambar II.20 Dinding Larissa Aesthetic Center.....	82
Gambar II.21 Dinding Larissa Aesthetic Center.....	83
Gambar II.22 Ceiling Larissa Aesthetic Center	83
Gambar II.23 Pencahayaan Larissa Aesthetic Center	84
Gambar II.24 Pencahayaan Larissa Aesthetic Center	84
Gambar II.25 Akustik dan Keamanan Larissa Aesthetic Center	85
Gambar II.26 <i>Site Plan</i> Larissa Aesthetic Center	86

Gambar II.27 Struktur Organisasi House of Nurrita Health and <i>Beauty Center</i> ...	88
Gambar II.28 Grouping & Zoning House of Nurrita Health and <i>Beauty Center</i> ..	89
Gambar II.29 Sirkulasi House of Nurrita Health and <i>Beauty Center</i>	90
Gambar II.30 Layout House of Nurrita Health and <i>Beauty Center</i>	91
Gambar II.31 Lantai House of Nurrita Health and <i>Beauty Center</i>	92
Gambar II.32 Dinding House of Nurrita Health and <i>Beauty Center</i>	92
Gambar II.33 Ceiling House of Nurrita Health and <i>Beauty Center</i>	93
Gambar II.34 Pencahayaan & Penghawaan House of Nurrita.....	93
Gambar II.35 Akustik & Keamanan House of Nurrita Health & <i>Beauty Center</i> ..	94
Gambar II.36 <i>Site Plan</i> House of Nurrita Health and <i>Beauty Center</i>	94
Gambar III.1 <i>Site Plan</i> Woman Health and <i>Beauty Center</i>	98
Gambar III.2 Lintasan Matahari Woman Health and <i>Beauty Center</i>	99
Gambar III.3 Struktur Organisasi Woman Health and <i>Beauty Center</i>	100
Gambar III.4 Hubungan antar Ruang Woman Health and <i>Beauty Center</i>	108
Gambar III.5 Raja dan Ratu menggunakan Batik Parang	110
Gambar III.6 Batik Parang pada Tokoh Wayang Srikandhi	110
Gambar III.7 Bagian atau Isian Batik Parang	111
Gambar III.8 Grouping dan Zoning Tahap 1	120
Gambar III.9 Grouping dan Zoning Tahap 2	121
Gambar III.10 Grouping dan Zoning Tahap 3	121
Gambar III.11 Sirkulasi Woman Health and <i>Beauty Center</i>	123
Gambar III.12 Layout Tahap 1	124
Gambar III.13 Layout Tahap 2	125
Gambar III.14 Layout Tahap 3	126

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Waktu Operasional.....	99
Tabel III.2 Deskripsi Tugas Pokok Jabatan	102
Tabel III.3 Pengguna, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang Fungsi Utama.....	103
Tabel III.4 Pengguna, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang Fungsi Pendukung.....	104
Tabel III.5 Kapasitas dan Besaran Ruang Lingkup Garap.....	107
Tabel III.6 <i>Grouping</i> dan <i>Zoning</i> Ruang Publik	117
Tabel III.7 <i>Grouping</i> dan <i>Zoning</i> Ruang Semi Publik.....	118
Tabel III.8 <i>Grouping</i> dan <i>Zoning</i> Ruang Privat.....	118
Tabel III.9 <i>Grouping</i> dan <i>Zoning</i> Ruang <i>Service</i>	119
Tabel III.10 Alur Sirkulasi dalam Interior	122
Tabel III.11 Analisis Desain Lantai	132
Tabel III.12 Analisis Desain Dinding	136
Tabel III.13 Analisis Desain Ceiling.....	142
Tabel III.14 Analisis Desain Furniture	150
Tabel III.15 Analisis Desain Asesoris Interior.....	157
Tabel III.16 Sistem Penghawaan.....	159
Tabel III.17 Sistem Pencahayaan.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman, kebutuhan manusia semakin bertambah, tidak hanya kebutuhan pokok tetapi juga kebutuhan gaya hidup, tingkat sosial, dan lain-lain. Bekerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Terkadang seseorang tidak memperhatikan kondisi tubuhnya ketika sibuk dengan segala aktivitas sehari-hari. Kesibukan ketika bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya akan membuat seseorang merasa sulit menerapkan gaya hidup sehat. Sehat merupakan kebutuhan hidup, sama halnya dengan iman, ilmu, dan harta. Keempatnya merupakan modal untuk mengarungi kehidupan di dunia, yaitu dalam rangka mengoptimalkan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Manusia membutuhkan jasmani dan rohani yang sehat dan kuat agar dapat menjalankan aktivitas ibadah dengan maksimal dan penuh kekhusyukan. Pada zaman yang serba mudah saat ini penyakit ringan sampai berat adalah satu hal yang seringkali menjangkiti manusia sehingga mengganggu segala aktivitas mereka, khususnya aktivitas ibadah. Penting sekali bagi seseorang untuk menjaga kesehatan jasmani dan rohani dari segala penyakit yang bisa muncul tanpa memandang usia.¹ Gaya hidup yang sehat sangat penting dan dianjurkan agar seseorang mampu beraktivitas secara maksimal dan merasakan nikmat hidup sehat secara jasmani

¹ Yahya Amar, *Badan Sehat - Ibadah Jadi Hebat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2016)

maupun rohani. Gaya hidup sehat bisa dimulai dengan memakan makanan sehat, berolahraga secara rutin, menghindari minuman beralkohol dan tidak merokok.

Menjaga kesehatan tubuh dapat dilakukan dengan mengatur pola makan, selain itu berolahraga sangat penting untuk mempertahankan kesehatan tubuh. Kecanggihan teknologi modern sangat mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup. Seseorang lebih banyak menggunakan waktunya di depan komputer atau *gadget* untuk menyelesaikan pekerjaannya, sehingga menyebabkan tubuh kurang bergerak. Padahal bergerak merupakan cara untuk mempertahankan kesehatan tubuh.

Pada dasarnya, olahraga itu berfungsi untuk menguatkan otot-otot, menjaga persendian agar tidak kaku, memperlancar aliran darah, serta dapat membakar lemak yang berlebihan dalam tubuh seseorang. Dengan begitu, berolahraga secara rutin sejatinya menjaga tubuh kita agar senantiasa berada dalam kondisi yang sehat dan bugar.² Berjalan kaki ketika bepergian adalah aktivitas yang menyehatkan. Namun, dengan alasan sibuk seseorang lebih memilih berkendara agar dapat menghemat waktu. Dengan begitu, secara tidak langsung seseorang mulai melupakan kesehatan tubuhnya.

Hal tersebut membuat seseorang membutuhkan waktu dan tempat khusus untuk berolahraga, relaksasi, dan merawat tubuhnya agar tetap sehat. Terutama wanita, dapat lebih rentan lelah bahkan stress karena kesibukan rutinitas yang mereka jalani. Tidak sedikit wanita yang melakukan lebih dari satu kegiatan dalam waktu bersamaan seperti mengelola pekerjaan dan mengurus keluarga. Wanita

² Afna Aimmatun Nuri, *Diet Sehat Plus Pahala for Muslimah* (Yogyakarta: Sabil, 2016), hlm. 196.

memiliki kebutuhan khusus selain untuk kesehatan juga perawatan tubuh untuk menjaga kecantikannya.

Tampil cantik menjadi dambaan setiap wanita. Lebih didambakan lagi jika kecantikan itu disertai dengan jiwa dan raga yang sehat. Belakangan ini, semakin banyak produk kecantikan dan metode perawatan yang mengklaim mampu mewujudkan kecantikan harfiah seorang wanita. Sejatinya, kecantikan bukan hanya *make up* atau riasan, dan kesehatan bukan tidak peduli pada kecantikan. Semua saling membawa sinergi yang penting, demikian pula dengan alam yang telah menyediakan kekayaan alaminya untuk menjawab kebutuhan akan hal ini. Apa yang sudah tersedia di alam dapat memberikan manfaat dan khasiat luar biasa, terutama untuk menunjang kesehatan dan kecantikan seorang wanita.³ Banyaknya produk-produk kecantikan yang beredar seiring dengan minat pengguna kosmetik semakin bertambah, menyebabkan sebagian orang kurang jeli dalam memilih produk yang aman. Tidak sedikit dari mereka yang terkena dampak negatif karena produk yang menggunakan bahan kimia. Padahal Indonesia kaya dengan rempah-rempah dan bahan alami dari alam yang dapat dimanfaatkan untuk perawatan tubuh.

Penggunaan bahan alami sangat dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Islam adalah agama yang menyeru pada kecantikan dan keindahan. Sebenarnya dalam agama Islam juga diajarkan untuk selalu tampil cantik karena Allah. Meskipun demikian, cantik menurut Islam adalah cantik yang muncul dari unsur jasmani dan rohani. Agar dapat tampil secara jasmani seharusnya memperhatikan kebersihan tubuh, menutup aurat, dan menggunakan pakaian yang sopan.

³ Winny Widyawati, *Go Healthy Go Beautiful - Menuju Sehat dan Cantik dengan Memanfaatkan Bahan Alami* (Solo: Tiga Serangkai, 2016)

Sedangkan cantik secara rohani yaitu, amal ibadah yang baik menjadi tolak ukur utama.

Wanita sebagai keturunan Hawa, dihiasi dengan fitrahnya yang selalu ingin mempercantik diri. Hal ini mungkin dikarenakan wanita memiliki hati yang condong pada keindahan dan kebersihan dibanding kaum Adam. Namun sebagai wanita, perlu diperhatikan bagaimana cara menempuh jalan dalam upaya mempercantik diri dan siapa yang akan menjadi sasaran penikmat hasil cantik itu. Dua hal ini bisa menyebabkan kecantikan wanita menuai tabungan dosa yang tanpa disadari semakin menumpuk setiap hari. Dalam sebuah hadits, Rasulullah Saw. bersabda kepada Umar, "Maukah kuberitahukan sebaik-baik simpanan seseorang? Dia adalah wanita shalihah, yaitu jika suami memandangnya, dia menyenangkannya." Dari hadits Abdullah bin Salam, bahwa Rasulullah bersabda "Sebaik-baik istri ialah istri yang menyenangkan kamu bila engkau memandangnya, dan taat kepadamu bila engkau menyuruhnya, serta menjaga dirinya dan harta bendamu di waktu engkau tidak berada bersamanya."⁴

Berdasarkan hadits-hadits tersebut, berdandan untuk suami merupakan ibadah. Sehingga wanita yang merawat tubuhnya untuk suami pasti akan mendapatkan balasan dan pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Tidak sedikit wanita yang berminat menuju tempat pusat perawatan tubuh untuk memenuhi kebutuhan dalam hal kecantikan dan kebugaran. Tempat yang lebih mengutamakan privasi untuk relaksasi dan perawatan khusus wanita sangat dibutuhkan dimana mereka

⁴ Anonim. 2015. "*Kecantikan Muslimah Sejati Hanya Dipersembahkan Untuk Sang Suami*". www.kabarmakkah.com/2015/05/kecantikan-muslimah-sejati-hanya.html. Diakses pada tanggal 21 Mei 2017 pukul 22:37 WIB

dapat memanjakan tubuh tanpa takut adanya kaum pria saat proses perawatan berlangsung. Hal itu membuatnya merasa nyaman dengan berbagai fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan untuk tampil cantik dan sehat secara lengkap dalam satu bangunan. *Spa* merupakan tempat yang paling cocok untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan dapat menyeimbangkan kembali pola hidup sehat, selain itu sebagai sarana relaksasi dari hiruk pikuk kehidupan para wanita.

Spa bukan merupakan warisan budaya nenek moyang, tetapi sifat lentur dan mudahnya budaya Indonesia menyerap unsur-unsur budaya luar, maka *spa* di Indonesia telah diperkaya dengan berbagai unsur perawatan kesehatan dan kecantikan tradisional Indonesia itu sendiri maupun dari unsur perawatan kesehatan dan kecantikan tradisional asing, sehingga di Indonesia *spa* berhasil bertumbuh kembang menjadi *spa* Indonesia dengan berbagai keunikannya. Sejalan dengan terus meningkatnya pengunjung *spa*, permintaan pengunjung terhadap pelayanan *spa* juga semakin menjurus pada kekhasan atau spesialisasi, dengan penekanan kepada program-program yang berkaitan dengan gaya hidup. *International Spa Association (ISPA)* lalu membedakan *spa* dalam tujuh tipe kategori, yaitu: *day spa*, *resort hotel spa*, *medical spa*, *club spa*, *mineral spring spa*, *destination spa*, dan *cruise ship spa*.⁵

Club spa merupakan tipe *spa* yang menyediakan berbagai perawatan profesional *spa*, terutama *fitness*, perawatan badan dan perawatan kecantikan atas dasar harian dan keanggotaan. Biasanya dimiliki oleh industri kebugaran dan

⁵ Kusumadewi Sutanto dan Lianyati Batihalm, *SPA-Pengetahuan, Aplikasi, dan Manfaatnya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 10.

berlokasi berjauhan dengan kawasan industri guna menjamin ketenangan.⁶ Surakarta merupakan kota strategis yang berada di Jawa Tengah, kota budaya yang dekat dengan kota-kota besar lain seperti Yogyakarta, Semarang, dan Surabaya. Kota yang masih menjaga kearifan lokalnya dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan ketika mengunjunginya.

Di kerajaan dan keraton selalu menjadi pusat pemerintahan dan pusat pengembangan serta pelestarian budaya masyarakat yang bersangkutan. Kehidupan di keraton yang serba mencukupi memungkinkan kerabat keraton memiliki banyak waktu untuk memikirkan, menciptakan, mengembangkan, dan melestarikan seni budaya, termasuk seni budaya menyehatkan badan dan mempercantik penampilan. Keraton-keraton di Indonesia seni menyehatkan dan mempercantik penampilan, banyak dikaitkan dengan tradisi adat istiadat dan ritual keagamaan. Penggunaan ratus, lulur, mangir, boreh, balur badan, dan sebagainya, disertai minuman tradisional ramuan rempah-rempah yang dibuat sebagai jamu, hal itu merupakan cara-cara menyehatkan badan dan mempercantik penampilan yang berasal dari lingkungan keraton-keraton Jawa.⁷

Surakarta akan menjadi tempat yang sesuai untuk perancangan pusat kecantikan dan kebugaran. Hal tersebut sesuai dengan peraturan daerah Kota Surakarta nomor 9 tahun 2016 tentang rencana pembangunan jangka menengah daerah Kota Surakarta tahun 2016-2021 yang menyebutkan visi dan misi diantaranya yaitu *waras* dan *wareg*. *Waras*, yaitu mewujudkan masyarakat yang

⁶ Kusumadewi Sutanto dan Lianyati Batihalm, *SPA-Pengetahuan, Aplikasi, dan Manfaatnya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 12.

⁷ Kusumadewi Sutanto dan Lianyati Batihalm, *SPA-Pengetahuan, Aplikasi, dan Manfaatnya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 9.

sehat jasmani dan rohani, dan sosial dalam lingkungan hidup yang sehat menuju masyarakat produktif, kreatif, dan sejahtera serta membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat. *Wareg*, yaitu mewujudkan masyarakat kota yang produktif mampu memenuhi kebutuhan dasar jasmani dan rohani menuju masyarakat mandiri dan partisipatif membangun kesejahteraan kota.⁸ Salah satu kota besar dengan berbagai macam kegiatan yang memiliki potensi di sektor bisnis dan perdagangan. Selain itu di Kota Surakarta terdapat berbagai macam komunitas dan *event* yang memuat kegiatan para wanita, salah satunya *event* yang mewadahi aktivitas wanita misalnya *Solo Batik Fashion*, *Solo Batik Carnival*, *Solo Hijabers Community*, memiliki kegiatan yang berhubungan dengan kecantikan yang sehat. “Kota ini juga pernah mengadakan suatu kontes untuk wanita muslim. Event ini sudah mendapat dukungan dari Pemerintah Kota Surakarta dan kemungkinan akan menjadi bagian dari event tahunan Kota Surakarta.”⁹

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dengan banyaknya wanita dan *event* yang memuat aktivitas para wanita, sangat mendukung dalam perancangan interior dengan judul “*Woman Health and Beauty Center* dengan Gaya Post Modern di Kota Surakarta”. Sasaran desain interior bangunan ini meliputi pelanggan yang merupakan wanita dan diprioritaskan pada usia remaja akhir hingga dewasa. Batasan usia remaja adalah masa di antara 12-21 tahun dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun

⁸ Pemerintah Kota Surakarta. 2016. “*Visi Misi dan Lambang*”.
surakarta.go.id/?page_id=3132. Diakses pada tanggal 4 April 2017 pukul 23:21 WIB

⁹ Ivan Andi Muhtarom, “*Inilah Kontes Muslimah Pertama di Kota Solo*”, diakses dari
m.solopos.com/2016/11/18/inilah-kontes-muslimah-pertama-di-kota-solo-769763, pada tanggal 3
April 2017 pukul 08.43 WIB

masa remaja akhir.¹⁰ Masa dewasa dimulai dari usia 21 tahun hingga usia tua yaitu kurang lebih 65 tahun.¹¹ Batas usia tersebut tergantung pada kondisi fisik masing-masing individu dalam melakukan aktivitas terhadap fasilitas layanan perawatan kecantikan maupun kebugaran. Selain pelanggan, pengguna interior bangunan ini meliputi pengelola/pegawai/karyawan yang bekerja melayani pelanggan, serta para ahli dalam bidang kecantikan dan kebugaran yang terlibat dalam pelayanan. Lokasi perancangan ini akan direncanakan tidak jauh dari kawasan Pasar Kliwon, dimana kawasan tersebut menurut rencana tata ruang kota Surakarta berfungsi sebagai pusat kegiatan perdagangan barang dan jasa, budaya, wisata, dan industri kreatif. Wilayah yang cukup strategis karena merupakan jalan utama, lokasi dekat dengan halte bus, sehingga memudahkan pelanggan untuk mencapai lokasi. Keadaan sekitar lokasi ini sebagian besar merupakan pertokoan dan pusat keuangan (bank) sesuai dengan sasaran desain. Seperti kutipan dari buku tentang *spa* yaitu “bangunan dan ruang kerja di *spa* harus menunjang kesehatan dan keamanan kerja para personil *spa* beserta semua pelanggannya”.¹² Perancangan ini mempertimbangkan aspek-aspek ergonomi, konstruksi dan fisika bangunan.

Perancangan interior dengan gaya Post Modern ini berusaha menghadirkan kearifan lokal Jawa. Terdapat studio senam (memuat aktivitas aerobik, pilates, senam lantai, *zumba*, dan senam ritmik), studio yoga, fitness, *indoor pool*, sauna, perawatan terapi air dengan *whirlpool*, *day spa*, dan wajah (*facial*), perawatan

¹⁰ F. J. Monks, A. M. P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994). hlm. 281.

¹¹ F. J. Monks, A. M. P. Knoers, Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994). hlm. 316.

¹² Kusumadewi Sutanto dan Lianyati Batihalm, *SPA-Pengetahuan, Aplikasi, dan Manfaatnya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 138.

rambut, perawatan kaki (*pedicure*) dan perawatan tangan (*manicure*), fasilitas tambahan dari perancangan ini yaitu terdapat *retail* produk perawatan tubuh, serta café yang menyediakan makanan dan minuman sehat untuk menunjang kecantikan dan kebugaran. Objek garap perancangannya lebih lengkap dari *beauty spa* yang sudah ada di Surakarta karena menggabungkan fasilitas untuk kecantikan dan kebugaran dalam satu tempat.

Desain interior *Woman Health and Beauty Center* bergaya Post Modern dengan menghadirkan tema motif batik parang. Arsitektur Post Modern memiliki ciri-ciri khas (karakteristik) seperti adanya penggabungan berbagai unsur (bentuk) sehingga bersifat eklektisme. Adanya memori atau pengingatan kembali pada ragam hias (ornamen) dan referensi sejarah.¹³ Batik parang merupakan motif yang menggambarkan senjata, kekuasaan, dan kekuatan. Seorang kesatria yang menggunakan batik parang dapat berlipat kekuatannya. Motif batik yang biasa digunakan oleh para raja maupun ratu ini diaplikasikan pada perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* ini sebagai simbol yang menggambarkan pelanggan yang dilayani bagai raja/ratu. Kearifan lokal berupa motif batik parang tersebut diselaraskan dengan unsur modern bernuansa tropis. Perancangan yang mengadaptasi tropis modern ini yang menyesuaikan dengan kondisi iklim Indonesia. Salah satu ciri-ciri desain tropis modern adalah memiliki banyak

¹³ Udjianto Pawitro, *Fenomena Post-Modernisme Dalam Arsitektur Abad ke-21*, (Institut Teknologi Nasional Jurnal Rekayasa, 2010), diakses dari https://www.academia.edu/3581014/Fenomena_Post-Modernisme_dalam_Arsitektur_Abad_ke-21, pada tanggal 4 Juli 2017 pukul 21:11 WIB

tanaman hijau, baik pepohonan ataupun tanaman bertubuh rendah (*shrubs*), atau dengan kata lain sangat lekat dengan unsur alam dan natural.¹⁴

Gaya Post Modern dengan tema motif batik parang dalam perancangan ini dapat tercipta melalui pemilihan material modern (kaca, *stainless steel*, HPL, multiplek), tanaman dan material yang mengandung unsur tropis (kayu, rotan, batu alam), serta paduan unsur tradisional. Pemilihan material dari alam yang mendukung suasana tropis dalam perancangan ini guna memberikan efek tenang, nyaman dan dapat mengoptimalkan fungsi perancangan *Health and Beauty Center* yang diinginkan oleh para pengguna ruang.

B. Ide/Gagasan Perancangan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa gagasan perancangan dalam desain interior *Woman Health and Beauty Center* dengan Gaya Post Modern di Kota Surakarta antara lain:

1. Menciptakan desain interior *Woman Health and Beauty Center* di Kota Surakarta yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan aktivitas dengan nyaman, aman, serta menyediakan pelayanan perawatan kecantikan dan kebugaran tubuh dengan baik. Maka, perancangan ini diarahkan pada ruang: area utama yang berisi ruang lobby (*costumer service*, *receptionist*, ruang tunggu), salon perawatan rambut, ruang *pedicure & manicure*, ruang perawatan wajah, ruang *day spa*, ruang bilas, ruang ganti, ruang konsultasi, toko produk perawatan tubuh, ruang fitness,

¹⁴ Web Master, *Desain Rumah Tropis di Indonesia*, diakses dari <http://www.arsitekbali.com/desain-rumah-untuk-iklim-tropis-di-indonesia/>, pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 15:31 WIB

studio senam, studio yoga, sauna, *whirlpool*, *indoor pool*, café vegetarian. Ruang pendukung berisi mushola, toilet, dan taman.

2. Menciptakan desain interior *Woman Health and Beauty Center* di Kota Surakarta yang mampu menjadi daya tarik pengunjung dan menciptakan ruang dengan gaya Post Modern dan menghadirkan tema motif batik parang. Kearifan lokal Surakarta berupa motif batik tersebut diselaraskan dengan unsur modern bernuansa tropis.

C. Tujuan Perancangan

Mengacu pada ide/gagasan perancangan di atas, tujuan dari perancangan desain interior *Woman Health and Beauty Center* dengan Gaya Post Modern di Kota Surakarta ini adalah:

1. Menghasilkan desain interior *Woman Health and Beauty Center* di Kota Surakarta yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan aktivitas dengan nyaman, aman, serta menyediakan pelayanan perawatan kecantikan dan kebugaran tubuh dengan baik.
2. Menghasilkan desain interior *Woman Health and Beauty Center* di Kota Surakarta yang mampu menjadi daya tarik pengunjung dan menciptakan ruang dengan gaya Post Modern dan menghadirkan tema motif batik parang. Kearifan lokal Surakarta berupa motif batik tersebut diselaraskan dengan unsur modern bernuansa tropis.

D. Manfaat Perancangan

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil perencanaan desain interior *Woman Health and Beauty Center* dengan Gaya Post Modern di Kota Surakarta ini sebagai berikut.

1. Mahasiswa / Perancang

- Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan perancang yang lebih mengenai bagaimana merancang sebuah interior *Woman Health and Beauty Center* dengan Gaya Post Modern di Kota Surakarta.
- Dapat lebih memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat Surakarta dalam menikmati sebuah fasilitas kecantikan dan kebugaran.

2. Owner

Dapat meraih keuntungan besar dari hasil perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* yang menyajikan interior yang sangat mendukung untuk melakukan perawatan kecantikan maupun kebugaran bagi wanita khususnya di Surakarta dan memenuhi minat masyarakat dalam menikmati sebuah perawatan tubuh yang sangat bermanfaat serta interior dengan gaya Post Modern yang dapat menarik para segmentasi pasar.

3. Masyarakat / Pelanggan / Pengunjung

- Menjadi tempat yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan perawatan tubuh, selain dalam hal kecantikan juga mendapatkan manfaat bagi kesehatan.

- Menjadi sebuah tempat khusus wanita yang menyenangkan dan menjawab kebutuhan masyarakat dalam menikmati sebuah fasilitas kecantikan dan kebugaran.

4. Lembaga / Institusi

Dalam bidang akademik diharapkan dapat menambah referensi dalam perancangan interior pada bangunan komersial khususnya sebagai perancangan interior *Woman Health and Beauty Center*.

E. Tinjauan Sumber Perancangan

Berdasarkan penelusuran data, dalam interior *Woman Health and Beauty Center* dengan Gaya Post Modern di Kota Surakarta ini, penulis menemukan tiga Tugas Akhir Kekaryaannya yang memiliki beberapa kesamaan dengan apa yang penulis rencanakan.

1. Perancangan oleh Amirah (2012) mahasiswa Prodi Desain Interior, Institut Seni Indonesia Surakarta yang berjudul “Perancangan Interior Arena Kebugaran Khusus Perempuan di Surakarta” dengan tema feminin. Selain penggunaan warna feminin pada desain dapat terlihat dengan penerapan motif floral/bunga dan sulur. Motif floral/bunga dan sulur merupakan pengolahan dari bentuk dan motif cap batik. Penggunaan cap batik pada arena kebugaran akan difokuskan pada 3 motif cap batik, yaitu motif kawung, truntum, dan sekar jagad. Karakter dari motif cap batik akan diolah menjadi bentuk desain dalam unsur pembentuk ruang, pengisi ruang ataupun sebagai elemen dekoratif. Perpaduan tema feminin dan cap batik

diharapkan dapat menciptakan kesan yang berbeda dan unik. Sasaran desain perancangan merupakan para perempuan di kota Surakarta.

Perancangan diperuntukkan segala jenis umur, bagi para perempuan yang mengalami obesitas, atau yang ingin menjaga bentuk tubuh, ataupun yang hanya ingin berolahraga demi menjaga kesehatan. Fasilitas/ batasan ruang lingkup garapnya yaitu:

- a. Area lobby, meliputi area customer *service* dan ruang tunggu
- b. Area olahraga, meliputi ruang fitness, ruang senam/aerobic (yoga, pilates, dance) dan kolam renang
- c. Area pengunjung, meliputi ruang konsultasi, cafeteria, dan ruang penelitian anak dan retail
- d. Ruang servis meliputi ruang ganti, kamar mandi (toilet dan ruang bilas), mushola dan kantor.

Perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* dengan gaya Post Modern di Kota Surakarta memiliki persamaan dengan perancangan Amirah yang berjudul “Perancangan Interior Arena Kebugaran Khusus Perempuan di Surakarta” yaitu pada lokasi di Surakarta dan segmentasi atau sasaran desain yaitu khusus perempuan. Perbedaan yang mendasar dari perancangan *Woman Health and Beauty Center* ini memiliki fasilitas kebugaran dan kecantikan dalam satu tempat. Sesuai dengan judul masing-masing, Amirah membuat perancangan arena kebugaran atau untuk menunjang kesehatan tubuh saja.

2. Karya Galang Sukmana (2015) mahasiswa Prodi Desain Interior, Institut Seni Indonesia Surakarta dengan judul “Perencanaan Interior Griya *Spa* dan Kesehatan untuk Ibu Hamil di Blitar”. Perencanaan ini

menggunakan tema taman sebagai nyawa suasana interior. Tema taman dipilih karena sasaran desain yang utama adalah para ibu-ibu yang sedang mengandung. Taman dapat memberikan inspirasi yang sangat beragam bagi pemiliknya, dengan taman orang akan merasakan kenyamanan, keindahan serta kesejukan baik batin maupun fisik. Diharapkan tema taman bisa memberikan dampak positif bagi psikologi ibu hamil. Tema taman ini didukung dengan gaya klasik dan mediteranian dimana kedua gaya tersebut hampir sama dengan menghadirkan aksen-aksen lengkung, list profil, jendela-jendela besar, dan penggunaan material alam.

Perencanaan griya *spa* dan kesehatan untuk ibu hamil di Blitar ini memiliki fasilitas diantaranya: lobby, ruang perawatan tubuh, ruang perawatan tangan dan kaki, ruang perawatan rambut, area kesehatan (meliputi: senam, yoga dan renang), ruang bilas, area kantor, ruang terapis, ruang rapat, ruang dapur, mushola, dan ruang perlengkapan. Sasaran desainnya meliputi:

- a. Para ibu hamil, semua ibu hamil tanpa pengecualian usia dan kondisi fisik.
- b. Para pekerja tempat *spa*, pekerja tempat *spa* mulai dari manager, terapis, hingga *cleaning service*.
- c. Para pendamping ibu hamil yang melakukan perawatan, pendamping ibu hamil disini dibedakan sesuai jenis kelamin pria dan wanita. Karena terdapat fasilitas kamar mandi dibagian ruang tunggu.

Perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* dengan gaya Post Modern di Kota Surakarta memiliki perbedaan dengan perancangan oleh Galang

Sukmana dengan judul “Perencanaan Interior Griya *Spa* dan Kesehatan untuk Ibu Hamil di Blitar” yaitu sasaran desain khusus ibu hamil dan perancangan *Woman Health and Beauty Center* ini untuk semua wanita. Kedua perancangan sama-sama berfungsi sebagai tempat perawatan tubuh dari kecantikan maupun kebugaran.

3. Perancangan oleh Sherly Setiawan (2016) Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra dengan judul “Perancangan Interior *Woman Health and Beauty* di Surabaya”. Konsep dari perancangan ini adalah *refreshing beauty*. Dimana konsep *refreshing* ini bertujuan agar menciptakan hubungan emosional pengunjung sehingga dapat merasa santai serta rileks ketika sedang melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Konsep *beauty* ini berangkat dari pesona wanita. Kecantikan merupakan salah satu hal yang paling didambakan oleh wanita dengan menggunakan gaya desain *modern natural*. Kesan natural di hadirkan melalui material-material yang akan digunakan.

Pengaplikasian material alami seperti kayu dan batu-batuan untuk memberikan kesan hangat dan nyaman bagi pengunjung yang berada di dalam fasilitas ini. Menawarkan semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh para masyarakat khususnya wanita yang ingin tetap menjaga kebugaran dan kecantikan tubuh mereka. Area yang disediakan pada fasilitas ini adalah *lobby, waiting area, health center (gym), yoga area, salon area, spa area, ruang locker, toilet, staff area, dan café*.

Perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* dengan gaya Post Modern di Kota Surakarta memiliki perbedaan konsep dengan perancangan oleh Sherly Setiawan dengan judul “Perancangan Interior *Woman Health and Beauty* di

Surabaya” yaitu *refrehing beauty* dengan gaya modern natural. Oleh karena itu perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* di Surakarta ini berbeda dengan perancangan sebelumnya dan merupakan karya original desainer karena belum ada yang menjadikannya sebuah perancangan desain interior dengan gaya Post Modern dan mengaplikasikan tema motif batik parang yang memiliki nilai historis serta menghadirkan unsur modern bernuansa tropis.

F. Landasan Perancangan

1. Pendekatan Estetika

Estetika digunakan sebagai unsur keindahan dan keselarasan bentuk yang dapat memunculkan keharmonisan. Dalam teori estetika dapat dipelajari berbagai macam elemen yang terkandung dalam seni bentuk seperti: titik, garis bidang, bentuk, ruang, proporsi, harmoni, komposisi, gaya, irama, *impresionisme*, *expresionisme*, *teksture*, *pattern*, dimensi, psikologi warna, nada, bayangan, cahaya.¹⁵

Perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* dengan gaya Post Modern di Kota Surakarta mengambil tema motif batik parang sebagai unsur tradisional Jawa yang memiliki nilai historis serta menghadirkan unsur modern bernuansa tropis.

Istilah post atau pasca merujuk pada sesuatu yang sudah ditinggalkan. Post Modern merujuk pada aliran atau gaya dalam arsitektur yang kemunculannya setelah modernisme. Menurut Harry Miarsono, arsitektur Post Modern merupakan

¹⁵ Pamudji Suptandar, *Desain Interior* (Jakarta: Djambatan, 1999), hal. 16

campuran antara tradisional dan non tradisional, gabungan setengah modern dengan setengah tradisional, perpaduan antara lama dengan baru. Arsitektur Post Modern mempunyai gaya yang *hybrid* (perpaduan dua unsur) dan bermuka dua (*double coding*). Beberapa ciri-ciri arsitektur Post Modern, yaitu mengandung unsur-unsur komunikatif yang bersifat lokal atau populer, membangkitkan lagi kenangan historis dengan pemakaian elemen-elemen klasik pada bangunan yang digabungkan dengan pola-pola modern, menerapkan lagi teknis ornamentasi, gaya ornamentasi yang ditentang oleh aliran modernism dicoba dihadirkan lagi dalam rancangan bangunan dengan menggabungkan unsur modern, dan bersifat eklektik. Aliran Post Modern cenderung menggunakan warna-warna lembut atau pastel, meskipun secara pasti aturan itu tidak ada.¹⁶

Batik parang merupakan salah satu batik larangan pada era kepemimpinan Sri Susuhunan Paku Buwana III. Larangan tersebut dikenal dengan istilah “Maklumat Solo”. Isi maklumat itu menyebutkan bahwa ada beberapa jenis kain batik yang menjadi larangan raja, yaitu batik sawat, batik parang, dan batik cemukiran yang berujung seperti paruh burung podang, bangun tulak lenga serta berwujud tumpal dan juga batik cemukiran yang berbentuk ujung lung (daun tumbuhan yang menjalar di tanah), yang raja izinkan untuk memakainya adalah patih dan para kerabat raja.¹⁷

Bentuk ornamen pada motif parang merupakan deformasi dari beberapa bentuk. Pertama, bentuk ombak laut yang susul-menyusul mengandung makna

¹⁶ Joko Budiwiyanto, *Bahan Ajar Desain Interior I* (Surakarta: Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, 2012), hal. 111-112

¹⁷ Adi Kusrianto, *Batik - Filosofi, Motif, dan Kegunaan* (Yogyakarta: ANDI, 2013), hal.

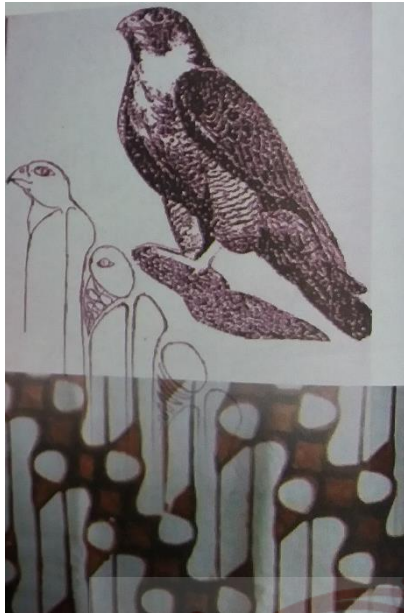
bahwa dalam dunia ini tidak ada yang mulus. Banyak cobaan hidup yang akan dialami. Bila dihadapi dengan sabar dan bijak akan melahirkan ketegaran. Kedua, pusaran ombak yang distilasi menjadi bentuk intan yang dalam istilah batik disebut *mlinjon* yang memisahkan satu baris dengan baris berikutnya. Bentuk ini bermakna bahwa perjuangan seorang pemimpin ibarat berjuang di dalam pusaran air, bila ia berhasil akan diibaratkan menemukan permata. Ketiga, deformasi dari bentuk burung rajawali yang merupakan simbol dari seorang “Wong Agung”.¹⁸ Arti simbol-simbol tersebut adalah:

- a) Kepala burung mengandung makna kecerdasan. Paruh merupakan manifestasi dari isi mulut yang dilukiskan sebagai lidah api. Bentuk ini disebut *uceng*. Hal ini mengandung makna bahwa lidah seorang pemimpin ibarat api yang ucapannya dapat membakar orang banyak.
- b) *Tuding* berarti menunjuk. Seorang pemimpin senantiasa memberikan teladan yang merupakan petunjuk dari rakyatnya.
- c) Badan bermakna kekuatan fisik yang diperlukan oleh seorang pemimpin.
- d) Sayap mengandung makna kemampuan beraktivitas dan mobilitas sangat diperlukan oleh seorang pemimpin.

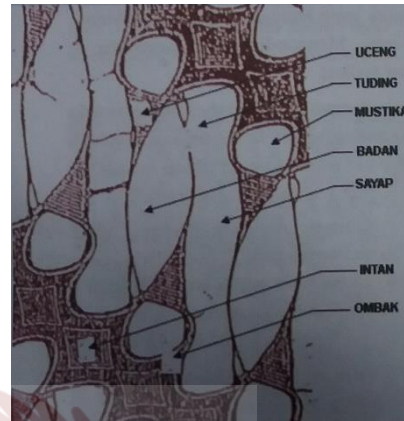
Masing-masing bentuk tersebut dibingkai oleh garis sawut yang diwarnai coklat soda yang bermakna spirit. Istilah dalam perbatikan, dua mustika disebut *gareng*, badan dan sayap disebut *barong*, ombak disebut *parang*, dan intan disebut *mlinjon*.¹⁹

¹⁸ Adi Kusrianto, *Batik - Filosofi, Motif, dan Kegunaan* (Yogyakarta: ANDI, 2013), hal. 139-140

¹⁹ Adi Kusrianto, *Batik - Filosofi, Motif, dan Kegunaan* (Yogyakarta: ANDI, 2013), hal. 140



Gambar I.1 Batik Parang



Gambar I.2 Bagian Batik Parang²⁰

Beberapa pendapat dari para ahli, kata Parang disebut sebagai senjata tajam, dimana pengertian ini disebut “*wantah*”, artinya pengertian secara mentah-mentah. Berdasarkan pengertian perubahan kata, “*parang*” berasal dari kata “*pereng*” yang berarti *lereng* atau pinggiran yang miring, suatu tebing berbentuk diagonal. Filosofi motif batik parang yaitu menggambarkan senjata, kekuasaan. Kesatria yang menggunakan batik parang dapat berlipat kekuatannya.²¹

Selain digunakan kerabat/kalangan keraton, batik parang juga digunakan sebagai kostum tokoh wayang Srikandi, tokoh pewayangan wanita cantik yang terkenal trampil, pandai memanah, dan tauladan bagi prajurit wanita. Berdasarkan uraian mengenai penggunaan motif batik parang tersebut, motif ini sangat cocok digunakan sebagai tema dari perancangan interior *Health and Beauty Center* ini.

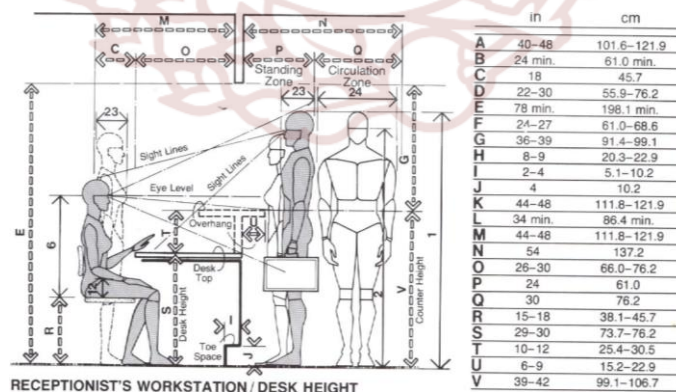
²⁰ Adi Kusrianto, *Batik - Filosofi, Motif, dan Kegunaan* (Yogyakarta: ANDI, 2013), hal. 140-141

²¹ Adi Kusrianto, *Batik - Filosofi, Motif, dan Kegunaan* (Yogyakarta: ANDI, 2013), hal. 138

2. Pendekatan Ergonomi

Ergonomi mempunyai arti penting dalam perancangan desain interior, oleh karena dengan memperhatikan faktor-faktor ergonomi dan antropometri para pemakai ruang akan mendapatkan produktifitas dan efisiensi kerja yang berarti suatu penghematan dalam penggunaan ruang (*space*). Ergonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang kondisi fisik seseorang dalam melakukan kerja. Pengertian ergonomi sangat luas tidak hanya terbatas pada sisi-sisi fisik saja tetapi juga meliputi segala hal yang bersangkutan dengan ke-5 indera manusia.²²

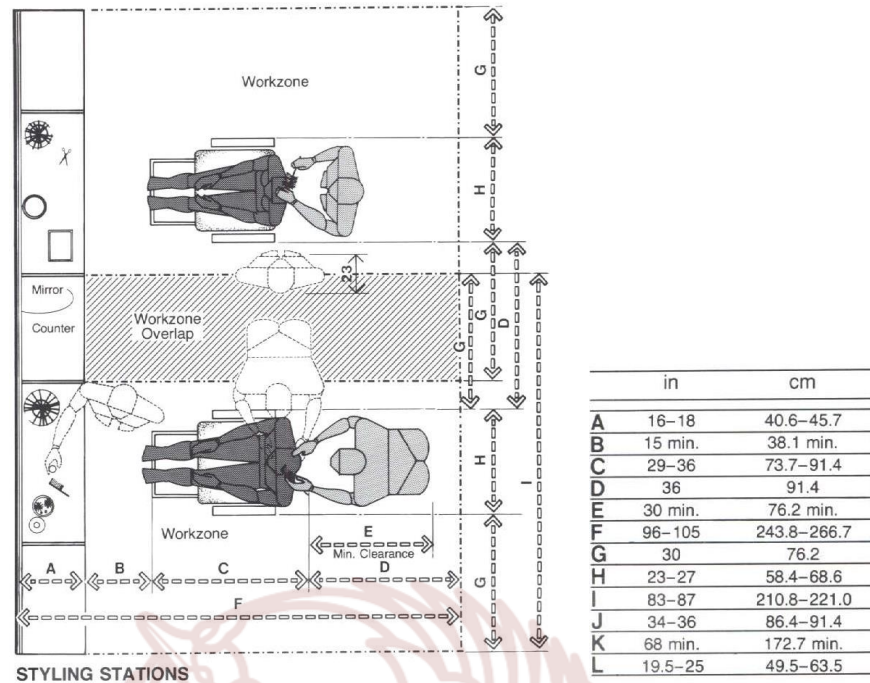
Teori antropometri adalah landasan dalam pendekatan ini, merupakan ilmu yang secara khusus mempelajari tentang pengukuran tubuh manusia guna merumuskan perbedaan-perbedaan ukuran pada tiap individu ataupun kelompok dan lain sebagainya.²³ Berdasar pada kebutuhan sebuah fungsi pada perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* dengan gaya Post Modern di Kota Surakarta, berikut ini merupakan data yang menunjukkan efisiensi kerja.



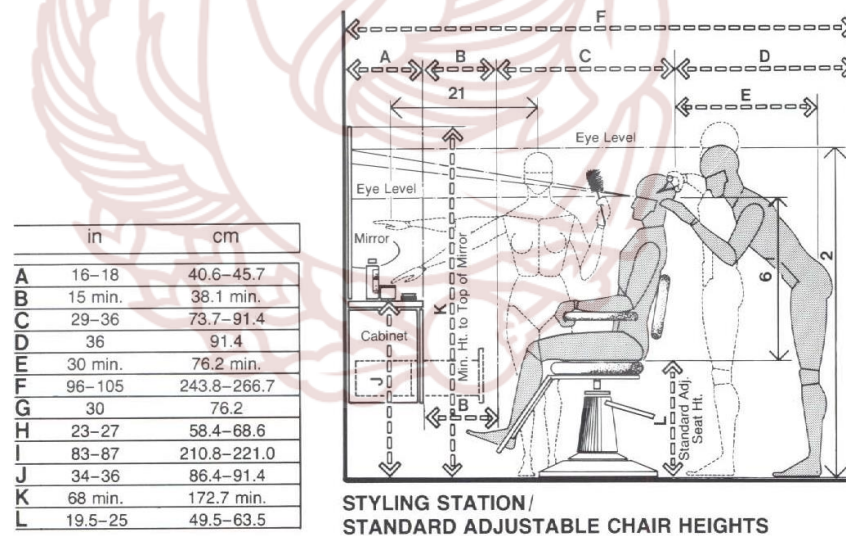
Gambar I.3 Standart Resepsionis
(Sumber: Julius Panero, 1979:189)

²² Pamudji Suptandar, "Desain Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur", (Jakarta: Djambatan, 1999), hlm. 51.

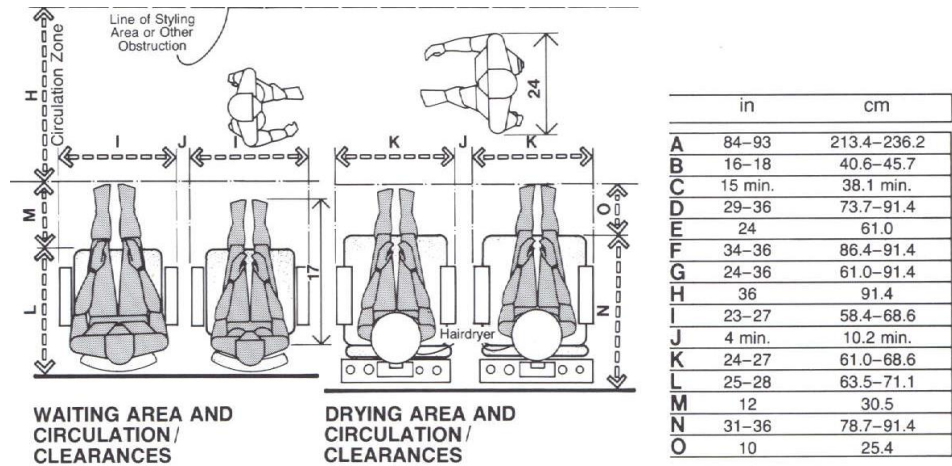
²³ Julius Panero dan Martin Zelnik, *Human Dimension and Interior Space*, (New York: The Architectural Press Ltd., 1979), hlm. 11.



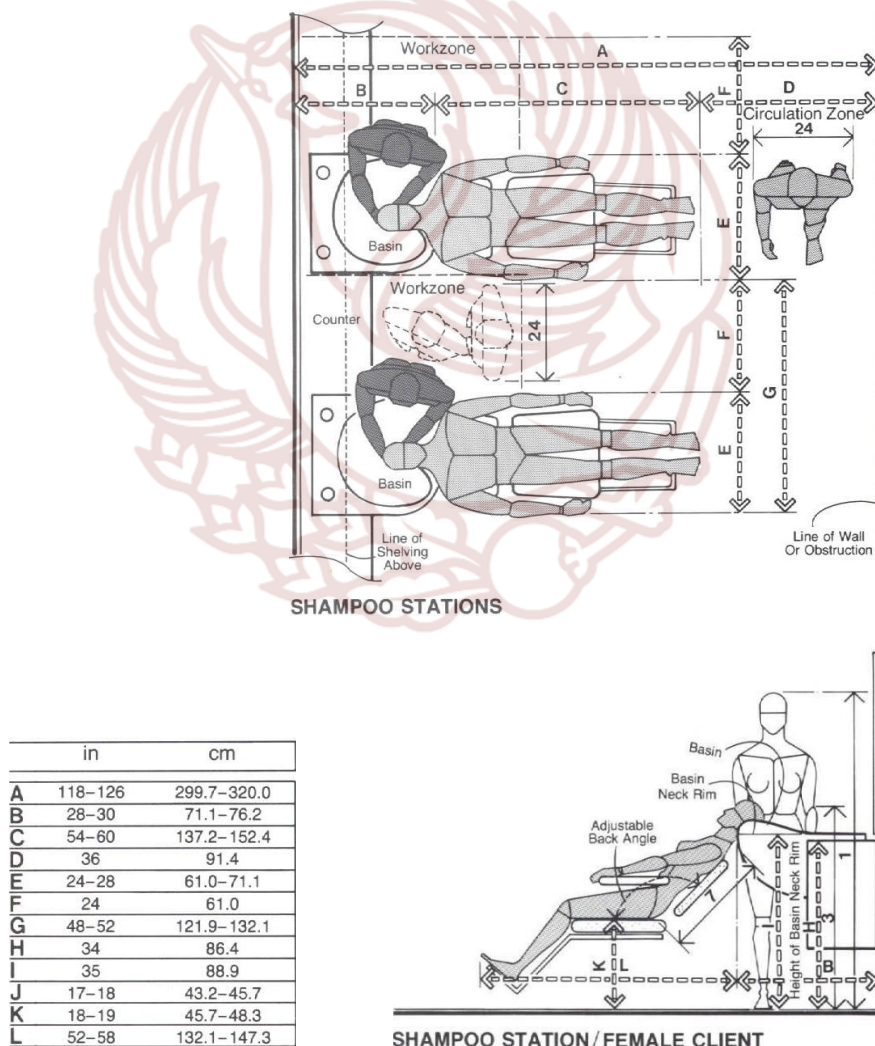
Gambar I.4 Standart Area Penata Rambut
(Sumber: Julius Panero, 1979:210)



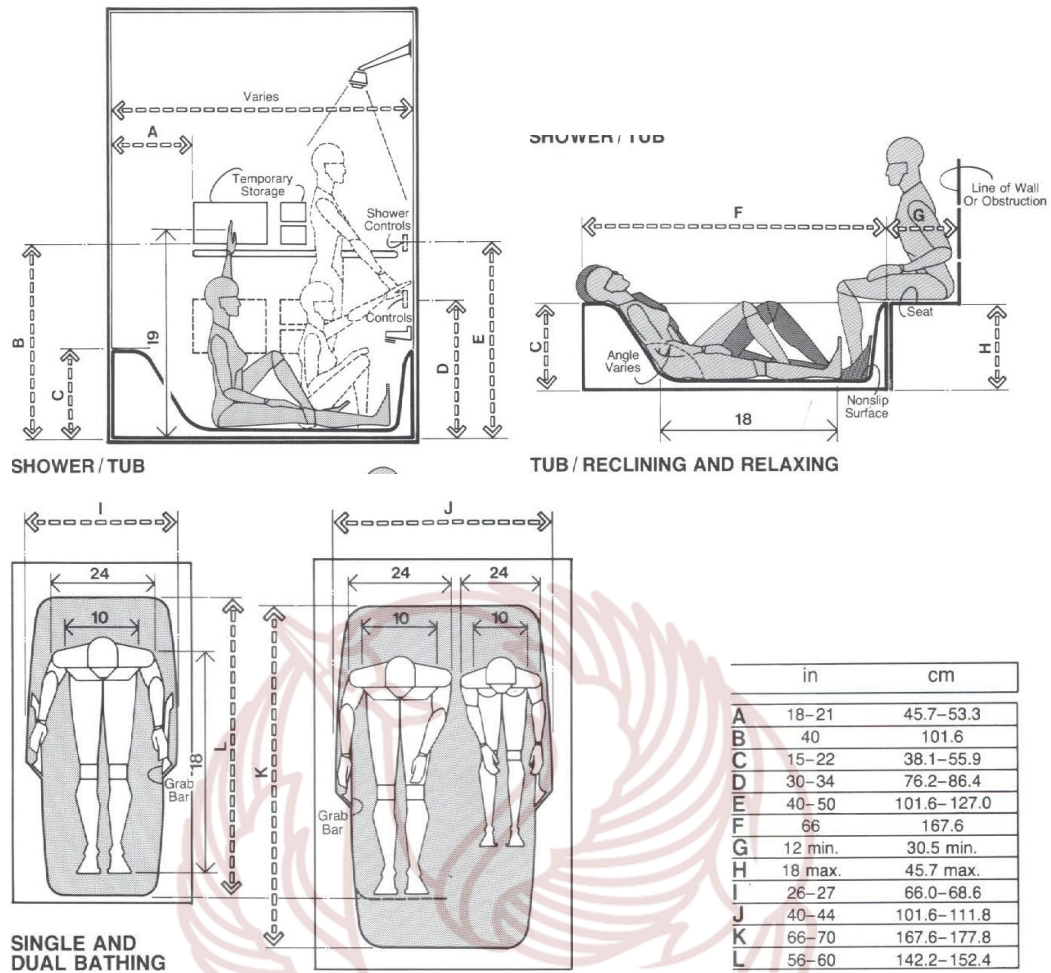
Gambar I.5 Standart Ketinggian Area Penata Rambut
(Sumber: Julius Panero, 1979:210)



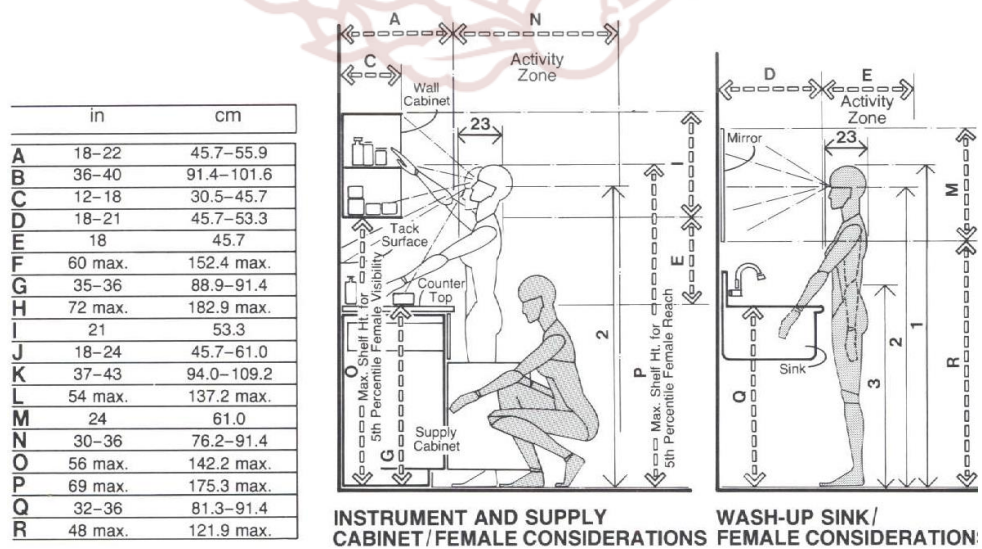
Gambar I.6 Standart Sirkulasi Area Tunggu & Pengering Rambut
(Sumber: Julius Panero, 1979:211)



Gambar I.7 Standart Area Cuci Rambut
(Sumber: Julius Panero, 1979:212)

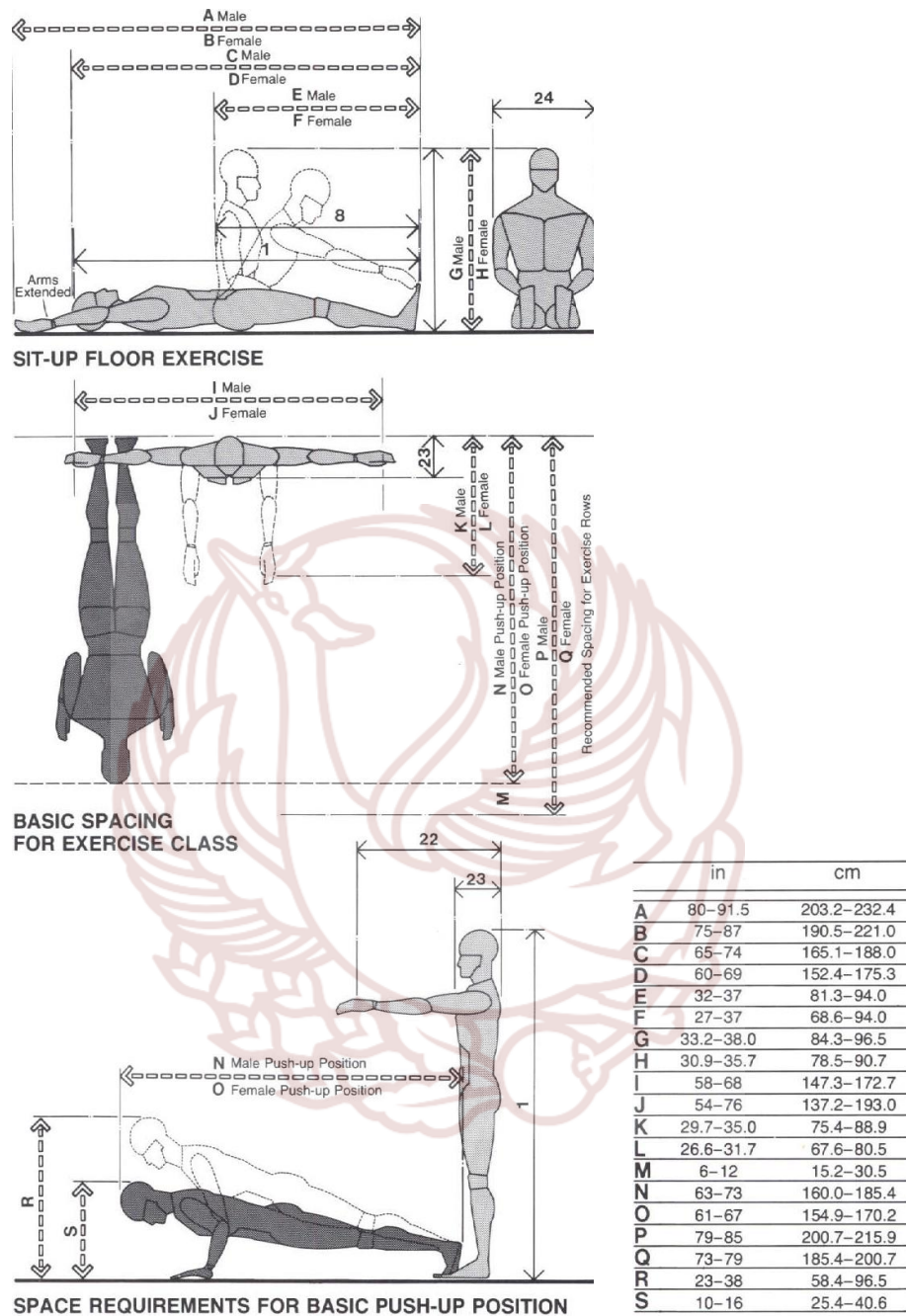


Gambar I.8 Standart *Bathtub*
(Sumber: Julius Panero, 1979:168)

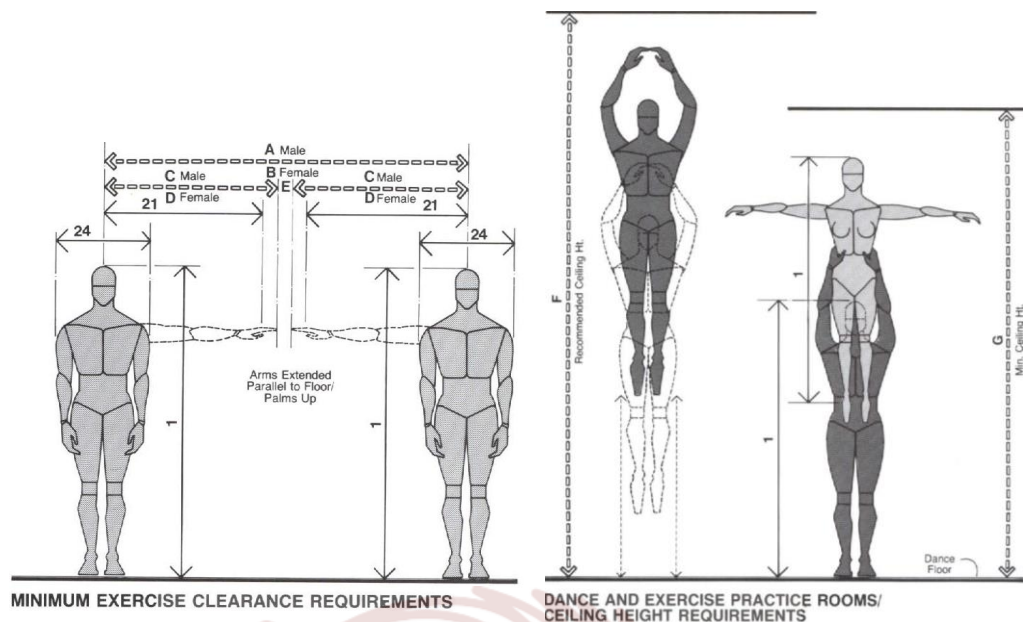


Gambar I.9 Antropometri Kabinet Penyimpanan & Wastafel

(Sumber: Julius Panero, 1979:236)

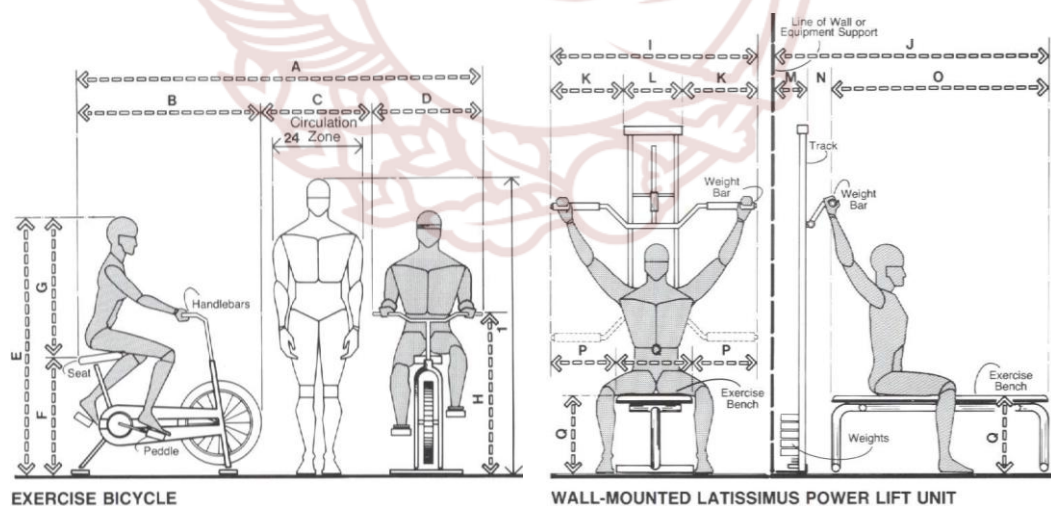


Gambar I.10 Antropometri Posisi Olah Tubuh
(Sumber: Julius Panero, 1979:250)



	in	cm
A	65-80	165.1-203.2
B	61-88	154.9-223.5
C	31-37	78.7-94.0
D	29-41	73.7-104.1
E	3-6	7.6-15.2
F	144	365.8
G	120	304.8

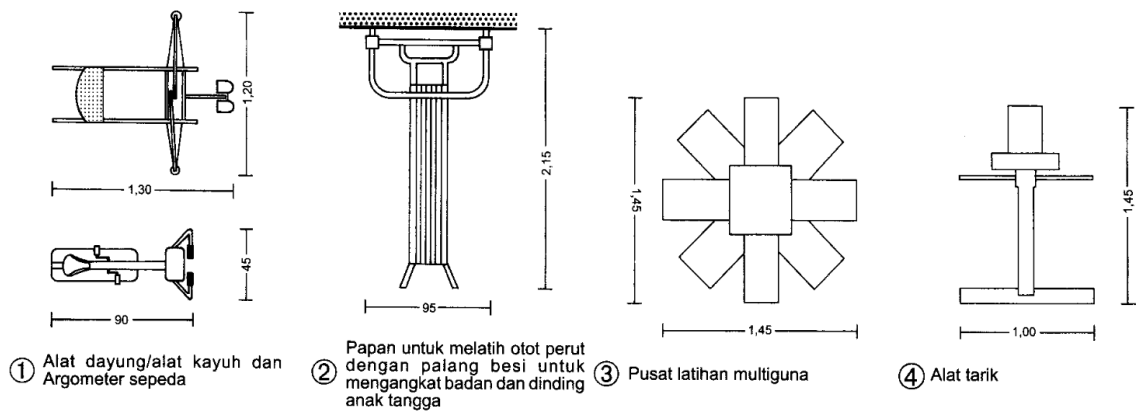
Gambar I.11 Antropometri Ketinggian Ceiling Studio Senam
(Sumber: Julius Panero, 1979:251)



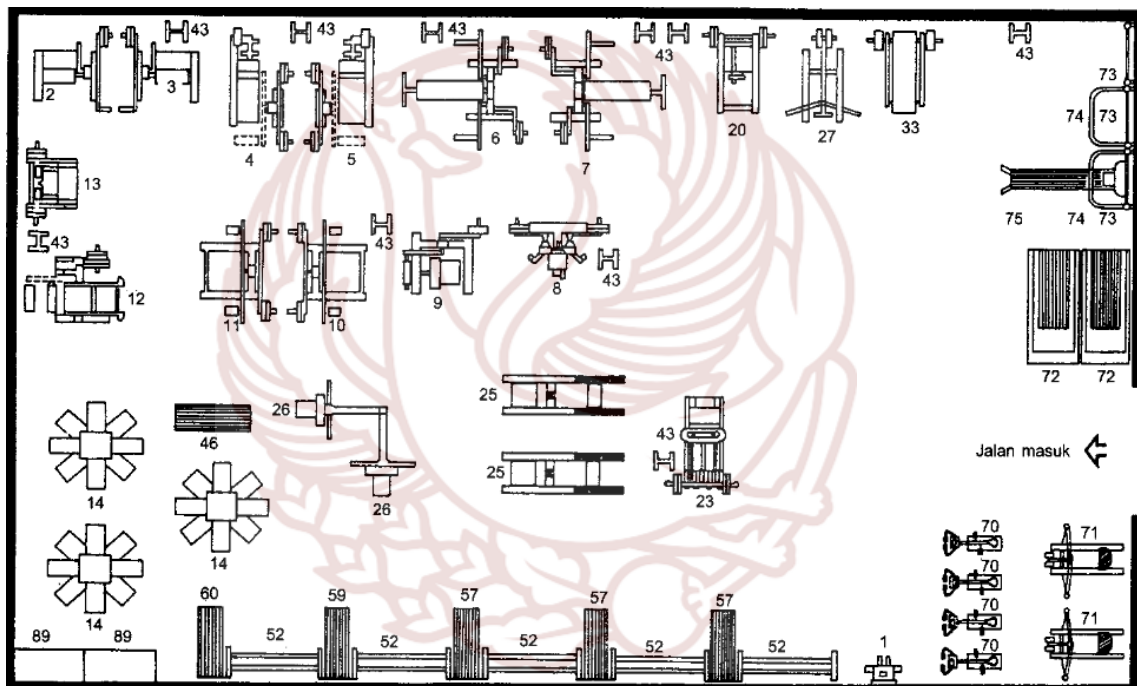
	in	cm
A	83-104	210.8-264.2
B	35-48	88.9-121.9
C	30	76.2
D	18-26	45.7-66.0
E	55-68	139.7-172.7
F	25-30	63.5-76.2
G	30-38	76.2-96.5
H	46	116.8

I	36-48	91.4-121.9
J	58-76	147.3-193.0
K	12-18	30.5-45.7
L	12	30.5
M	6-12	15.2-30.5
N	4-10	10.2-25.4
O	48-54	121.9-137.2
P	9-14	22.9-35.6
Q	18-20	45.7-50.8

Gambar I.12 Antropometri Alat Fitness
(Sumber: Julius Panero, 1979:252)

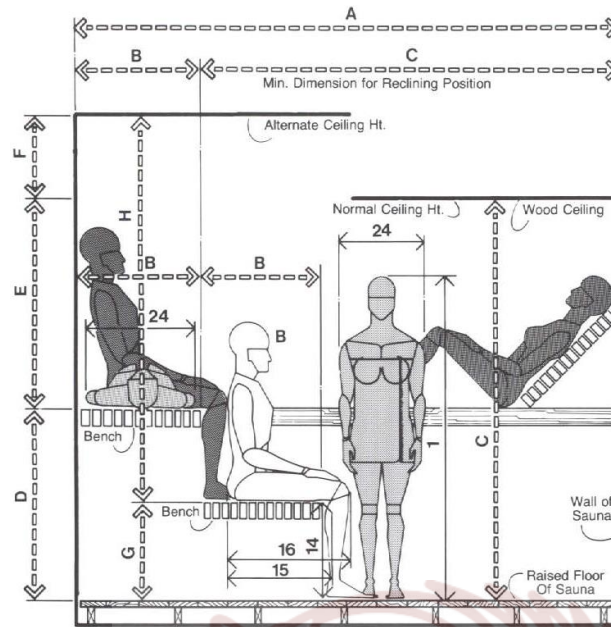


Gambar I.13 Standart Alat Fitness
(Sumber: Neufert Jilid 2, 2002:157)

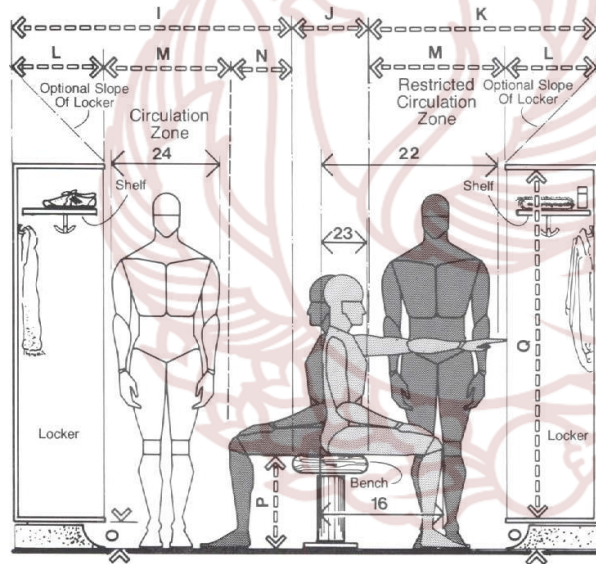


Gambar I.14 Contoh ruang fitness dengan ukuran kira-kira 200m²
(Sumber: Neufert Jilid 2, 2002:157)

Bidang	Alat Nomor	Nama alat	Gerakan	Luas tempat dalam cm
A	1	Rol tangan	Membengkokkan tangan, merentangkan tangan	60/ 30
	2	Alat untuk Bisep	Membengkokkan lengan	135/135
	3	Alat untuk Trisep	Merentangkan lengan	135/135
	4	Mesin Pull – Over I	Mengangkat lengan di depan badan	190/110
	5	Mesin Pull – Over II	Menurunkan lengan di depan badan	190/110
	6	Mesin Latissimus I	Menurunkan lengan ke samping dan mengangkat lengan	200/120
	7	Mesin Latissimus II	Mengangkat kedua lengan di depan badan bersama-sama dan dilepaskan	200/120
	8	Alat untuk dada	Melekkukan lengan di depan badan dan dilepaskan bersama-sama	165/100
	9	Alat untuk badan/batang tubuh	Merentangkan badan, membungkukkan badan	135/125
	10	Alat Pinggul I	Menurunkan, mengangkat kaki	175/125
	11	Alat Pinggul II	Mengangkat, menarik kaki	175/125
	12	Alat untuk kaki	Menjulurkan, membengkokkan kaki	125/155
	13	Alat untuk telapak kaki (alat untuk betis)	Merentangkan telapak kaki, membengkokkan telapak kaki	140/80
	14	Pusat multi latihan	Macam-macam gerakan lenturan kaki dan beberapa gerakan melentur sebagai gerakan dasar	Fitness
B	20	Alat tekan/alat beban I	Merentangkan lengan horisontal (posisi berdiri)	120/140
	21	Alat tekan II	Merentangkan lengan vertikal dan/atau latihan betis pada posisi berdiri	70/160
	22	Alat untuk tumit	Merentangkan kaki pada bidang miring	90/140
	23	Alat tekan kaki	Merentangkan kaki horisontal (posisi duduk)	120/160
	24	Alat membengkokkan lutut (dengan alat cakram)	Merentangkan kaki vertikal (pada posisi duduk)	200/90
	25	Alat untuk otot perut	Merentangkan kaki vertikal (pada posisi berdiri) latihan yang berbeda untuk jaringan otot perut dan otot punggung	65/200
	26	Alat tarik	Bermacam-macam gerakan melentur sebagai gerakan dasar	100/140
	27	Alat besi (palang besi) untuk mengangkat badan	Membengkokkan dan merentangkan lengan vertikal (bergantung atau bertumpu)	120/155
	28	Tempat duduk tekan/bangku beban	Merentangkan lengan vertikal (menekan bangku pada posisi perbaring)	200/120
	29	Alat haltes (mesin tekan multi guna)	Menekan bangku, membengkokkan lutut, menekan pada posisi berdiri dan latihan menarik (semua latihan dengan berat yang sama)	200/100
	30	Bangku tekan II (bangku miring untuk halter panjang)	Bangku tekan miring (posisi duduk)	185/100
	31	Bangku melingkar	Membengkokkan lengan menekan bangku (posisi telentang miring ke bawah)	150/70
	32	Bangku tekan III	Membengkokkan lengan, ditarik ke badan.	160/170
	33	Halter lantai Latissimus		120/130
C	40	Tempat tidur pipa-pindah dengan pinggiran dari karet	Semua latihan pada halter bebas (latihan membengkokkan lutut, latihan tekan dan latihan membanting)	300/300
	42	Latihan tiang halter		200
	43	Standar cakram besar		50/100
	44	Standar cakram kecil		30/ 30
	45	Wadah oksida magnesium		0/ 38
	46	Alat standar untuk membengkokkan lutut (berpasang-pasangan)		dari 35/ 70
	47	bangku latihan		40/120
	48	Cakram karet (10, 15, 20, 25 kg)		
	49	Lapisan (cor-an) cakram (1,25, 2,50, 5, 10, 25, 50 kg)		



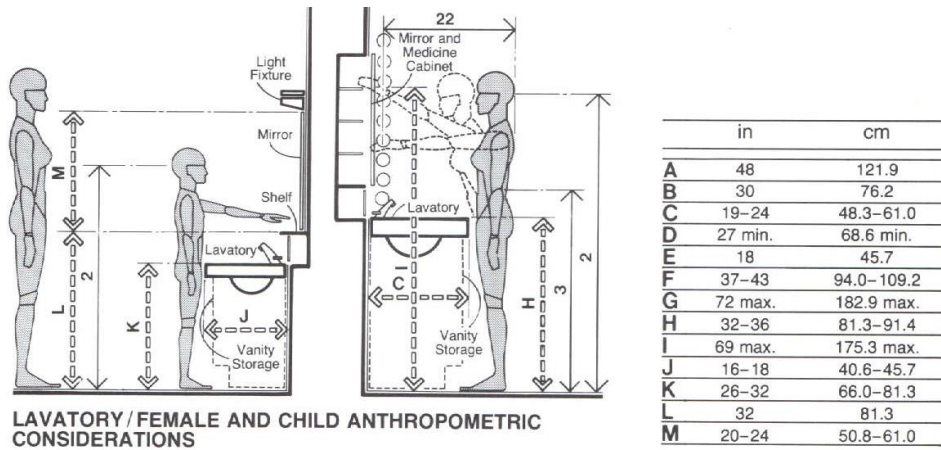
SECTION THROUGH SAUNA ROOM



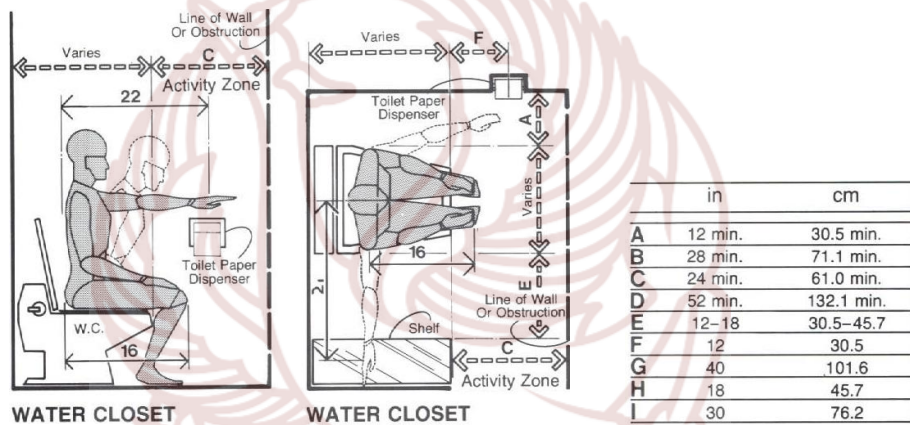
LOCKER ROOM

	in	cm
A	108	274.3
B	24	61.0
C	84	213.4
D	36-40	91.4-101.6
E	44-48	111.8-121.9
F	12-14	30.5-35.6
G	18-20	45.7-50.8
H	78 min.	198.1 min.
I	56-64	142.2-162.6
J	12-15	30.5-38.1
K	42-48	106.7-121.9
L	12-18	30.5-45.7
M	30	76.2
N	14-16	35.6-40.6
O	4-6	10.2-15.2
P	14-17	35.6-43.2
Q	60-72	152.4-182.9

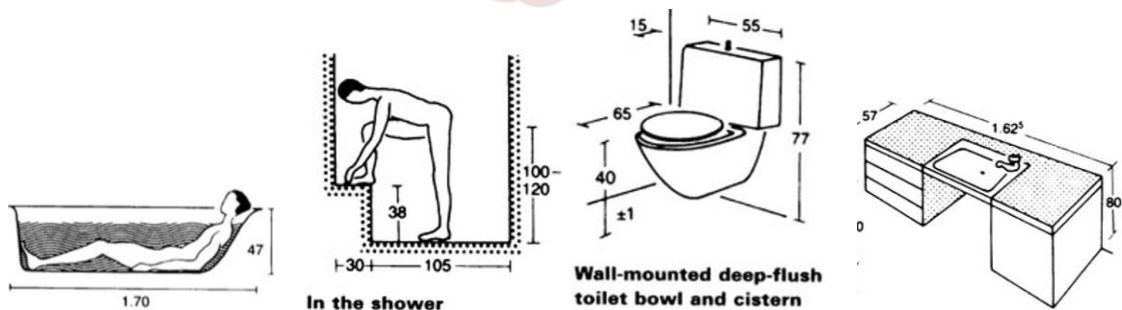
Gambar I.17 Antropometri Sauna & Locker Room
(Sumber: Julius Panero, 1979:254)



Gambar I.18 Standart *Lavatory*
(Sumber: Julius Panero, 1979:165)



Gambar I.19 Standart *Closet*
(Sumber: Julius Panero, 1979:166)



Gambar I.20 Standart *Bathroom*
(Sumber: Neufert 3rd Edition, 2005:262)

3. Pendekatan Fungsi

Dari pendekatan fungsi, perancangan *Woman Health and Beauty Center* dengan gaya Post Modern di Kota Surakarta merupakan wujud dalam bentuk kegiatan pelayanan dan sebagai wadah para wanita untuk melakukan perawatan tubuh dengan nyaman karena terjaminnya privasi. Sebuah bangunan yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan tempat perawatan kecantikan dan kebugaran tubuh. Suasana yang tercipta dari tema motif batik parang dapat menjadi tempat khusus yang menjawab kebutuhan masyarakat dalam merawat tubuhnya. Hal ini merupakan upaya untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan mata pada konsumen dan juga kemudahan bagi pengelola dalam memberikan pelayanan terbaiknya. Berikut ini merupakan fasilitas ruang dalam perancangan *Woman Health and Beauty Center* dengan gaya Post Modern di Kota Surakarta.

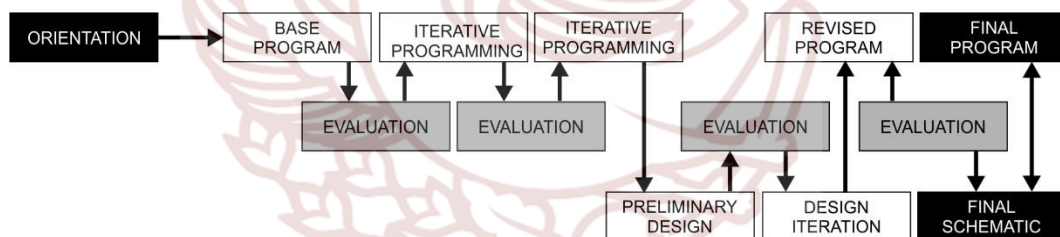
- a) Lobby yang dirancang mewah dengan lebih menonjolkan gaya Post Modern yang memadukan unsur Jawa dan modern menjadikan lobby sebagai area transisi, bersifat publik, mewadahi aktivitas pelanggan yang datang untuk mencari informasi, melakukan registrasi atau sedang menunggu antrian.
- b) Studio untuk memuat aktivitas aerobik, pilates, yoga, dan cardio. Beberapa latihan tersebut bermanfaat untuk kelenturan serta fleksibilitas seluruh bagian tubuh dan dapat mengolah tubuh untuk mengatasi stres, depresi, lelah, nyeri punggung, dan lain sebagainya.
- c) Fitness sangat bermanfaat untuk wanita yaitu dapat membentuk tubuh ideal, menyehatkan jantung, mencegah tulang kropos, dan mengurangi stress.

- d) *Indoor pool* selain dapat menjaga privasi, kolam renang didalam ruang tidak terlalu terpengaruh dengan perubahan suhu siang atau malam hari serta cuaca buruk.
- e) Sauna atau mandi uap merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk merawat kesehatan tubuh.
- f) Ruang perawatan terapi air dengan *whirlpool* tujuannya untuk peregangan otot (relaksasi), peremajaan kulit (rejuvenasi), dan penguatan sistem tubuh (revitalisasi).
- g) Ruang perawatan terapi pijat (massage), akupunktur kecantikan, rempah (herbal), dan wajah (*facial*), meliputi masing-masing ruangan untuk satu orang/pribadi dan ruangan untuk beberapa orang.
- h) Ruang perawatan rambut dan kulit kepala.
- i) Ruang perawatan kaki (*pedicure*) dan perawatan tangan (*manicure*).
- j) Toko mewadahi aktivitas jual beli produk perawatan tubuh dari bahan alami yang dapat dipakai untuk perawatan di rumah, toko dapat dikunjungi tanpa harus melakukan perawatan di tempat.
- k) Café mewadahi aktivitas jual beli makanan dan minuman khusus vegetarian yang menunjang kecantikan dan kebugaran, dari yang tradisional hingga modern.

G. Metode Perancangan

Tahapan proses desain pada perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* dengan gaya Post Modern di Kota Surakarta mengadopsi metode pemrograman Kurtz yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu :

1. Tahap orientasi. Merupakan tahap pengkajian filosofi, kegiatan dan tujuan yang ingin dicapai dengan klien berdasarkan hasil diskusi dengan klien.
2. Tahap pembuatan program dasar. Tahap pengkajian kebutuhan klien, kajian literatur pendukung dan rencana awal program yang terdiri dari organisasi bangunan, organisasi ruang, luasan ruang, dan lain-lain.
3. Tahap pengulangan pemrograman. Desainer mempresentasikan program dasar kepada klien, mendapat masukan atau *feedback* dari klien yang nantinya dikaji ulang oleh desainer. Proses ini terus berulang hingga terjadi kesepakatan antara arsitek dengan klien.
4. Tahap desain. Desainer melakukan penyajian awal desain skematik kepada klien, mendapat masukan dari klien yang nantinya akan direvisi secara berulang hingga terjadi kesepakatan antara arsitek dengan klien.²⁴



Gambar I.21 Skema Pemrograman Kurtz²⁵

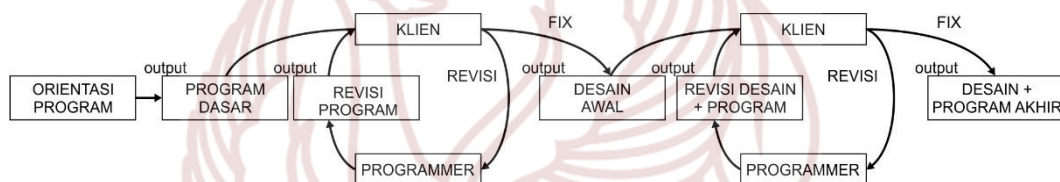
Dapat disimpulkan bahwa pemrograman model Kurtz secara garis besar terdapat empat tahap utama. Peran klien pada model ini sebagai user ataupun owner dan klien terlibat dalam setiap tahap pemrograman. Kurtz lebih menekankan pada

²⁴ Anonim. 2016. "Metode Pemrograman Kurtz". dokumen.tips/documents/metode-pemrograman-kurtz.html. Diakses pada tanggal 18 Juni 2017 pukul 21:17 WIB

²⁵ Satyo Baskoro. 2015. "Metode Pemrograman John M. Kurtz". prezi.com/m/i0uau42k-u/metode-pemrograman-john-m-kurtz/. Diakses pada tanggal 18 Juni 2017 pukul 19:35 WIB

proses mendesain selama pemrograman yang bertujuan untuk memberikan masukan langsung ke dalam program yang diajukan kepada klien.

Adanya feedback yang menunjukkan upaya pengkajian tahap-tahap sebelumnya yang tidak sesuai kemudian dilakukan pemrograman ulang menjadi letak kelebihan pemrograman Kurtz. Tapi model ini juga memiliki kekurangan karena klien bertindak sebagai evaluator. Dengan adanya proses perancangan dalam pemrograman Kurtz menentukan perbaikan program dan final program, menyebabkan hasil menjadi rancu dan kemudian hanya terbentuk desain tunggal. Ini berarti hasil pemrograman hanya berupa penyelesaian, bukan alternative.²⁶



Gambar I.22 Skema Metode Kurtz²⁷

H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk memudahkan pengklarifikasian pembahasan ini, dapat dibuat susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memuat Latar Belakang, Rumusan Ide Penciptaan, Tujuan dan Manfaat Penciptaan, Tinjauan Sumber Penciptaan, Konsep Penciptaan, Metode Penciptaan, dan Sistematika Penulisan Laporan.

²⁶ Anonim. 2016. "Metode Pemrograman Kurtz". dokumen.tips/documents/metode-pemrograman-kurtz.html. Diakses pada tanggal 18 Juni 2017 pukul 21:17 WIB

²⁷ Satyo Baskoro. 2015. "Metode Pemrograman John M. Kurtz". prezi.com/m/i0uauk42k-u/metode-pemrograman-john-m-kurtz/. Diakses pada tanggal 18 Juni 2017 pukul 19:35 WIB

BAB II DASAR PEMIKIRAN DESAIN

Pada bagian ini dijelaskan tentang dasar atau landasan teori untuk menjawab permasalahan desain interior. Garis besar format penulisan pada bab ini meliputi Tinjauan Umum (Data Literatur), Tinjauan Khusus (Data Lapangan).

BAB III TRANSFORMASI DESAIN

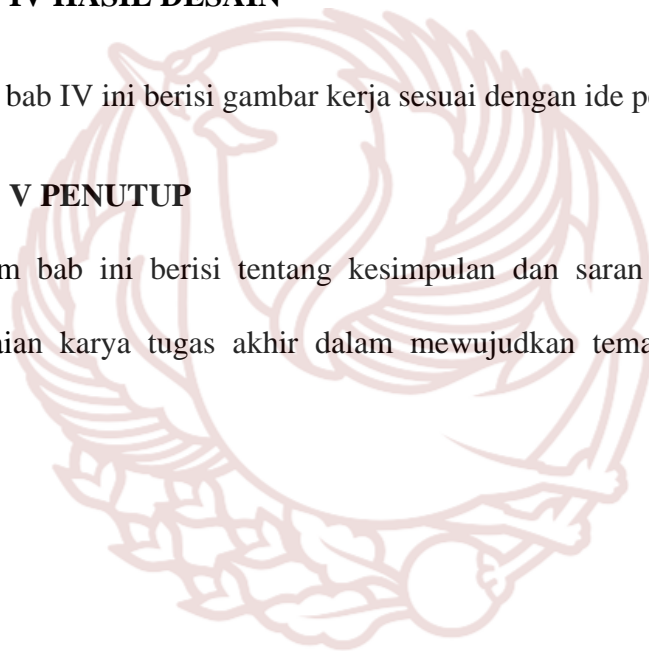
Garis besar format penulisan pada bab ini berisi tentang Analisis Konsep Penciptaan Suasana dan Analisis Desain.

BAB IV HASIL DESAIN

Pada bab IV ini berisi gambar kerja sesuai dengan ide perancangan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang menjelaskan tingkat capaian karya tugas akhir dalam mewujudkan tema dasar yang telah dirumuskan.



BAB II

DASAR PEMIKIRAN DESAIN

A. Tinjauan Data Literatur

1. Tinjauan *Health and Beauty Center*

a) Pengertian *Health* (Kebugaran)

Kebugaran jasmani menurut Sudarno (1992) ialah kesanggupan tubuh untuk melakukan berbagai aktivitas dengan baik tanpa mengalami kelelahan berarti. Selain itu, tubuh masih memiliki cadangan energi yang bisa digunakan sewaktu-waktu.²⁸ Pusat Kebugaran merupakan tempat untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui kegiatan latihan fisik dan olahraga secara baik, benar, terukur dan teratur.²⁹

b) Pengertian *Beauty* (Kecantikan)

Kecantikan sebagai suatu keadaan inderawi (kasad mata) atau maknawi yang indah yang mengajak untuk menerima sesuatu secara baik dari hal-hal yang mendorong jiwa untuk menyukai dan mencintainya. Yang dimaksud cantik oleh beberapa sumber salah satunya adalah tampil menarik dengan penuh keagungan, yang dengan itu perempuan bisa mengangkat harkat dan martabatnya. Artinya cantik dalam pengertian ini bukan justru membuat seseorang perempuan yang benar

²⁸ Anonim. 2017. "*Pengertian Kebugaran Jasmani Menurut Para Ahli dan Manfaatnya*". www.sumberpengertian.com/pengertian-kebugaran-jasmani-menurut-para-ahli. Diakses pada tanggal 9 Jan 2018 pukul 00:14 WIB

²⁹ Pedoman Upaya Kesehatan Olahraga di Puskesmas. Departemen Kesehatan RI Ditjen Bina Kesmas tahun 2004. Terdapat dalam rebanas.com/kamus/kesehatan/pusat-kebugaran-jasmani-fitness-center. Diakses pada tanggal 22 Januari 2018 pukul 00:15 WIB

tentang hakikat kekuatan Tuhan dalam segenap untuk alam ini (*natural powder*) dan didalam diri manusia sendiri (*inner beuty*).³⁰

Erica T. Muller menyatakan nama *spa* berasal dari nama sebuah desa kecil di Leige, Belgia yang oleh penduduk setempat disebut “*Spau*”. Sumber-sumber atau mata air panas di *Spau* sejak dahulu digunakan masyarakat untuk menyembuhkan berbagai penyakit dan gangguan kesehatan.

Marilyn Seow juga menyatakan kata *spa* dapat ditelusuri dari Bahasa Walloon tua “*espa*” yang artinya “pancuran air” atau yang dalam Bahasa Latin “*spagere*” artinya “melembapkan” dan atau “menyemprotkan”. Tetapi kebanyakan pakar mengidentifikasi kota *Spa* di Belgia sebagai tempat pertama yang dikenal memiliki sumber-sumber air panas yang berkhasiat menyembuhkan.

Dari pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa kata *Spa* berasal dari nama desa kecil di provinsi Leige, di selatan Belgia yang mata airnya memiliki daya penyembuhan dan daya pemeliharaan kesehatan dan bukan abreviasi kalimat “*sante per aqua*” seperti yang diyakini banyak orang. Sejalan dengan popularitasnya kembali *spa* sebagai sarana pemulihan, peningkatan, dan pemeliharaan kesehatan, nama kota kecil *spa* di provinsi Leige di selatan Belgia tersebut telah berkembang menjadi nama generic bagi semua sumber-sumber air mineral di seluruh dunia yang memiliki khasiat pemulihan, peningkatan, dan pemeliharaan kesehatan.³¹

c) Jenis : Jasa layanan kecantikan dan kebugaran

d) Klasifikasi : ³²

³⁰ Ashad Kusuma Djaya, *Natural Beauty Inner Beauty* (Jogjakarta: Kreasi Wacana, 2007)

³¹ Kusumadewi Sutanto dan Lianywati Batihahim, *SPA-Pengetahuan, Aplikasi, dan Manfaatnya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 1.

³² Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Spa, hal. 5.

(1) *Spa Tirta 3*, yang meliputi aspek:

- Produk, yang terdiri dari 5 (lima) unsur dan 40 (empat puluh) sub unsur;
- Pelayanan, yang terdiri dari 1 (satu) unsur dan 8 (delapan) sub unsur; dan
- Pengelolaan, yang terdiri dari 4 (empat) unsur dan 28 (dua puluh delapan) sub unsur.

(2) *Spa Tirta 2*, yang meliputi aspek:

- Produk, yang terdiri dari 5 (lima) unsur dan 36 (tiga puluh enam) sub unsur;
- Pelayanan, yang terdiri dari 1 (satu) unsur dan 8 (delapan) sub unsur; dan
- Pengelolaan, yang terdiri dari 4 (empat) unsur dan 24 (dua puluh empat) sub unsur.

(3) *Spa Tirta 1*, yang meliputi aspek:

- Produk, yang terdiri dari 5 (lima) unsur dan 21 (dua puluh satu) sub unsur;
- Pelayanan, yang terdiri dari 1 (satu) unsur dan 7 (tujuh) sub unsur; dan
- Pengelolaan, yang terdiri dari 4 (empat) unsur dan 18 (delapan belas) sub unsur.

e) Sistem Pelayanan : Prosedur Operasional Standar (*Standard Operating Procedure*)³³

1) Pelayanan tamu sebelum perawatan, meliputi:

- Penyambutan kedatangan tamu;
- Pendaftaran tamu;
- Pemberian informasi tentang produk dan layanan yang disediakan;
- Pemberian konsultasi perawatan meliputi identifikasi kebutuhan tamu untuk perawatan, jenis perawatan, metode perawatan, dan bahan yang digunakan untuk perawatan.

2) Pelayanan selama perawatan, meliputi:

- Terapi air (*hydro therapy*), meliputi: a. berendam; b. berendam dengan semburan air yang bisa diatur suhu dan tekanannya; c. pancuran air yang bisa diatur suhu dan tekanannya; d. mandi uap; dan e. salah 1 (satu) dari terapi sebagai berikut: terapi lumpur, terapi air laut, atau terapi dengan ganggang.
- Terapi aroma (*aroma therapy*), menggunakan paling sedikit 10 (sepuluh) jenis minyak atsiri asli Indonesia dan paling sedikit 5 (lima) jenis minyak atsiri non Indonesia untuk peregangan otot (relaksasi), peremajaan kulit (*rejuvenasi*), dan penguatan sistem tubuh (revitalisasi).

³³ Lampiran Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Spa

- Terapi pijat (*massage*), paling sedikit 3 (tiga) jenis pijat tradisional Indonesia dan 2 (dua) jenis pijat dari negara lain.
- Terapi rempah (*herbal therapy*), dengan cara rendam rempah, lulur, dan masker, dengan menggunakan paling sedikit 6 (enam) jenis rempah.
- Terapi pikiran (*mind therapy*), meliputi: a. meditasi; dan b. olah peregangan otot atau relaksasi, terapi musik atau terapi warna.
- Terapi panas (*thermal therapy*).
- Perawatan wajah (*facial Spa*) menggunakan mesin atau alat.
- Perawatan kaki (*foot Spa*) dan perawatan tangan (*hand Spa*), dengan alat dan tanpa alat.
- Perawatan rambut dan kulit kepala (*hair and scalp Spa*) dengan alat dan tanpa alat.
- Olah fisik, paling sedikit meliputi: a. latihan nafas; b. latihan pelenturan (*stretching*); dan c. yoga, pillates atau latihan koreksi postur (*postural exercise*).

3) Pelayanan pasca perawatan, meliputi:

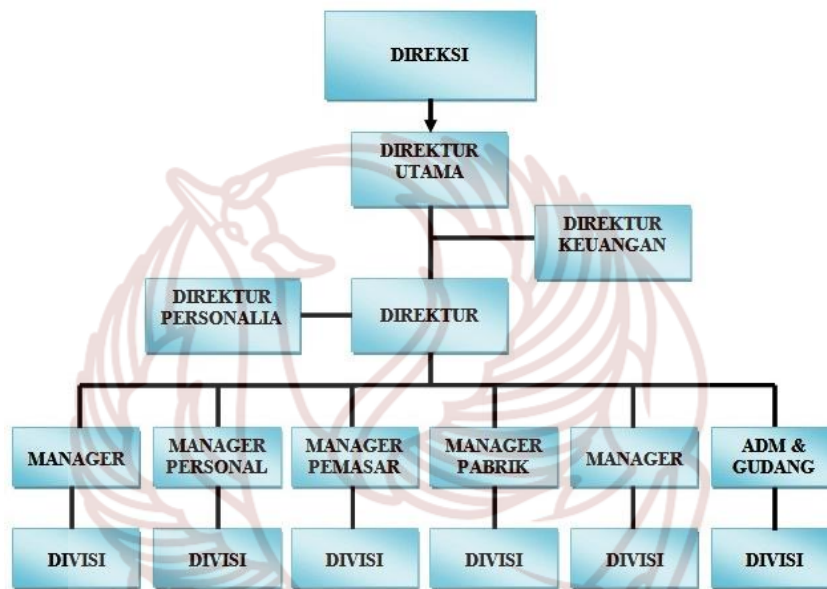
- Konfirmasi perawatan yang telah diberikan;
- Pemberian saran untuk perawatan di rumah; dan
- Pemberian saran untuk perawatan lanjutan.

4) Pelayanan makanan dan minuman ringan yang sehat, sesuai dengan persyaratan hygiene sanitasi.

5) Pembayaran tunai dan/atau nontunai.

- 6) Keselamatan dan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).
- 7) Keamanan oleh satuan pengaman yang memiliki Kartu Tanda Anggota (KTA) satuan pengaman yang dikeluarkan oleh Kepolisian Republik Indonesia.
- 8) Penanganan keluhan tamu.

f) Struktur Organisasi



Gambar II.1 Struktur Organisasi Perusahaan Secara Umum³⁴

Berikut ini merupakan penjelasan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing posisi tersebut:

- (1) Direksi, terdiri dari satu orang direktur utama, tiga orang wakil direktur utama, dan enam orang direktur.

Tugas utama Direksi:

³⁴Aditya Juniarto Pradipta. 2016. "Struktur Organisasi Perusahaan Secara Umum dan Deskripsi Kerja Masing-Masing Posisi". www.bonomi.com/2016/02/struktur-organisasi-perusahaan-secara.html. Diakses pada tanggal 16 Januari 2018 pukul 07:57 WIB

- Memimpin perusahaan secara umum, dan menentukan usaha dalam mengelola perusahaan.
- Memegang kendali dan kuasa secara penuh serta bertanggung jawab dalam pengembangan perusahaan secara keseluruhan.
- Menentukan kebijakan yang akan dilaksanakan perusahaan, dan melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan.

Tanggung jawab Direksi:

- Mengelola usaha perseroan sesuai Anggaran Dasar perusahaan
- Mengevaluasi kinerja operasional dan keuangan perseroan serta meninjau strategi dan hal-hal penting lainnya.
- Membahas dan menyetujui hal-hal yang membutuhkan perhatian dengan segera.

(2) Direktur Utama

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Utama:

- Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan bidang administrasi keuangan, kepegawaian, dan kesekretariatan.
- Mengkoordinasikan serta mengendalikan kegiatan pengadaan peralatan dan perlengkapan.
- Merencanakan dan mengembangkan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan.
- Mengontrol uang pendapatan & hasil penagihan piutang perusahaan.
- Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Dewan Direksi dan bertanggung jawab kepada Dewan Direksi.
- Memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.

- Bekerja sama dengan MD atau CEO untuk menawarkan visi dan imajinasi di tingkat direksi.
- Memimpin rapat umum dan memastikan pelaksanaannya sesuai tata tertib, adil, serta memberi kesempatan bagi semua jajaran untuk memberi kontribusi secara tepat. Pengarah diskusi ke arah consensus, serta menjelaskan dan menyimpulkan tindakan maupun kebijakan yang dihasilkan.
- Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam berhubungan dengan pihak di lingkup eksternal perusahaan.
- Mengelola bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub-komite, sehingga efektivitas dan keselarasan dapat tercapai.
- Menjalankan tanggung jawab dari direktur perusahaan sesuai dengan standar etika dan hukum, sebagai referensi dalam standar dokumen kebijakan direktur yang mungkin akan digunakan.

(3) Direktur

Tugas-tugas Direktur:

- Menetapkan prosedur kegiatan perusahaan pada tiap-tiap manajemen untuk mencapai tujuan yang perusahaan.
- Menetapkan tujuan dari tiap-tiap manajer yang ada di perusahaan.
- Mengkoordinir dan mengontrol kegiatan-kegiatan dari manajer dan pertanggungjawabannya secara periodik.
- Menentukan besaran gaji karyawan, melakukan pengangkatan, pemberhentian dan mutasi karyawan.

- Membuat dan menetapkan kebijakan operasional perusahaan untuk jangka pendek.

Tanggung Jawab Direktur:

- Sebagai pimpinan perusahaan, Direktur bertanggung jawab atas kerugian yang disebabkan karena Direktur lalai dalam menjalankan kepengurusan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan yang tertera dalam Anggaran Dasar.
- Sesuai dengan UU No. 4 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, atas kerugian PT, direktur dapat dimintakan pertanggungjawabannya secara perdata.
- Bila kerugian diderita bukan karena kelalaian Direktur dalam menjalankan kepengurusan PT sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan yang tertera dalam Anggaran Dasar, maka Direktur tidak dapat dituntut secara perdata atas kerugian tersebut.

(4) Direktur Keuangan

Tugas-tugas dan Tanggung Jawab Direktur Keuangan:

- Direktur keuangan dapat membentuk organ setingkat di bawahnya dengan jumlah yang ditetapkan atas persetujuan Dewan Direksi.
- Mengawasi operasional bidang keuangan perusahaan, dan melakukan pengecekan lapangan mengenai bagian keuangan.
- Meminta pertanggungjawaban dari tiap-tiap bagian pada tingkat di bawahnya.
- Menetapkan prosedur pelaksanaan tentang keuangan secara rinci, dan mempertanggungjawabkan kegiatan yang ada di bagian keuangan.

- Menetapkan standar pekerjaan lapangan guna menjamin tidak adanya kebocoran dalam lingkup bagian keuangan.

(5) Direktur Personalia

Tugas-tugas dan Tanggung Jawab Direktur Personalia:

- Pengendalian kebijakan pegawai dan pengembangan sistem perencanaan personalia.
- Pelaksanaan kebutuhan kepegawaian dan administrasi.
- Pembinaan dan pengembangan staff administrasi.

(6) Manager

Tugas-tugas dan Tanggung Jawab Manager yaitu mengintegrasikan berbagai macam variabel seperti karakteristik, budaya, pendidikan dan sebagainya ke dalam suatu tujuan organisasi yang sama dengan cara melakukan mekanisme penyesuaian. Mekanisme yang diperlukan guna menyatukan variabel di atas antara lain sebagai berikut:

- Pengarahan yang meliputi pembuatan keputusan, kebijaksanaan, supervisi, dan lain-lain.
- Membuat rancangan organisasi dan deskripsi pekerjaan.
- Melakukan seleksi, pelatihan, penilaian, dan pengembangan.
- Mengembangkan sistem komunikasi dan pengendalian.
- Membuat sistem reward dan punishment bagi karyawan.

(7) Manager Personalia

Tugas-tugas dan Tanggung Jawab Manager Personalia:

- Pengorganisasian serta perencanaan program dan pengendalian Unit Personalia.

- Membuat alur proses administrasi seluruh kegiatan personalia.
- Melakukan proses dan prosedur rekrutmen karyawan seperti searching, interview, test and selection.
- Melakukan remuneration management, yaitu struktur dan skala gaji, basic salary, allowance, incentive, dan overtime.
- Mengembangkan sistem penilaian kinerja karyawan.
- Membuat dan mengurus seluruh perizinan ketenagakerjaan.
- Melakukan promosi, mutasi, demosi, dan PHK terhadap karyawan.
- Mengendalikan karyawan tetap, kontrak, harian, maupun magang.
- Mengurus perjalanan dinas karyawan baik di dalam atau luar negeri beserta fasilitasnya.
- Melakukan training dan evaluasi.
- Mempersiapkan medical, hospital, asuransi, dan dana pensiun bagi karyawan.
- Mengatur benefit dan fasilitas karyawan.
- Mengembangkan sistem penyediaan data karyawan, surat-surat dan form administrasi kegiatan personalia.
- Membuat dan mengembangkan sistem dokumentasi tenaga kerja yang efektif.
- Membuat dan mengembangkan sistem pelaporan seluruh kegiatan personalia.

(8) Manager Pemasaran

Tugas dan Tanggung Jawab Manager Pemasaran:

- Bertanggung jawab penuh dalam menjalankan fungsi dan tugas sebagai kepala bagian pemasaran kepada direktur.
- Melaporkan hasil kerja bagian pemasaran kepada direktur secara berkala.
- Menetapkan prosedur operasional dan informasi yang lebih efisien kaitannya dengan pemasaran yang dilakukan perusahaan.

(9) Manager Produksi

Tugas dan Tanggung Jawab Manager Produksi:

- Bersama-sama dengan bagian lain untuk mengatasi dan mengantisipasi berbagai masalah yang berkaitan dengan produksi.
- Membawahi beberapa bagian pada tingkat di bawahnya, seperti PPC, Produksi, Pembelian, Gudang, dan lain-lain.
- Bersama dengan *supervisor* menangani masalah produksi di pabrik.
- Bertanggungjawab langsung kepada direktur dan membuat laporan secara berkala.
- Melakukan konsultasi kepada direktur secara berkala untuk mencapai keselarasan pelaksanaan tugas.
- Mengarahkan setiap bagian di bawahnya untuk mencapai target produksi yang telah ditetapkan perusahaan.

(10) Divisi Regional

Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Regional:

- Mengelola asset perusahaan dan menjalankan bisnis secara benar sesuai arah dan tujuan perusahaan.

- Menyetujui target kinerja dengan direksi dan beroperasi sebagai unit usaha yang memberi keuntungan untuk perusahaan.
- Menjalankan kebijakan dan prosedur baku yang telah ditetapkan oleh *Head Office* (Kantor Pusat).
- Menciptakan dan meningkatkan nilai tambah perusahaan bagi pemilik modal, dan calon penanam modal.

g) Aspek Yuridis formal

- Peraturan Walikota Surakarta Nomor 4 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Publik dan Standar Operasional Prosedur Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Surakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 028/Menkes/Per/I/2011 tentang Klinik
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.97/HK.501-/MKP/2010.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Standar Usaha *Spa*
- Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.03.1.23.12.11.10052 Tahun 2011 tentang Pengawasan Produksi Dan Peredaran Kosmetika
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010
- Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011 – 2031

2. Tinjauan *Interior Health and Beauty Center*

Interior adalah karya arsitek atau disainer yang khusus menyangkut bagian dalam dari suatu bangunan, bentuk-bentuknya sejalan perkembangan ilmu dan teknologi yang dalam proses perancangan selalu dipengaruhi unsur-unsur geografi setempat dan kebiasaan-kebiasaan sosial yang diwujudkan dalam gaya-gaya kontemporer.³⁵

Kecantikan sebagai suatu keadaan inderawi (kasad mata) atau maknawi yang indah yang mengajak untuk menerima sesuatu secara baik dari hal-hal yang mendorong jiwa untuk menyukai dan mencintainya. Yang dimaksud cantik oleh beberapa sumber salah satunya adalah tampil menarik dengan penuh keagungan, yang dengan itu perempuan bisa mengangkat harkat dan martabatnya. Artinya cantik dalam pengertian ini bukan justru membuat seseorang perempuan yang benar tentang hakikat kekuatan Tuhan dalam segenap untuk alam ini (*natural powder*) dan didalam diri manusia sendiri (*inner beuty*)³⁶

Kebugaran jasmani menurut Sudarno (1992) ialah kesanggupan tubuh untuk melakukan berbagai aktivitas dengan baik tanpa mengalami kelelahan berarti. Selain itu, tubuh masih memiliki cadangan energi yang bisa digunakan sewaktu-waktu.³⁷ Center dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia “Center” yang berarti “Pusat, bagian tengah, atau pokok”. Pusat berarti titik yang di tengah-tengah benar atau tempat yang letaknya di bagian tengah.³⁸

³⁵ Pamudji Suptandar, *Desain Interior* (Jakarta: Djamban, 1999), hal. 11

³⁶ Ashad Kusuma Djaya, *Natural Beauty Inner Beauty* (Jogjakarta: Kreasi Wacana, 2007)

³⁷ Anonim. 2017. “*Pengertian Kebugaran Jasmani Menurut Para Ahli dan Manfaatnya*”. www.sumberpengertian.com/pengertian-kebugaran-jasmani-menurut-para-ahli. Diakses pada tanggal 9 Jan 2018 pukul 00:14 WIB

³⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1234.

a) Persyaratan *Interior Health and Beauty Center*

(1) *Grouping* dan *Zoning*

Grouping merupakan pengelompokan ruang berdasarkan kesamaan aktivitas atau skala kepentingan aktivitas yang dapat digabung, di dekatkan atau berjauhan (tidak berhubungan sama sekali. *Zoning* adalah pendaerahan ruang berdasarkan zone public, privat, semi privat (semi public), dan servis serta area atau daerah sirkulasi.³⁹ Ruang-ruang yang bersifat umum (public) antara lain lobby utama, area tunggu, cafe, dan sebagainya. Ruang semi public adalah ruang-ruang yang peruntukannya antara pribadi dengan umum, misalnya resepsionis dan kasir. Ruang privat adalah ruang yang peruntukannya khusus dan bersifat pribadi, seperti ruang perawatan dan ruang pimpinan. Adapun ruang servis adalah ruang yang berfungsi untuk pelayanan, misalnya dapur, KM/WC, dan sebagainya.

Ruang yang dibutuhkan berdasarkan peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI tentang Standar Usaha *Spa*, meliputi:

a. Ruang Perawatan

- 1) Ruang perawatan terapi air (*hydro therapy Spa*) berada dalam ruangan tersendiri atau menyatu dengan ruang perawatan lainnya untuk tujuan peregangan otot (*relaksasi*), peremajaan kulit (*rejuvenasi*), dan penguatan sistem tubuh (*revitalisasi*).

³⁹ Joko Budiwiyanto, *Bahan Ajar Desain Interior I* (Surakarta: Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, 2012), hal. 39

- 2) Ruang perawatan terapi pijat (*massage*), rempah (*herbal*), dan wajah (*facial*), meliputi masing-masing: a. ruangan untuk satu orang (*single room*); dan b. ruangan untuk pasangan (*couple room*).
 - 3) Ruang perawatan rambut dan kulit kepala (*hair and scalp Spa*).
 - 4) Ruang perawatan kaki (*foot Spa*) dan perawatan tangan (*hand Spa*).
- b. Fasilitas Penunjang
- 1) Ruang penerimaan tamu yang dilengkapi lobi.
 - 2) Ruang makan dan minum.
 - 3) Ruang bilas.
 - 4) Ruang ganti pakaian.
 - 5) Toilet yang bersih, terawat dan terpisah untuk tamu pria dan wanita yang masing-masing dilengkapi dengan: a. tanda yang jelas; b. air bersih yang cukup; c. tempat cuci tangan, sabun dan alat pengering; d. kloset jongkok dan/atau kloset duduk; e. tempat sampah tertutup; dan f. tempat buang air kecil (*urinoir*) untuk toilet tamu pria.
 - 6) Ruang olah fisik.

(2) Sirkulasi

Sirkulasi berfungsi untuk mengarahkan dan membimbing perjalanan atau tapak yang terjadi di dalam ruang.⁴⁰ Sirkulasi memberi kesinambungan pada pengujung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan penggunaan tanda-tanda pada ruang sebagai petunjuk arah jalan tersendiri.

⁴⁰ Joko Budiwiyanto, *Bahan Ajar Desain Interior I* (Surakarta: Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, 2012), hal. 39

(3) Layout

Layout furniture atau peletakan furniture didasarkan atas pertimbangan daerah aktif dan pasif.⁴¹ Daerah aktif adalah daerah yang sering digunakan untuk lalu-lalang atau sirkulasi pengguna dan tamu. Daerah pasif adalah daerah yang tidak digunakan untuk sirkulasi atau lalu-lalang manusia penggunaannya.

(4) Elemen Pembentuk Ruang

- Lantai

Lantai cenderung mengatur nada interior baik di dalam rumah, kantor, atau mal.⁴² Meskipun estetika memainkan peran penting dalam setiap solusi desain, lantai harus praktis di lingkungan saat ini. Perancang masa kini memiliki rangkaian jenis, warna, dan pola lantai yang dapat dipilih. Penambahan dapat menarik disain secara bersamaan atau fragmen visual. Penggunaannya satu material berkelanjutan meningkatkan arus dan homogenitas dan menunjukkan bahwa wilayah memiliki kepentingan yang sama dan dapat diakses secara sama, sedangkan pengenalan lantai aksen menunjukkan bahwa area khusus ada. Area aksen dapat terdiri dari material yang berbeda; atau mungkin hanya variasi warna atau corak. Bahan itu sendiri sering memberi petunjuk pada aktivitas ruang, karena merupakan satu-satunya bahan yang selalu berhubungan dengan pengguna. Dengan demikian, lantai karet dan ubin vinyl menunjukkan lalu lintas yang tinggi. Daerah yang diharapkan bisa mengambil perlakuan kasar dan menjadi

⁴¹ Joko Budiwiyanto, *Bahan Ajar Desain Interior I* (Surakarta: Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, 2012), hal. 43

⁴² Sam Kubba, *Space Planning for Commercial and Residential Interiors* (United States of America, 2003), hal.289

kotor, dan karenanya sebaiknya tidak memerlukan perawatan yang tinggi.

Material yang biasa digunakan antara lain:

(a) Kayu

Kayu adalah bahan yang praktis dan estetik, dan perawatan yang mudah. Sebagian besar jenis lantai strip datang dari lidah dan alur sehingga papan pas bersama tanpa meninggalkan celah. Lantai parket terdiri dari balok kayu kecil yang dipasang bersama dalam pola tertentu.

(b) Karpet

Karpet menunjukkan area status yang lebih santai, kontemplatif, dan lebih tinggi karena lebih lembut dan lebih tenang. Selain itu, desainer dapat menggabungkan berbagai warna, tekstur dan pola karpet untuk menciptakan kegembiraan visual, menentukan area kerja tertentu atau mengarahkan lalu lintas di koridor dan area umum. Korporasi juga dapat menggabungkan warna produk dan logo perusahaan dalam desain lantai mereka. Karpet juga memiliki biaya perawatan yang rendah dibandingkan dengan penutup lantai komersial lainnya. Bantalan dan karakteristik non slip yang melekat pada karpet berkontribusi pada lingkungan kerja yang nyaman dan aman dengan mengurangi kemungkinan terjatuh dan meminimalkan cedera potensial. Properti ini juga dapat membantu menurunkan biaya asuransi di perusahaan komersial. Selain itu, sifat isolasi karpet menjaga lantai tetap hangat di musim dingin dan sejuk di musim panas, yang membantu mengurangi biaya pemanasan dan pendinginan. Selain itu, karpet memberi keuntungan akustik dengan menyerap suara di udara, mengurangi permukaan generasi kebisingan, dan membantu menghalangi transmisi suara ke lantai di

bawahnya. Kecenderungan saat ini di karpet adalah untuk meningkatkan spesifikasi karpet serat nilon untuk kinerja jangka panjang mereka yang superior, termasuk ketahanan yang lebih baik terhadap pewarnaan, kekotoran, tikar, penghancuran, kehilangan tekstur, dan pakaian abrasif dibandingkan dengan serat lainnya.

(c) Vinyl dan Linoleum

Vinyl hadir dalam berbagai warna dan pola yang tak terbatas, seringkali dengan disain yang mensimulasikan jenis lantai yang lebih mahal lainnya seperti kayu, keramik, dan marmer. Ini adalah bahan yang sepenuhnya sintetis dan mengandung persentase PVC yang bervariasi, yang memberi kesan tertentu. Fleksibilitas, murah, dan hadir dalam bentuk lembaran atau ubin. Linoleum juga tersedia dalam bentuk lembaran atau ubin dan dilengkapi dengan berbagai warna dan corak. Penemuan baru-baru ini sebagian besar disebabkan oleh peningkatan kinerjanya dan karena terdiri dari bahan-bahan alami

(d) Ubin Keras dan Mosaic

Ubin keras termasuk keramik, terakota, dan ubin tambang umumnya terbuat dari mesin, yang memberi mereka ukuran yang tepat, dan sangat sesuai untuk area di mana air sering hadir, seperti dapur dan kamar mandi. Ubin dari tanah liat yang dipanggang, seperti ubin tambang yang populer, mirip dengan bahan batu dan memerlukan subfloor kokoh. Ubin mosaik skala kecil memberi mereka penampilan yang hampir lembut. Terdiri dari batu-batu kecil terakota, marmer, keramik, atau batu. Mosaik paling baik dibatasi pada area kecil seperti kamar mandi.

(e) Marmer, Granit, dan Terrazzo

Marmer dan granit lebih banyak digunakan di negara-negara Timur Tengah, Yunani dan Italia daripada di Amerika Serikat. Kedua bahan tersebut memiliki konotasi bergengsi dan terutama digunakan di bank dan serambi bangunan komersial dan beberapa tempat tinggal khusus. Terrazzo adalah gabungan dari serpihan marmer atau granit yang dicampur ke dalam adukan semen dan diletakkan di tempat atau seperti lempengan atau ubin. Campuran kemudian digiling dan dipoles sampai permukaan halus setelah dimilikinya.

(f) Bahan Lainnya-Batu, Batu Bata, Beton, Karet, Gabus, Logam, Permadani

Batu adalah bahan tradisional yang telah digunakan selama ribuan tahun di banyak negara di dunia. Ini bisa membawa ke dalaman kekayaan dan karakter yang tak tertandingi ke interior atau eksterior. Batu alam hadir dalam berbagai format, warna, pola, dan tekstur. Namun, bendera, ubin yang lebih tebal dan lebih tebal itu berat dan membutuhkan subfloor padat untuk menahan berat badannya. Batu kapur dan batu kapur adalah batu yang paling sering digunakan oleh perancang. Beberapa jenis bata keras dipakai untuk keperluan indoor. Ini harus diletakkan di atas beton, dan harus disegel untuk penyelesaian yang lebih kuat dan untuk mencegah debu.

Batu bata juga digunakan untuk paving eksterior dan di restoran dan teras perumahan. Kadang-kadang digunakan sebagai aksen atau pembagi bersamaan dengan bahan lainnya.

Beton pada dasarnya adalah bahan struktural dan dapat memprovokasi reaksi kuat bila digunakan dalam pengaturan komersial atau domestik. Hal ini dapat disikat ke permukaan yang halus dan diolah dengan beberapa cara untuk mengubah tekstur dan warnanya. Ini harus disegel dan dipoles atau dilukis dengan cat lantai khusus.

Lantai karet yang sudah mahir diperkenalkan ke aplikasi perumahan dengan kedatangan teknologi tinggi, dan menikmati percikan popularitas yang singkat. Kini telah muncul kembali dan tersedia dalam berbagai warna, dan di lembaran atau ubin, dengan baik finishing halus atau lega.

Gabus adalah bahan yang hangat dan lembut untuk disentuh. Ini diproduksi dalam bentuk ubin atau lembaran dan disegel dengan poliuretan. Digunakan lebih banyak di Eropa daripada di Amerika Serikat.

Logam adalah bahan lain yang memiliki aplikasi tertentu. digunakan untuk mengangkat lantai dan dalam beberapa aplikasi komersial. Istilah permadani digunakan untuk unit karpet bergerak, biasanya lebih kecil dari pada ruangan tempat ia masuk. Mereka datang dalam berbagai ukuran, warna dan corak. Mereka adalah buatan tangan atau mesin yang dibuat. Permadani biasa digunakan untuk mengelompokkan barang-barang dari perabot dalam ruang yang lebih besar.

- Dinding

Dinding adalah elemen penting dari skema desain karena mereka mendefinisikan ruang, memisahkan aktivitas, dan menandai domain pribadi

di dalam rumah atau kantor.⁴³ Kepentingan mereka disoroti oleh berbagai macam perawatan yang tersedia yang menarik perhatian pada dinding itu sendiri. Selain cat yang jelas, pasarnya dengan semua jenis bahan penutup dinding, termasuk kain, kulit dan karpet, selain pelapis kertas dan vinyl di masa lalu. Untuk area lalu lintas yang tinggi, ada keramik dan ubin tanah liat, panel logam, plastik laminasi, dan karet, serta *cinderblock* kasar, bata, dan blok kaca.

(a) Cat

Warna adalah elemen kunci dalam interior kontemporer, dan cat adalah salah satu cara termudah dan paling murah untuk memberikan hasil akhir yang dapat diterima ke rumah, kantor atau toko. Tidak lama lalu dinding perusahaan dilukis dan dicat putih, karena itu adalah latar belakang netral untuk hal lainnya. Sayangnya, putih sangat reflektif dan keras pada mata, itulah sebabnya mengapa warna yang lebih lembut sekarang disukai di banyak aplikasi. Warna khusus bisa jadi dicampur pada pekerjaan oleh pelukis terampil.

(b) *Wallpaper*

Wallpaper menawarkan berbagai macam tekstur, pola, dan citra, yang membuatnya menjadi alternatif untuk cat. Wacana secara tradisional terbuat dari kertas, kain, atau PVC yang didukung kertas. Kertas vinyl adalah air dan tahan uap, bisa dicuci dan lebih keras dari pada kertas biasa, yang membuatnya sesuai untuk digunakan di dapur, kamar mandi dan area

⁴³ Sam Kubba, *Space Planning for Commercial and Residential Interiors* (United States of America, 2003), hal.292

utilitas. *Wallpaper* juga tetap populer karena merupakan cara praktis untuk menyembunyikan ketidaksempurnaan permukaan. Tipe vinyl ini sering digunakan pada aplikasi komersial maupun di rumah.

(c) Marmer, Batu dan Bata

Marmer banyak digunakan di ruang monumental dan lokasi prestise seperti bank. Marmer tersedia dalam berbagai warna dan pola urat.

(d) *Cladding* (kelongsong)

Wall cladding masuk akal praktis dalam banyak situasi, dan memungkinkan karakter bahan baku untuk dieksplorasi dalam konteks dekorasi dinding kontemporer. Kayu adalah bahan kelongsong klasik, dan sering mencerminkan perasaan mewah. Sepotong pinus pinus, tersedia di papan lidah dan alur, dapat dicat atau dibiarkan alami dengan lapisan pernis matte untuk menyegel kayu. Lapisan kayu dan *veneer* saat bekerja dengan cerdas. Diaplikasikan, juga terlihat mengesankan di dinding.

Ubin adalah formula yang dicoba dan diuji untuk area dengan berat pakai atau paparan maksimum terhadap air dan panas, biasanya dapur, kamar mandi dan area di sekitar kolam. Material datang dalam berbagai macam warna, bentuk, tekstur, pola, dan ukuran, mulai dari mosaik mungil ke kotak besar dan persegi panjang. Cermin adalah bahan ideal untuk area kecil di mana ilusi peningkatan ruang diinginkan.

(e) Bahan lainnya

Meskipun kain secara tradisional populer sebagai bahan untuk penutup dinding, dan tersedia dalam berbagai warna dan tekstur, vinyl dan bahan lembaran plastik lainnya telah meningkat dalam popularitas dan

sekarang banyak digunakan sebagai penutup dinding. Banyak yang mensimulasikan bahan lain seperti rumput. atau kain.

- *Ceiling*

Material *ceiling* yang memungkinkan untuk memenuhi segala macam jenis fungsi ruang, antara lain:

- (a) Untuk mencapai kesan alamiah, kayu, anyaman bambu, rotan dan lain-lain.
- (b) Untuk gaya klasikal, plat-plat gips bermotif.
- (c) Untuk mencapai kesan glamour, kaca (*antique glass ceiling*), kain beludru.
- (d) Pada rumah-rumah sederhana, eternity polos (bermotif), tripleks (multipleks), dan berbagai jenis *softboard/akustik tile*.
- (e) Pada bangunan-bangunan umum, aluminium, *fibre glass* sebagai *skylight*, kaca timah pada gereja-gereja.⁴⁴

(5) Elemen Pengisi Ruang

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Standar Usaha *Spa*, peralatan yang digunakan untuk memenuhi pelayanan meliputi:

- Pancuran air (*shower*).
- Pancuran air dengan suhu dan tekanan yang bisa diatur (*veichy shower*).
- Bak rendam (*bath tub*).

⁴⁴ Pamudji Suptandar, *Desain Interior* (Jakarta: Djambatan, 1999), hal. 166

- Bak rendam (*bath tub*) dengan alat semprot (*nozzle*) atau *under water massage*.
- Alat terapi air berupa semprotan air (*scoth hose* atau *kneipp*), alat untuk terapi lumpur (*fango* atau *mud*), dan terapi air laut (*thalaso*).
- Alat steam (*steamer*).
- Alat *facial* dengan 10 (sepuluh) fungsi dalam satu unit atau terpisah.
- Lampu *facial* (*magnifyng lamp*).
- Kursi cuci rambut (*hair wash* atau *wash bak*).
- Alat steam rambut (*hair steamer*).
- Alat untuk sterilisasi (*sterilizator*).
- Alat untuk perawatan kaki (*foot bath*).
- Selimut panas (*heating blanket*).
- Tensimeter digital.
- Termometer air.
- Peralatan untuk handuk panas (*hot cabin*).
- Tempat penyimpanan barang tamu (*locker*).

(6) Tata Kondisi Ruang

- Pencahayaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Standar Usaha *Spa*, pengaturan cahaya sesuai jenis perawatan dengan menggunakan alat pengatur lampu (*dimmer*).

Cahaya buatan (*artificial light*) adalah segala bentuk cahaya yang bersumber dari alat yang diciptakan manusia seperti lampu pijar, lilin, lampu minyak tanah dan obor. Sedangkan cahaya alami yaitu cahaya yang bersumber dari alam, misalnya: matahari, lahar panas, fosfor di pohon-pohon, kilat, dan kunang-kunang. Bulan adalah sumber cahaya alami sekunder karena dia sebenarnya hanya memantulkan cahaya matahari.

Cahaya matahari yang dipergunakan untuk menerangi ruangan adalah cahaya dari bola langit. Sinar matahari langsung hanya dipergunakan bila efek tertentu diperlukan, seperti kesehatan dan estetik. Pemakaian genting kaca misalnya, dapat memberikan sentuhan artistic yang dihasilkan sinar matahari yang menerobos kaca ke ruangan.

Bukaan (jendela) sebaiknya menghadap ke utara atau ke selatan untuk memperkecil kemungkinan sinar langsung matahari masuk ke dalam ruangan. Ingat pula bahwa menghindari sinar matahari langsung bukan berarti kita tidak boleh menatap ke langit. Tatapan ke langit biru dan awan-awannya pada saat-saat tertentu amat diperlukan untuk melepas pandangan dan menguntungkan daripada jendela sempit. Bila terlalu banyak cahaya maka dapat digunakan tirai untuk menutup sebagian jendela agar didapat penerangan yang sesuai dengan yang dikehendaki. Jendela timur dan barat perlu dilindungi tirai (di sisi luar) agar panas dan sinar matahari pagi dan sore hari yang tajam tidak mengganggu.⁴⁵

⁴⁵ Prasasto Satwiko, *Fisika Bangunan* (Yogyakarta: ANDI, 2009), hal. 144

Pada prinsipnya, pencahayaan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- (a) Pencahayaan/penerangan merata (*general lighting*) adalah penerangan yang mutlak ada dan harus merata menerangi seluruh ruangan. Penerangan ini berfungsi untuk membantu berbagai macam aktivitas manusia di dalam ruang.
- (b) Pencahayaan setempat (*task lighting*) adalah penerangan yang berfungsi untuk mendukung aktivitas tertentu yang membutuhkan pencahayaan yang lebih terang, seperti menulis, menjahit, membaca, menggambar, dan sebagainya.
- (c) *Decorative lighting* adalah penerangan yang lebih diorientasikan untuk keindahan/estetika semata. Dalam penggunaannya pada sebuah ruang, ketiga jenis pencahayaan tersebut dapat digunakan ataupun dipadupadankan secara bersama-sama sesuai dengan tujuan dan fungsi ruang.

Pencahayaan buatan apabila dibandingkan dengan pencahayaan dari matahari banyak memiliki kelebihan dalam perencanaan di dalam ruang. Pencahayaan buatan dapat diatur sedemikian rupa sesuai yang kita inginkan, seperti tata letak, susunan (komposisi), dan juga arah cahaya. Lampu sebagai sumber cahaya buatan dapat diatur arah cahayanya dengan tata letak tertentu. Arah pencahayaan buatan secara garis besar yaitu *downlight*, *uplight*, *sidelight*, *backlight*, dan *frontlight*.⁴⁶

⁴⁶ Joko Budiwiyanto, *Bahan Ajar Desain Interior I* (Surakarta: Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, 2012), hal. 119

- Penghawaan⁴⁷

Cara mengurangi panas matahari dengan segala radiasinya dipergunakan alat-alat peneduh atau penangkal cahaya misalnya, overstek, kanopi, gorden (tirai), pohon dan sun-breaker. Untuk membantu mengatasi udara panas yang berlebihan di dalam ruang menggunakan AC yaitu suatu alat yang mampu mengatur udara secara tetap dan konstan sehingga mencapai kondisi udara yang nyaman, sejuk bagi si pemakai ruang. Ada 2 jenis system pengaliran udara yaitu system yang alami dan system mekanis. Sistem alami antara lain cross ventilation, sedang system mekanis yaitu system buatan manusia.

(a) System mekanis yaitu suatu system pengkondisian udara dalam ruang yang mempergunakan alat mekanis (listrik) misalnya kipas angin yang digunakan untuk mempercepat pergerakan udara dengan tidak mengurangi derajat kelembaban udara alam sekitar. Untuk ruangan yang besar dipergunakan exhaust yang berukuran lebih besar dan fungsinya untuk menarik dan mengalirkan udara dari dalam keluar atau sebaliknya.

(b) *System air conditioning* yaitu system pengatur udara dalam ruang yang dilakukan secara teratur dan constant. Adapun unsur-unsur udara yang diatur dengan AC yaitu: kecepatan aliran udara, penggantian dan pembersihan udara, pengaturan temperatur, kelembaban dan pendistribusian aliran udara pada tingkat atau kondisi yang kita inginkan secara teratur dan konstan.

⁴⁷ Pamudji Suptandar, *Desain Interior* (Jakarta: Djambatan, 1999), hal. 275

Jenis-jenis AC:

- (a) *AC window*. Umumnya dipakai pada perumahan dan dipasang pada salah satu dinding ruang dengan batas ketinggian yang terjangkau dan penyemprotan udara tidak mengganggu si pemakai.
- (b) *AC central* biasa digunakan pada unit-unit perkantoran, hotel, supermarket dengan pengontrolan atau pengendalian yang dilakukan dari satu tempat.
- (c) *AC split* hampir sama bentuknya dengan *AC window* bedanya hanya terletak pada konstruksi dimana alat condensator terletak di luar ruangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Standar Usaha *Spa*, ruang kantor yang dilengkapi peralatan dan perlengkapan dengan sistem pencahayaan dan sirkulasi udara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁴⁸

Pengkondisian dan ruang kebugaran untuk 40-45 pengguna, ukuran ruangan minimal 200 m² diperlukan deretan mesin deret dua dimensi yang optimal, ruangan harus berukuran minimal 6 m. Untuk memungkinkan pengawasan yang jelas terhadap semua pelatihan, panjang ruangan harus 15 m atau kurang. Ukuran ruangan minimal 40 m² ini cocok untuk 12 pengguna.⁴⁹

⁴⁸ Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Standar Usaha *Spa*

⁴⁹ Ernst and Peter Neufert, *Architects Data Third Edition*, (Blackwell Science, 2005), hal. 505

- Akustik⁵⁰

Dalam rancangan arsitektur bangunan-bangunan studio, pembentukan zona penahan/ penghalang sekitar kawasan studio sangat menguntungkan. Penjajaran (*juxtaposition*) bermacam-macam penggunaan dalam bangunan studio juga membutuhkan perhatian yang banyak untuk mencegah transmisi bising yang tak diinginkan lewat lantai. Penekanan bising terutama yang berasal dari sistem ventilasi dan pengkondisi udara, penting dalam pengendalian bising studio-studio.

Dalam ruang-ruang tertentu seperti kantor, ruang-ruang rumah sakit, rumah makan dan lain-lain, tujuan pengendalian bising-bising mekanis tidaklah untuk meniadakan semua bising yang disebabkan oleh sistem pengatur udara, tetapi untuk menciptakan lingkungan akustik yang seimbang. Bising harus dikurangi hanya sampai tingkat yang perlu untuk memungkinkan kegiatan yang diperkirakan akan ada dalam ruang berlangsung pada tingkat yang enak. Mengurangi bising mekanis di bawah tingkat ini adalah penghamburan. Di samping itu, reduksi bising yang berlebihan akan menghilangkan bising selimut buatan yang secara menguntungkan dapat menutupi bunyi yang lebih lemah yang menembus dan membuat mereka tak dapat didengar.

Pemasangan peralatan ventilasi atau pengkondisi udara yang bising dalam jarak sekitar 100 ft (30 m) dari dinding terdekat atau lantai studio harus dicegah. Kegiatan yang terjadi di tempat-tempat ini menimbulkan bising yang tidak hanya akan mengganggu tetapi juga dapat mengganggu

⁵⁰ Leslie L. Doelle, *Akustik Lingkungan* (Jakarta: Erlangga, 1985), hal. 215

fungsi ruang-ruang didekatnya. Penggunaan lapisan akustik pereduksi bising dalam jumlah yang banyak merupakan keharusan karena akan menahan benturan mekanik (dalam ruang olahraga) dan juga menahan kelembaban (dalam kolam renang).

Semua ruang rumah sakit (perawatan kesehatan) harus diatur sedikit banyak dengan bahan penyerap bunyi untuk mereduksi tingkat bising. Lapisan akustik ini adalah suatu pelengkap bagi insulasi yang memuaskan antara ruang-ruang yang berdampingan, dan bukan suatu pengganti untuk itu. Bahan-bahan akustik harus dipilih dengan hati-hati supaya mereka tidak mengganggu persyaratan kebersihan. Lantai plastic-faced mined-fiber, langit-langit akustik, metal pan dengan lapisan mineral-wool, atau selimut mineral-wool yang ditutup dengan papan-papan berlubang memenuhi persyaratan ini. Lantai hams ditutup dengan penutup elastik (tegel karet, tegel gabus, tegel vinyl atau linoleum) untuk mereduksi bising benturan.⁵¹

Alunan musik pada area publik, menggunakan sistem dan perangkat tata suara yang terpusat serta di dalam ruang perawatan, disesuaikan dengan kondisi tamu dengan menggunakan sistem dan perangkat tata suara yang ada dalam ruang perawatan.

Harus ada 3 sistem suara terpisah untuk fasilitas ini masing-masing berikut ini:

1. Ruang publik : sistem umum untuk mayoritas termasuk *gym* berat.
2. Ruang perawatan : sistem yang strategis dan lokasinya dengan individu kontrol di setiap ruangan.

⁵¹ Leslie L. Doelle, *Akustik Lingkungan* (Jakarta: Erlangga, 1985), hal. 222

3. Gym aerobic : sistem terpisah bertempat langsung di gym dengan kaset dan CD player.⁵²

- Keamanan

Peralatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) dan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Akses khusus darurat yang terlihat dengan rambu yang jelas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dari segi sifat-sifat bahan terhadap api dan kebakaran, kita apat menyusun bahan bangunan menurut penggolongan ini, yaitu bahan bangunan dilihat dari segi:

- (a) Tugas konstruktif
- (b) Mudah tidaknya bahan terjilat api
- (c) Baik buruknya bahan sebagai pelindung terhadap bahaya kebakaran
- (d) Dekoratif

Pembagian ini tidak eksklusif. Bahan dari golongan satu (aluminium misalnya atau kayu) bisa berfungsi sebagai bahan dekoratif dan sebagainya dan karenanya daftar tersebut hanya dimaksud untuk mempermudah pertimbangan kita dalam memilih bahan.⁵³

Keamanan dan keselamatan mutlak dibutuhkan pada sebuah bangunan agar pengguna bangunan tersebut terjamin keamanan dan keselamatannya ketika berada pada bangunan tersebut. Sistem ini

⁵² http://www.sld.cu/galerias/pdf/sitios/rehabilitacion-bal/spa_design.pdf, diakses pada tanggal 18 Januari 2018 pukul 10:10 WIB

⁵³ Y. B. Mangunwijaya, *Pengantar Fisika Bangunan* (Jakarta: Djambatan, 1994), hal. 364.

merupakan instalasi yang dibuat pada suatu gedung bertingkat, bangunan industri atau bangunan sipil lainnya guna memberikan rasa aman bagi pengguna gedung tersebut dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti mengurangi ancaman kriminalitas dan pencegahan terhadap bencana seperti kebakaran dll. Sistem ini dapat berupa instalasi pemasangan CCTV, *hydrant*, tabung pemadam, *Smoke detektor*, *Exthinguiser*, *Cencor detector gate*, *door emergency*, dsb.⁵⁴

b) Tema dan Gaya Interior

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Standar Usaha *Spa*, desain perancangan *Spa* termasuk layanan kecantikan maupun kebugaran menyesuaikan konsep yang dipilih, dengan minimal 80% (delapan puluh persen) unsur budaya Indonesia.

B. Tinjauan RPM Body Fitness

1. Data Lapangan

a) Profil Perusahaan

- (1) Nama Perusahaan : RPM Body Fitness
- (2) Jenis Usaha : Jasa layanan kebugaran

⁵⁴ Deby. 2016. "*Sistem Utilitas Keamanan Dan Keselamatan Pada Bangunan*". www.scribd.com/document/331019594/Sistem-Utilitas-Keamanan-Dan-Keselamatan-Pada-Bangunan. Diakses pada tanggal 18 Januari 2018 pukul 21:18 WIB

(3) *Company Profile* :



Gambar II.2 Logo RPM Body Fitness
(Sumber: www.rpmbodyfitness.com, 2018)

- RPM, sebuah nama yang mengandung arti perubahan yang memiliki kekuatan pada otot.

R : Revolusi (perubahan)

P : Power (kekuatan)

M : *Muscle* (otot)

- Warna merah pada logo RPM mengandung arti semangat dan berani.
- Motto RPM “*Smart Solution To Be Health*” (solusi cerdas untuk kesehatan)

(4) Fasilitas layanan: *Spinning Bike, Body Fitness Class, Body Sculpt, Body Fight, Body Sixpack, Body Step, Pilates, Pilates Ball, Yoga, Zumba, Belly Dance, Bollywood Class, Aerobic, Aero Mix, Capoeira, Boxing, Brazillian Jiujitsu*, dll.

(5) Jam Operasional: Senin-Sabtu (06.00-23.00)

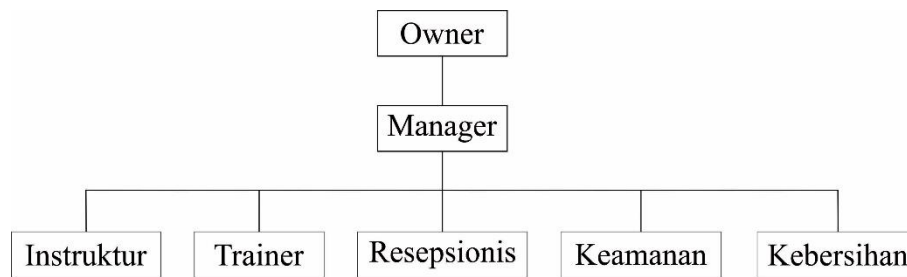
(6) Alamat : Jl. Adi Sucipto No.1, Manahan, Kota
Surakarta (Dalam Stadion Manahan Solo)

b) Jenis : Jasa layanan kebugaran

c) Klasifikasi Objek : Berstandar internasional

d) Sistem Pelayanan : Sistem member yaitu pelayanan yang diberikan dan dilakukan kepada pengguna/pengunjung yang sudah mendaftar menjadi member.

e) Struktur Organisasi



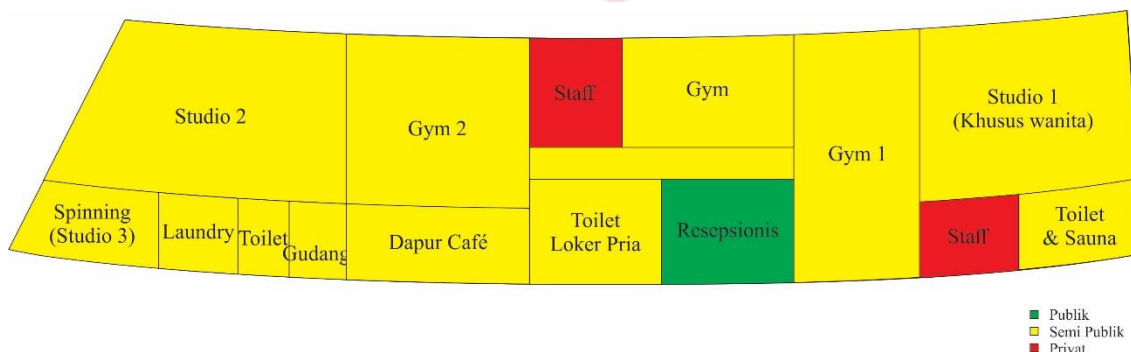
Gambar II.3 Skema Struktur Organisasi RPM Body Fitness
(Sumber: RPM Body Fitness, 2018)

f) Aspek Yuridis Formal

- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2010
- Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011 – 2031

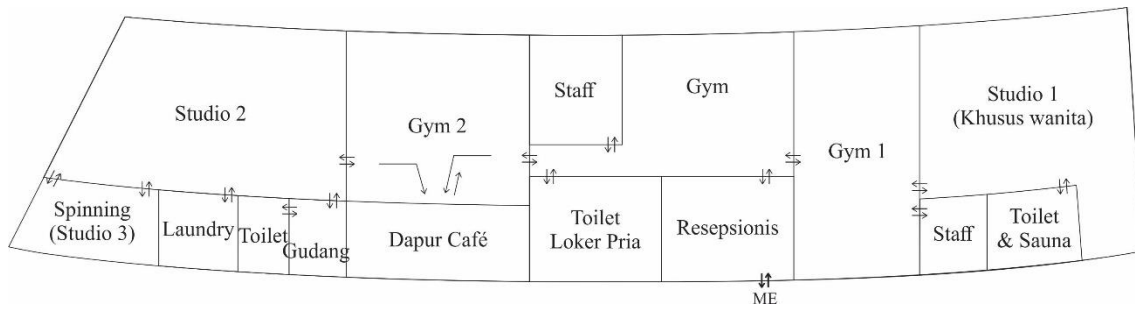
2. Interior RPM Body Fitness

a) Grouping-zoning



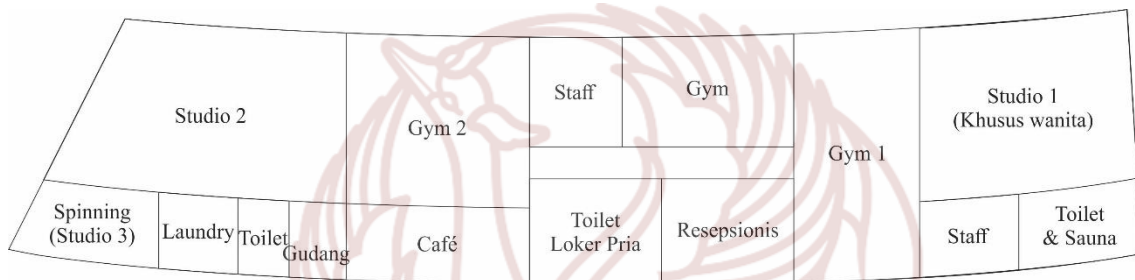
Gambar II.4 *Grouping & Zoning* RPM Body Fitness
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

b) Sirkulasi



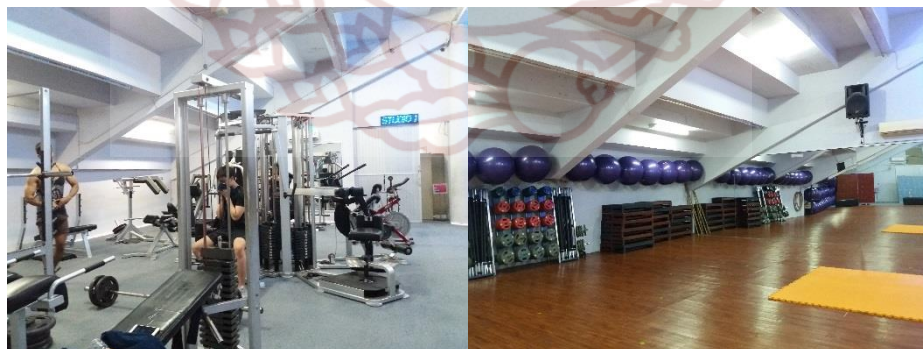
Gambar II.5 Sirkulasi RPM Body Fitness
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

c) Layout



Gambar II.6 Layout RPM Body Fitness
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

d) Lantai



Gambar II.7 Ruang Gym & Studio 1 RPM Body Fitness
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)



Gambar II.8 Ruang Gym & Studio 2 RPM Body Fitness
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

Ruang *gym* merupakan ruangan yang di dalamnya memuat aktivitas yang berkaitan dengan latihan pembentukan otot yaitu *Body Fitness Class*, *Body Sculpt*, *Body Fight*, *Body Sixpack*, *Body Step*. Ruangan tersebut memerlukan alat-alat berat khusus sehingga lantai yang digunakan dilapisi oleh karpet agar alat-alat yang digunakan tidak langsung bersentuhan dengan lantai. Ruang *gym* pada (Gambar II.8) menggunakan lantai keramik tanpa lapisan lagi karena hanya menggunakan alat *Spinning Bike* saja. Ruang *studio* merupakan ruangan yang di dalamnya memuat aktivitas latihan seperti *Pilates Ball*, *Yoga*, *Zumba*, *Belly Dance*, *Bollywood Class*, *Aerobic*, *Aero Mix*, *Capoeira*, *Boxing*, dan *Brazilian Jiu-jitsu*. Lantai ruang *studio* tersebut menggunakan vinyl dengan motif dan tekstur parket sebagai pelapisnya.

e) Dinding



Gambar II.9 Dinding RPM Body Fitness
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

Dinding yang ada pada RPM Body Fitness menggunakan *finishing* cat dinding dengan warna putih.

f) Ceiling



Gambar II.10 Ceiling RPM Body Fitness
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

Atap atau ceiling yang ada pada RPM Body Fitness ini merupakan tribun stadion dengan lavel dan bentuknya sedikit membengkok sesuai bentuk stadion. Material pelapis atau *finishing* yang digunakan adalah cat dinding berwarna putih.

g) Pencahayaan dan Penghawaan



Gambar II.11 Pencahayaan & Penghawaan Studio RPM Body Fitness
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)



Gambar II.12 Pencahayaan RPM Body Fitness
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

System pencahayaan alami yaitu dari jendela kaca yang menghadap ke luar ruangan. Pencahayaan buatan yang digunakan meliputi lampu neon (TL), strip light, halogen, dan lampu par. System penghawaan menggunakan AC untuk mengontrol kesejukan ruangan, selain itu menggunakan exhaust yang berfungsi untuk menarik dan mengalirkan udara dari dalam keluar atau sebaliknya.

h) Akustik dan Keamanan



Gambar II.13 Akustik & Sistem Keamanan RPM Body Fitness
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

Ruang studio ini memanfaatkan tempat penyimpanan telur sebagai material akustik karena memiliki pori-pori seperti karpet dan sejenis material akustik lainnya. Ruang studio ini juga menggunakan *speaker* karena banyak memerlukan audio untuk latihan. System keamanan yang digunakan adalah CCTV.

i) Tema dan Gaya Interior : Modern Minimalis

Terlihat dari pemilihan warna-warna yang netral. Sebagian besar menggunakan warna putih, selalu berkaitan dengan kebaikan, mewakili keamanan, kemurnian, kepolosan, akan selalu terlihat segar dan sederhana. Material yang digunakan merupakan beton, kayu, dan kaca.

3. *Site Plan*



Gambar II.14 *Site Plan* RPM Body Fitness
(Sumber: www.google.co.id/maps, 2018)

Batas-batas sitenya yaitu :

Utara : Stadion Manahan

Selatan: Jalan Adi Sucipto

Timur : GOR Bulutangkis Surakarta

Barat : Monumen Patung Ir. Soekarno

C. Tinjauan *Larissa Aesthetic Center*

1. Data Lapangan

a) Profil Perusahaan

- (1) Nama Perusahaan : *Larissa Aesthetic Center*
- (2) Jenis Usaha : Jasa layanan kecantikan
- (3) Visi : Menjadi klinik estetika natural terbaik dengan memiliki jaringan terbesar untuk merawat jutaan masyarakat Indonesia
- (4) Misi : *Larissa* memberikan layanan estetika terbaik bagi masyarakat melalui perpaduan perawatan natural dan teknologi terkini dengan harga yang terjangkau.
- (5) Fasilitas layanan: Perawatan wajah, rambut, dan tubuh.
- (6) Jam Operasional: Setiap hari (09.00-20.00)
- (7) Alamat : Jl. Gajah Mada No.103, Punggawan, Banjarsari, Kota Surakarta

b) Jenis : Jasa layanan kecantikan

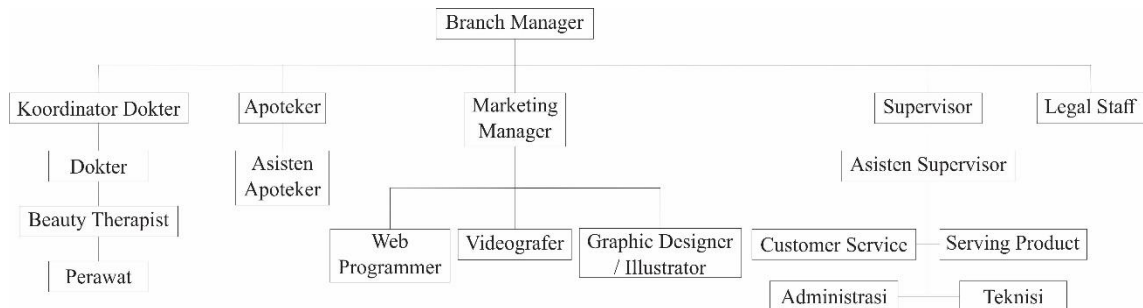
c) Klasifikasi Objek : Jasa utama yang didukung dengan barang minor, yaitu penawaran terdiri atas suatu jasa pokok bersama-sama dengan jasa tambahan (pelengkap) dan barang-barang pendukung.

d) Sistem Pelayanan

Pengunjung/calon pelanggan baru dapat langsung datang ke klinik untuk melakukan pendaftaran dengan menunjukkan Identitas Diri (KTP/SIM), nomor HP dan alamat email, kemudian bisa melakukan

konsultasi untuk perawatan maupun pembelian produk, dan akan mendapatkan kartu member diakhir pembayaran.

e) Struktur Organisasi



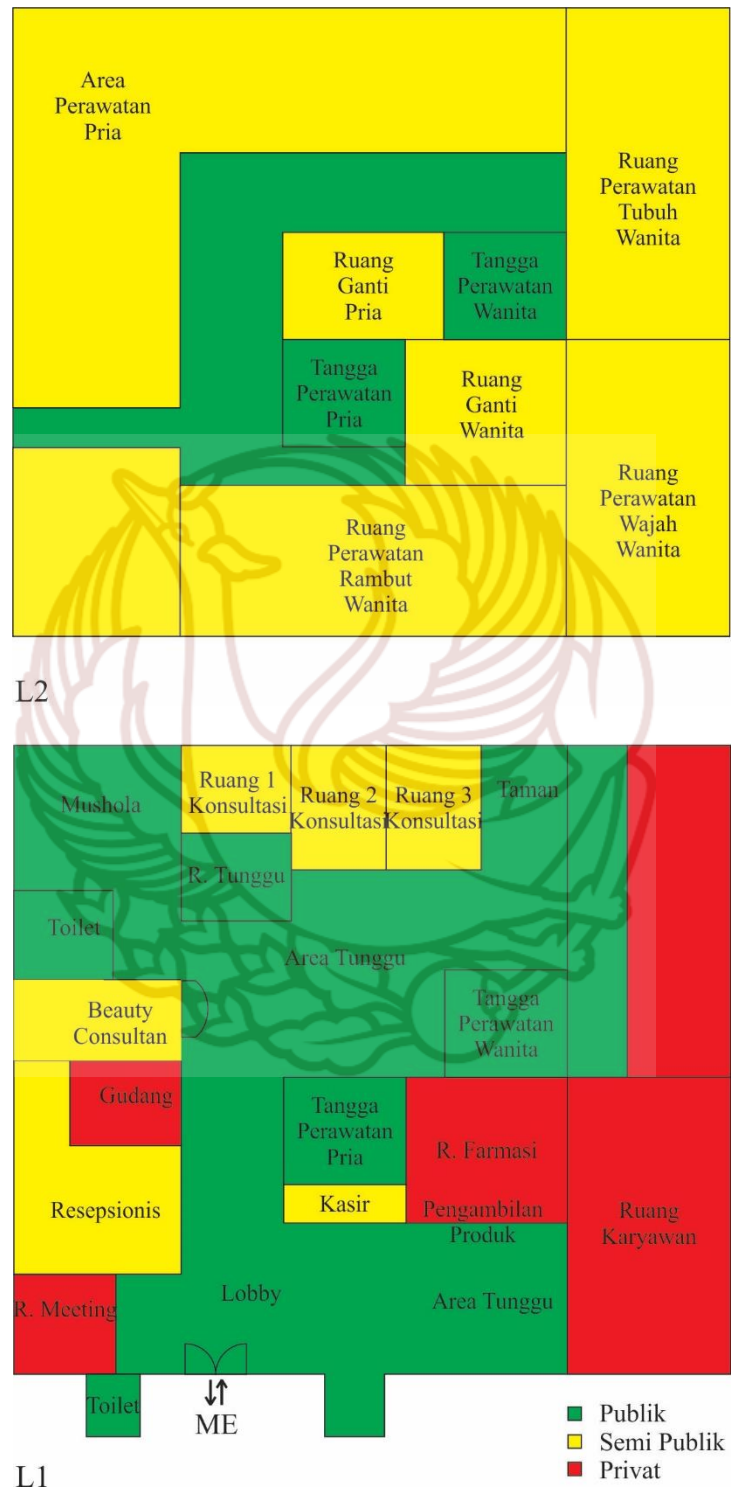
Gambar II.15 Struktur Organisasi *Larissa Aesthetic Center*
(Sumber: larissa.co.id, 2018)

f) Aspek Yuridis Formal

- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 028/Menkes/Per/I/2011 tentang Klinik.
- Mempunyai sertifikat ISO 9001 merupakan standard international yang mengatur tentang sistem management Mutu (Quality Management System), oleh karena itu seringkali disebut sebagai “ISO 9001, QMS” adapun tulisan 2008 menunjukkan tahun revisi, maka ISO 9001:2008 adalah system manajemen mutu ISO 9001 hasil revisi tahun 2008.
- Bersertifikat CPKB (Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik) dari BPOM.
- Mempunyai sertifikat merek dari Departement Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Hak Atas Kekayaan Intelektual.

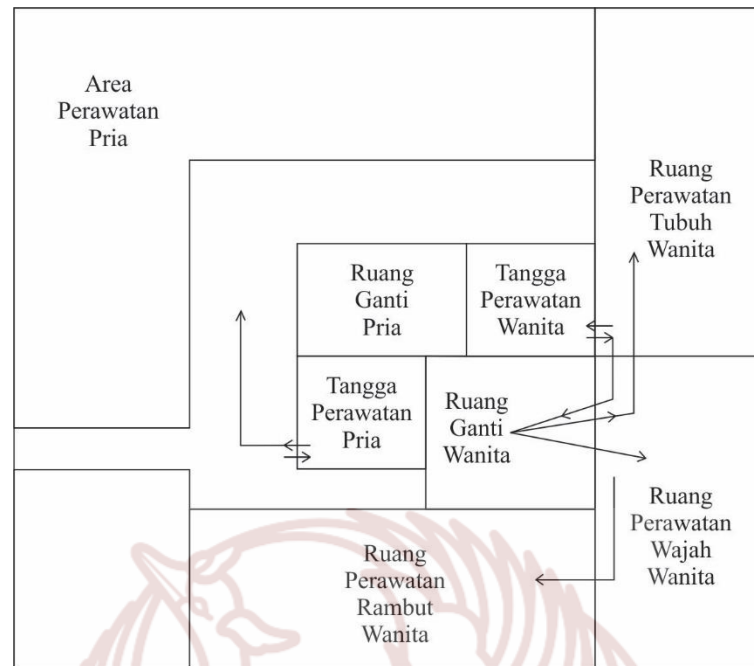
2. Interior *Larissa Aesthetic Center*

a) *Grouping-zoning*

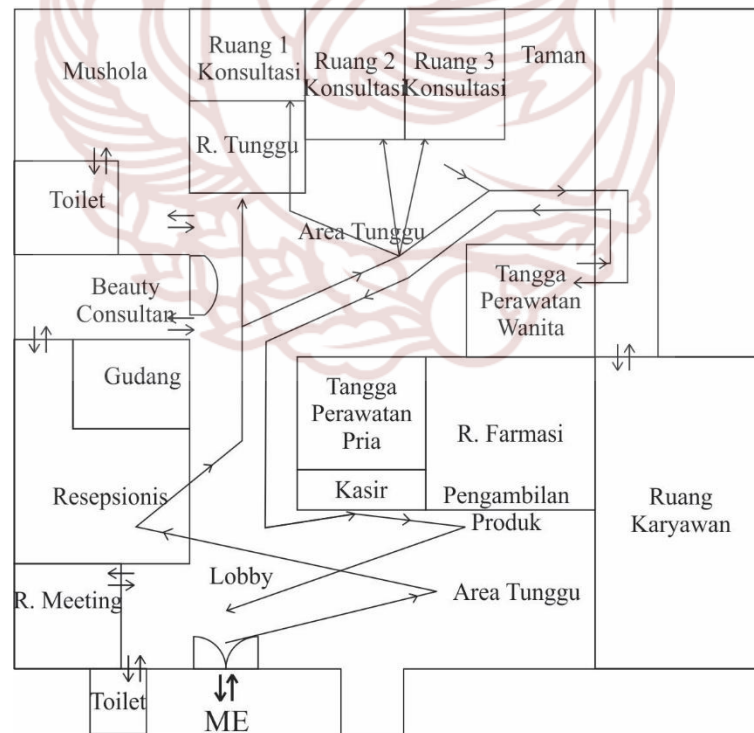


Gambar II.16 *Grouping & Zoning Larissa Aesthetic Center*
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

b) Sirkulasi



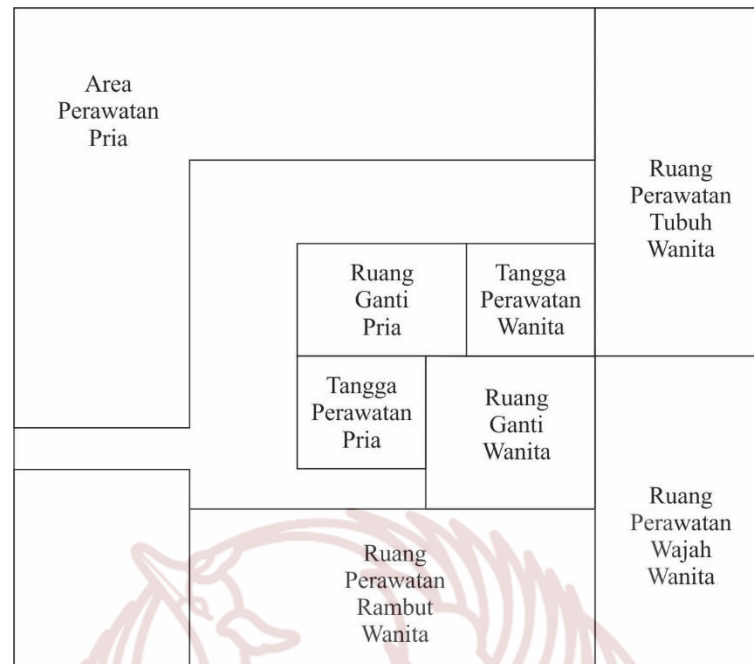
L2



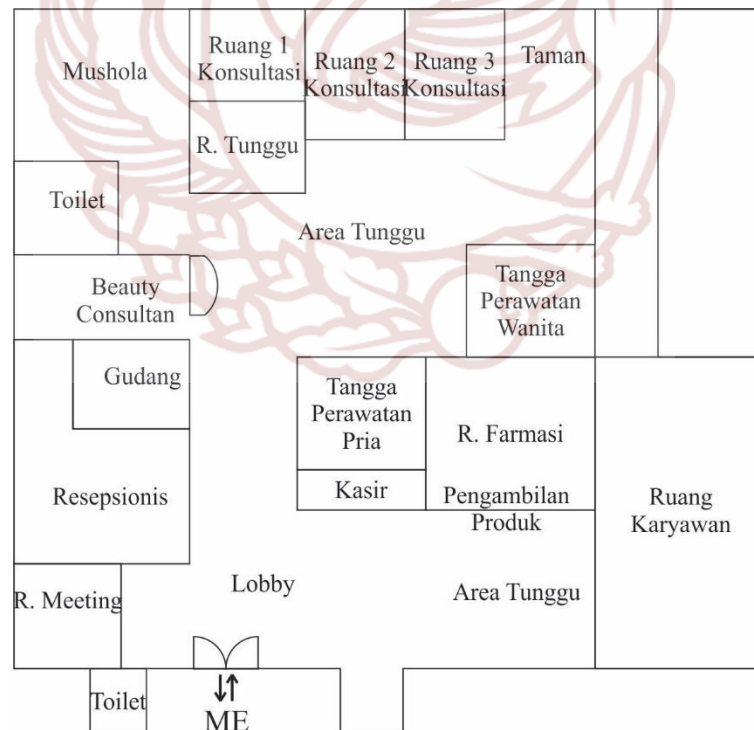
L1

Gambar II.17 Sirkulasi *Larissa Aesthetic Center*
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

c) Layout



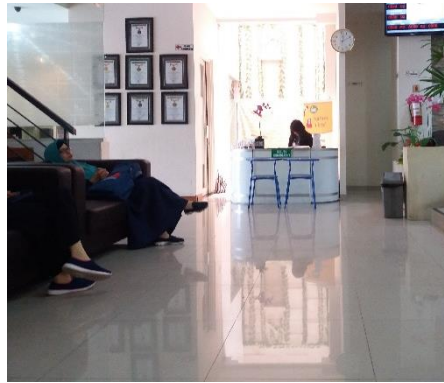
L2



L1

Gambar II.18 Layout *Larissa Aesthetic Center*
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

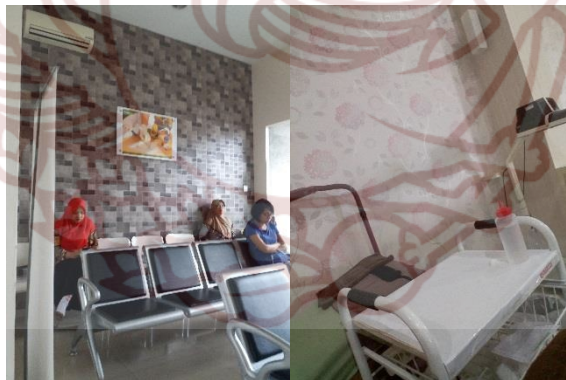
d) Lantai



Gambar II.19 Lantai *Larissa Aesthetic Center*
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

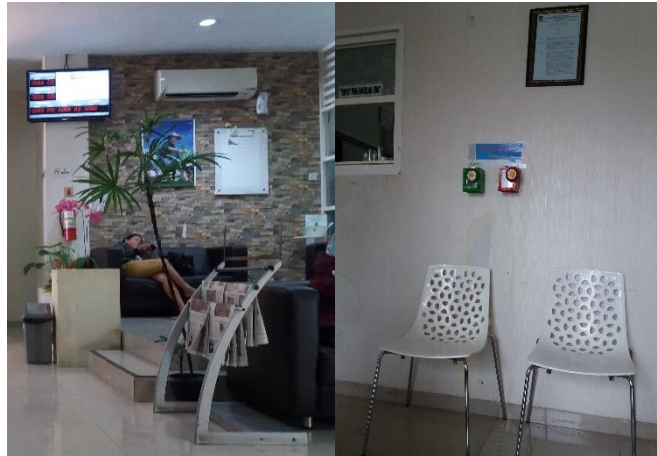
Lantai pada interior *Larissa Aesthetic Center* menunggakan granit tile ukuran 60x60 cm. Bertekstur glossy dengan warna netral senada dengan warna dindingnya.

e) Dinding



Gambar II.20 Dinding *Larissa Aesthetic Center*
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

Pada ruang tunggu depan (lobby) *Larissa Aesthetic Center* menggunakan dinding keramik motif kotak-kotak ukuran 40x40 cm. Ruang perawatan wanita menggunakan wallpaper motif bunga.



Gambar II.21 Dinding *Larissa Aesthetic Center*
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

Dinding pada ruang tunggu konsultasi menggunakan keramik motif batu alam. Ruang tunggu pengambilan produk menggunakan wallpapaer vinyl motif garis-garis bertekstur.

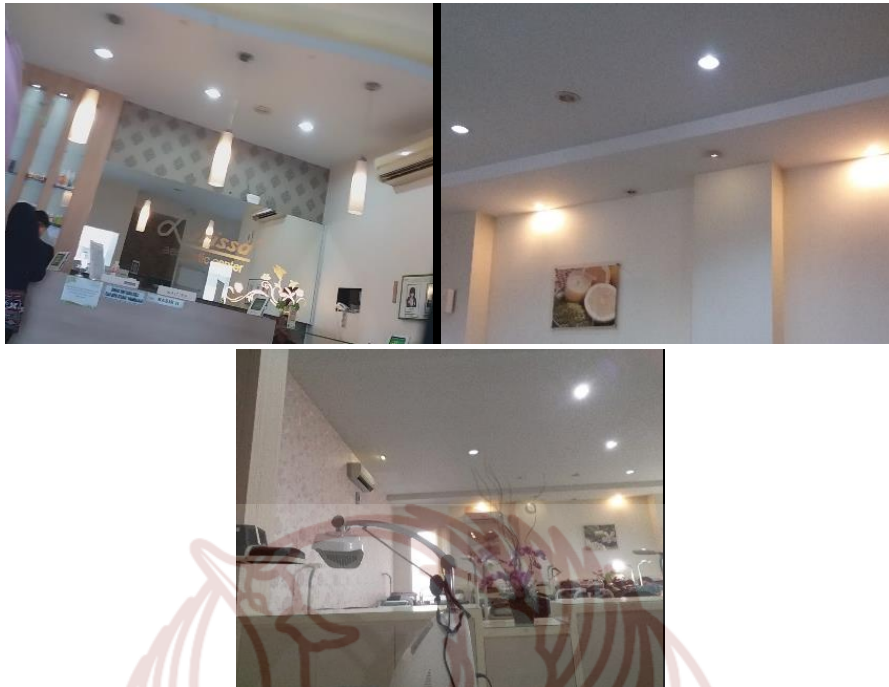
f) Ceiling



Gambar II.22 Ceiling *Larissa Aesthetic Center*
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

Ceiling yang ada di *Larissa Aesthetic Center* menggunakan material *gypsum board* dengan tingkatan kenaikan pada area tertentu. Finishing yang digunakan adalah cat dinding.

g) Pencahayaan dan Penghawaan



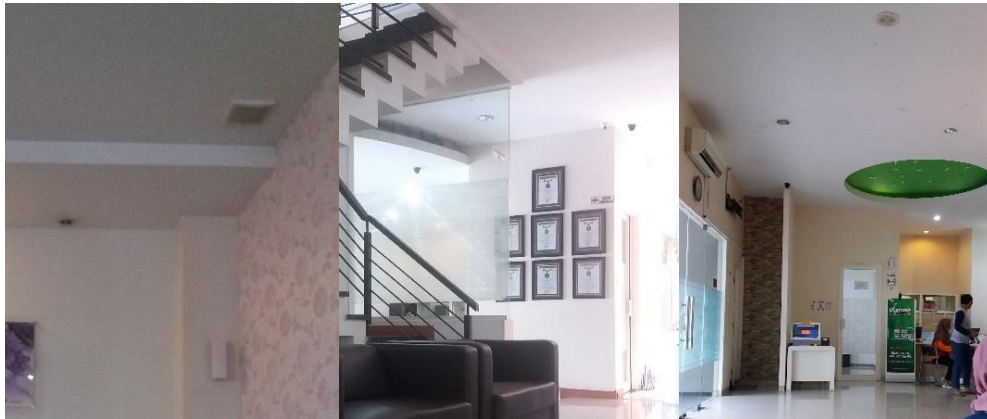
Gambar II.23 Pencahayaan *Larissa Aesthetic Center*
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)



Gambar II.24 Pencahayaan *Larissa Aesthetic Center*
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

Pencahayaan buatan pada *Larissa Aesthetic Center* menggunakan *downlight*, *spot light*, dan *pendant light*. Pencahayaan alami menggunakan *sky light* pada daerah taman kecil di dalam ruangan. *Sky light* ini sangat membantu memperbaiki pencahayaan di dalam ruangan secara alami.

h) Akustik dan Keamanan



Gambar II.25 Akustik dan Keamanan *Larissa Aesthetic Center*
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

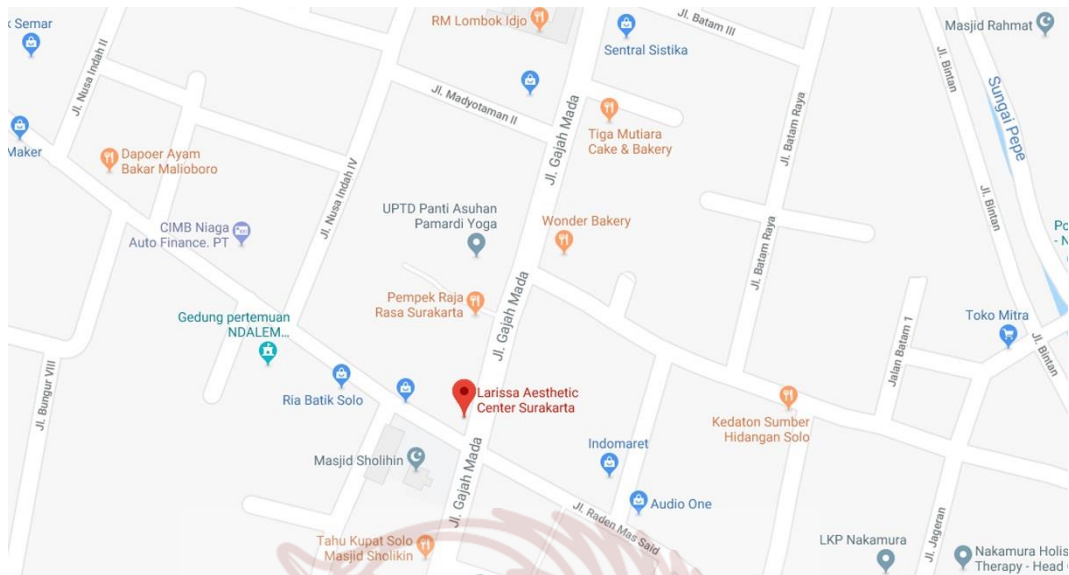
Tata suara *Larissa Aesthetic Center* menggunakan speaker pada ceiling. Keamanan menggunakan CCTV dan petugas keamanan yang menjaga di depan pintu masuk.

i) Tema dan Gaya Interior

Tema : Natural, terlihat dari penggunaan warna krem dan putih yang mendominasi seluruh ruangan, penggunaan material yang bermotif floral dan batu-batuan, serta penggunaan tanaman-tanaman untuk memperkuat tema interiornya.

Gaya : Modern, terlihat dari material yang digunakan merupakan produk-produk modern seperti tanaman imitasi, motif dinding dari wallpaper, motif batuan menggunakan material keramik. Selain itu dari segi aksitektur dan interiornya menggunakan bentuk-bentuk dasar geometris, deretan jendela yang lebar, serta penggunaan material kaca dengan porsi lebih sehingga memberi kesan ruang lebih luas.

3. Site Plan



Gambar II.26 Site Plan Larissa Aesthetic Center
(Sumber: www.google.co.id/maps, 2018)

Batas-batas sitenya yaitu :

Utara : Pempek Raja Rasa

Selatan: Masjid Sholihin

Timur : Toko obat tradisional

Barat : Toko fashion

D. Tinjauan *House of Nurrita Health and Beauty Center*

1. Data Lapangan

a) Profil Perusahaan⁵⁵

(1) Nama Perusahaan : *House of Nurrita Health and Beauty Center*

⁵⁵ Dian Hapsari, Bagian Resepsionis, Interview, *House of Nurrita Health and Beauty Center*, (Jl. Gajah Mada No.103, Banjarsari, Kota Surakarta, 2018)

- (2) Jenis Usaha : Jasa layanan kebugaran dan kecantikan
- (3) Visi : Menjadi klinik yang menerapkan pelayanan bermutu, berkualitas, dan terpercaya.
- (4) Misi : Menyediakan fasilitas yang bermutu, berkualitas, dan terjangkau oleh masyarakat. Memberikan pelayanan yang tepat dan cepat dengan ramah.
- (5) Fasilitas Layanan
- Klinik Kulit dan Kelamin
 - Fisioterapi
 - Apotek
 - Totok Wajah
- (6) Jam Operasional: Praktek dokter: Senin-Sabtu (17.00-20.30)
- Skin Care : Senin-Sabtu (11.00-19.00)
- (7) Alamat : Jl. Gatot Subroto No. 230, Kratonan, Serengan, Kota Surakarta
- b) Jenis : Jasa layanan kecantikan dan kebugaran
- c) Klasifikasi Objek : Kepemilikan pribadi⁵⁶
- d) Sistem Pelayanan⁵⁷

⁵⁶ Harijono Kariosentoso, Pemilik dan Dokter Kulit, Interview, *House of Nurrita Health and Beauty Center*, (Jl. Gajah Mada No.103, Banjarsari, Kota Surakarta, 2018)

⁵⁷ Dian Hapsari, Bagian Resepsionis, Interview, *House of Nurrita Health and Beauty Center*, (Jl. Gajah Mada No.103, Banjarsari, Kota Surakarta, 2018)

(1) Klinik

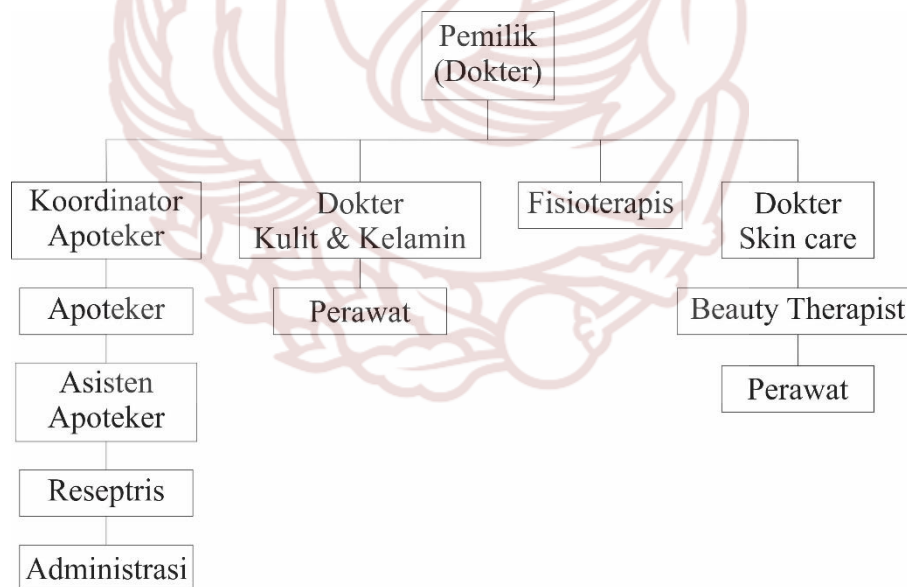
- Reservasi melalui telepon - datang - periksa - bayar - ambil obat - bayar
- Datang langsung - pendaftaran - menunggu antrian - periksa - bayar - ambil obat - bayar

(2) Fisioterapi : reservasi melalui telepon - datang - konsultasi - tindakan terapi

(3) Skin care: datang langsung - pendaftaran - menunggu antrian - perawatan - bayar

(4) Apotek : datang langsung - membeli produk - bayar

e) Struktur Organisasi⁵⁸



Gambar II.27 Struktur Organisasi *House of Nurrita Health and Beauty Center*
(Sumber: House of Nurrita Health and Beauty Center, 2018)

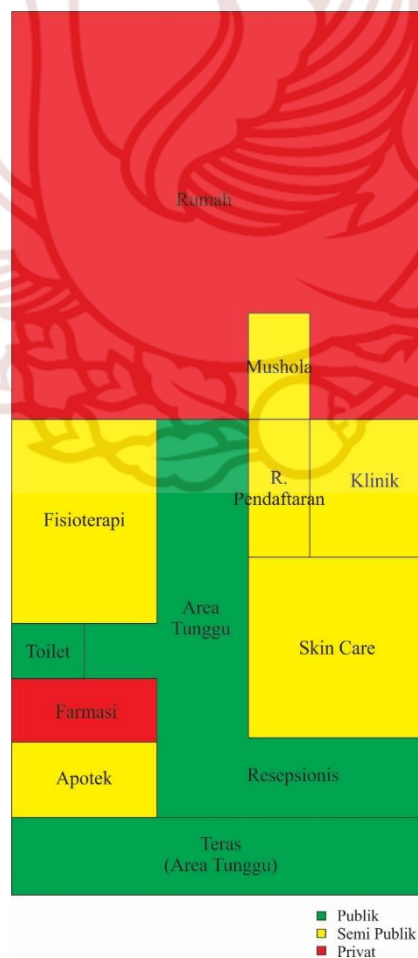
⁵⁸ Dian Hapsari, Bagian Resepsionis, Interview, *House of Nurrita Health and Beauty Center*, (Jl. Gajah Mada No.103, Banjarsari, Kota Surakarta, 2018)

f) Aspek Yuridis Formal

- NPA IDI No. 9424 SID: DS-88.10/1-0295
- SIP. NO: 503/411/DS/VI 29/2005
- SIPF: 449. 1/044/SIPF/2017
- SIPA: 19750908/SIPA 3372/2016/1172
- SIA: 449/030/SIA/2012
- STRA: 19750908/STRA-UGM/1975/11428
- Departemen Kesehatan RI Kantor Kotamadya Surakarta

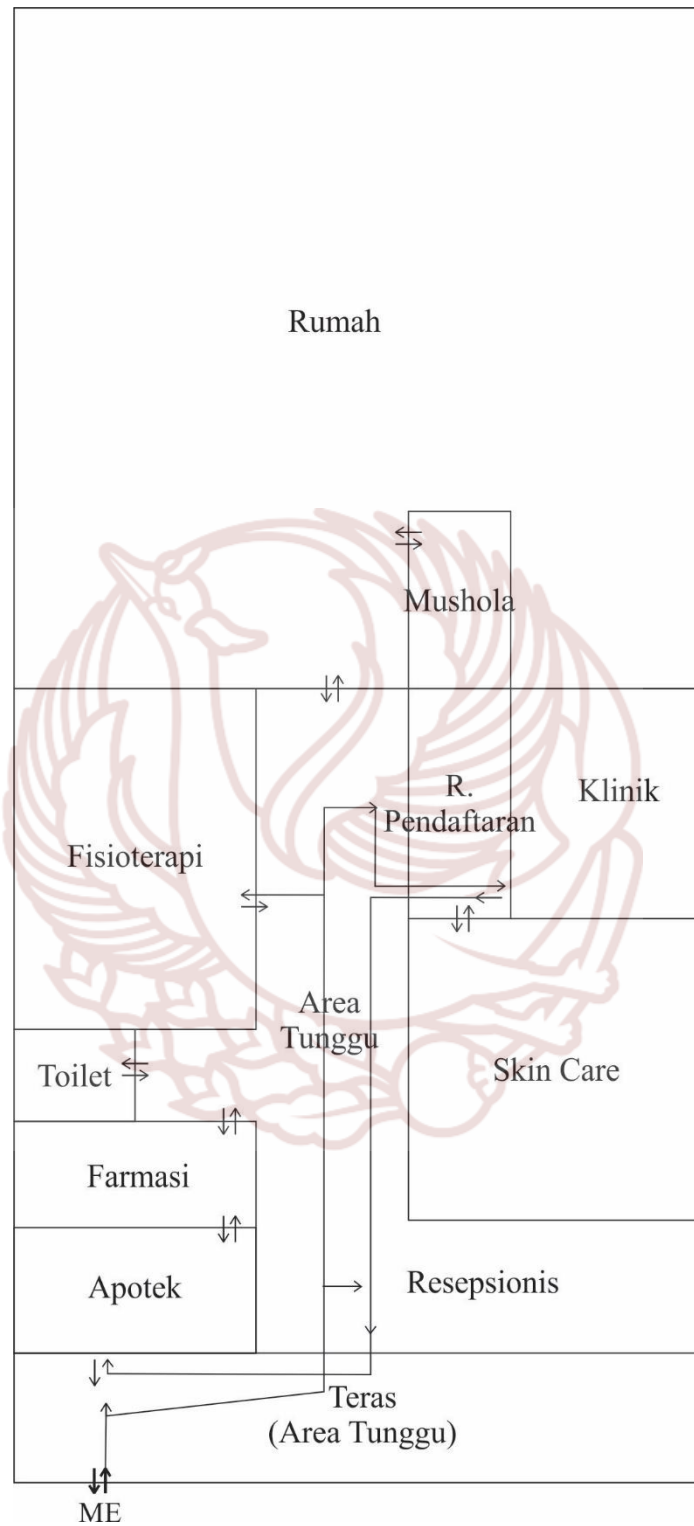
2. Interior *House of Nurrita Health and Beauty Center*

a) *Grouping-zoning*



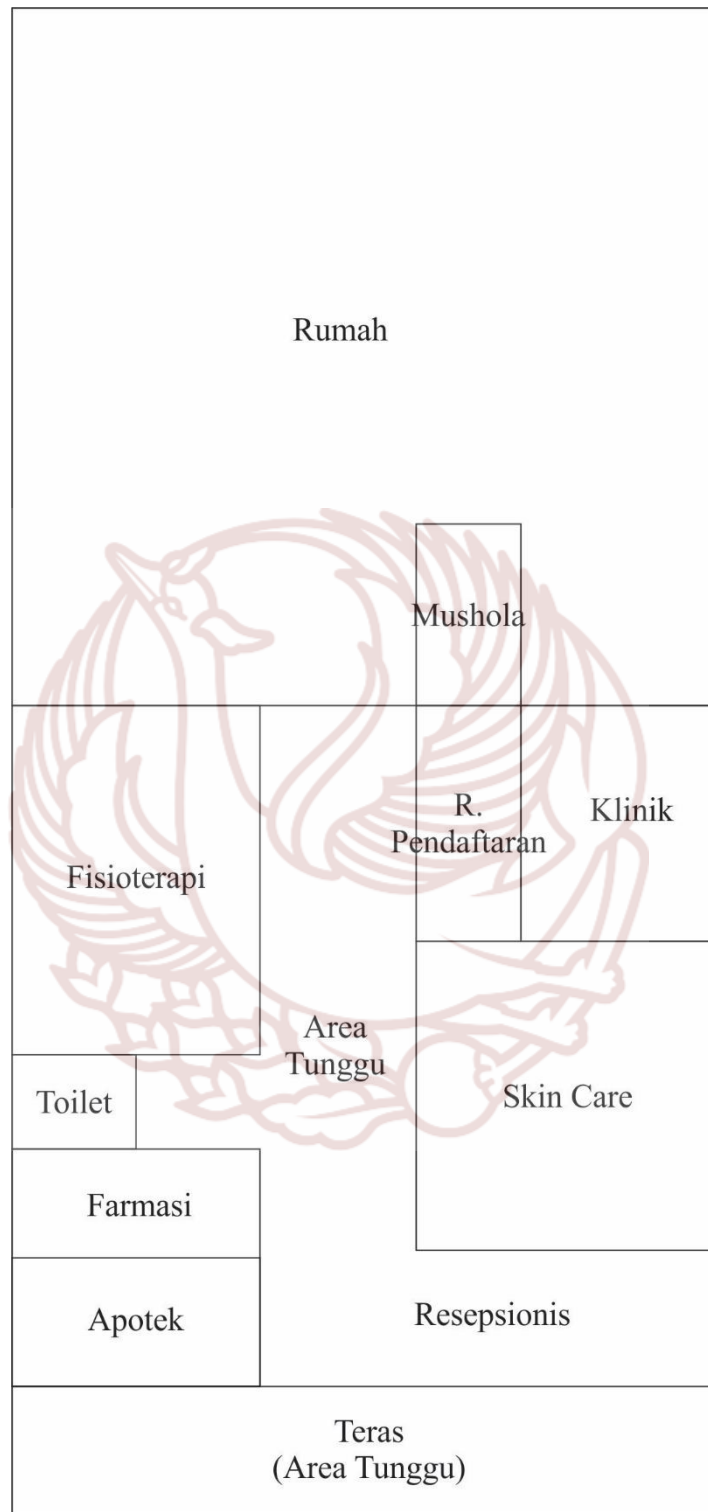
Gambar II.28 *Grouping & Zoning House of Nurrita Health and Beauty Center*
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

b) Sirkulasi



Gambar II.29 Sirkulasi *House of Nurrita Health and Beauty Center*
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

c) Layout



Gambar II.30 Layout *House of Nurrita Health and Beauty Center*
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

d) Lantai



Gambar II.31 Lantai *House of Nurrita Health and Beauty Center*
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

House of Nurrita Health and Beauty Center menggunakan material lantai keramik berwarna putih dan bermotif parket pada ruang *skin care* nya.

e) Dinding



Gambar II.32 Dinding *House of Nurrita Health and Beauty Center*
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

Pada area *lobby* dinding *House of Nurrita Health and Beauty Center* menggunakan *wallpaper*, sedangkan pada area perawatan menggunakan keramik. Dinding area perawatan *skin care* menggunakan keramik dengan kombinasi dinding cat warna putih.

f) Ceiling



Gambar II.33 Ceiling *House of Nurrita Health and Beauty Center*
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

Material yang digunakan pada ceiling pada setiap ruangan adalah gypsum dengan finishing cat dinding berwarna putih.

g) Pencahayaan dan Penghawaan



Gambar II.34 Pencahayaan & Penghawaan *House of Nurrita*
(Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

Pencahayaan buatan pada *House of Nurrita Health and Beauty Center* ini menggunakan downlight, dan lampu neon (TL). Pencahayaan alami menggunakan ventilasi.

h) Akustik dan Keamanan



Gambar II.35 Akustik & Keamanan *House of Nurrita Health & Beauty Center* (Dokumentasi: Putri Widyaningrum, 2018)

Tata suara *House of Nurrita Health and Beauty Center* menggunakan speaker pada ceiling. Keamanan menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

i) Tema dan Gaya Interior : Modern Natural

Konsep ini dapat memberikan suasana nyaman dan *homy* adalah konsep natural. Terlihat dari motif lantai menggunakan motif kayu dengan material keramik. Selain itu adanya motif -motif floral yang digunakan pada keramik dinding.

3. Site Plan



Gambar II.36 *Site Plan House of Nurrita Health and Beauty Center* (Sumber: www.google.co.id/maps, 2018)

Batas-batas sitenya yaitu :

Utara : Serabi Notosuman (Jl. Pringgodani)

Selatan: Hot steak

Timur : Violet Resto

Barat : Sekolah Menengah Pertama Widya Wacana 2 Surakarta



BAB III

TRANSFORMASI DESAIN

A. Pengertian Perancangan Interior *Woman Health and Beauty Center*

Woman : Wanita atau perempuan

Health : Kebugaran berarti sehat dan segar yaitu suatu keadaan dimana tubuh memiliki kesanggupan untuk melakukan berbagai aktivitas dengan baik tanpa mengalami kelelahan berarti dan masih memiliki cadangan energi yang bisa digunakan sewaktu-waktu.

Beauty : Dalam bahasa Indonesia berarti kecantikan yaitu sebagai suatu keadaan inderawi (kasad mata) atau maknawi yang indah yang mengajak untuk menerima sesuatu secara baik dan tampil menarik dengan penuh keagungan bagi seorang wanita.

Center : *Center* dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia “Center” yang berarti “Pusat, bagian tengah, atau pokok”. Pusat berarti titik yang di tengah-tengah benar atau tempat yang letaknya di bagian tengah.

Post Modern : Campuran antara macam-macam tradisi dan masa lalu yang merupakan kelanjutan dari modernisme, sekaligus melampaui modernisme.

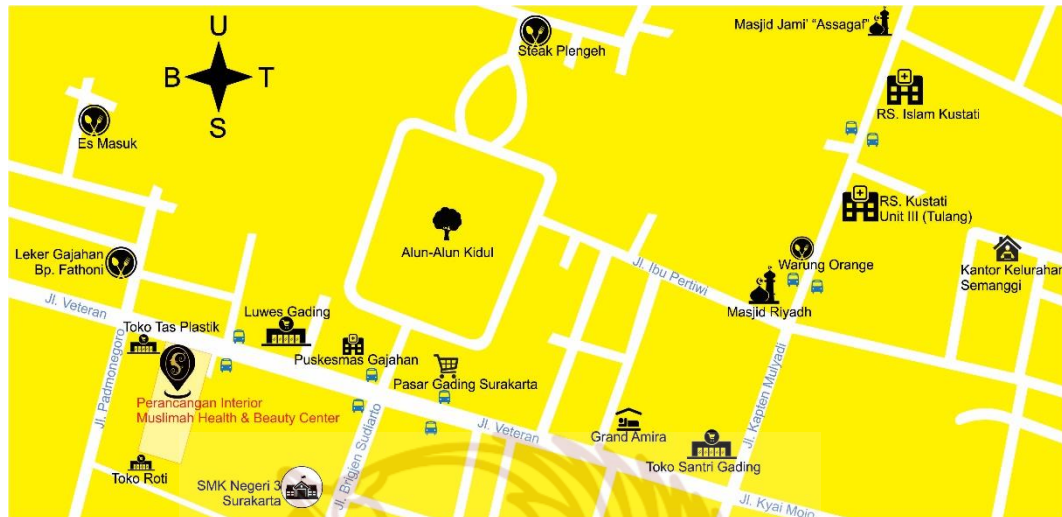
Perancangan Interior *Woman Health and Beauty Center* dengan Gaya Post Modern merupakan sebuah karya interior sebagai pusat bangunan yang di dalamnya memuat aktivitas layanan kebugaran dan kecantikan khusus wanita yang dirancang dengan menerapkan beberapa tradisi dan masa lalu.

B. Batasan Ruang Lingkup Garap

1. Lobby utama meliputi resepsionis sebagai sarana memperoleh informasi bagi semua pengunjung, pembuatan member, dan melayani komplain pengunjung.
2. Kebugaran meliputi: a. Resepsionis kebugaran sebagai kasir dan reservasi fasilitas kebugaran; b. Studio senam untuk memuat aktivitas aerobik, senam lantai, *zumba*, senam ritmik, dan lain sebagainya. Beberapa latihan tersebut bermanfaat untuk kelenturan serta fleksibilitas seluruh bagian tubuh dan dapat mengolah tubuh untuk mengatasi stres, depresi, lelah, nyeri punggung, dan lain sebagainya; c. Fitness sangat bermanfaat untuk wanita yaitu dapat membentuk tubuh ideal, menyehatkan jantung, mencegah tulang kropos, dan mengurangi stress.
3. Kecantikan meliputi: a. Resepsionis kecantikan sebagai kasir dan reservasi fasilitas kecantikan; b. Ruang perawatan terapi air dengan *whirlpool* tujuannya untuk peregangan otot (relaksasi), peremajaan kulit (rejuvenasi), dan penguatan sistem tubuh (revitalisasi); c. Ruang *day spa* meliputi perawatan terapi pijat (*massage*), akupunktur kecantikan, mandi susu, dan rempah (herbal); d. Ruang perawatan wajah (*facial*), meliputi masing-masing ruangan untuk satu orang/pribadi dan ruangan untuk beberapa orang; e. Ruang perawatan kaki (*pedicure*) dan perawatan tangan (*manicure*); f. Sauna atau mandi uap merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk merawat kesehatan tubuh.

C. *Site Plan*

1. Potensi Lingkungan dan Tapak



Gambar III.1 *Site Plan Woman Health and Beauty Center*

Kecamatan Pasar Kliwon menurut rencana tata ruang wilayah Kota Surakarta berfungsi sebagai pusat kegiatan perdagangan dan jasa, budaya, wisata, dan industri kreatif. Lahan yang digunakan sebagai *Woman Health and Beauty Center* ini memiliki luas tanah 6000m², sehingga lahan tersebut sangat cukup dijadikan sebagai tempat perancangan *Woman Health and beauty center*.

2. Aksesibilitas Site

Lokasi perancangan ini berada di Jalan Veteran, Gajahan, Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah yang merupakan lahan kosong milik PT. Patra Jasa.

Batas- batas site yaitu :

Utara : Jalan Veteran (Toko Alat Listrik, Bank, dan Toko Ban)

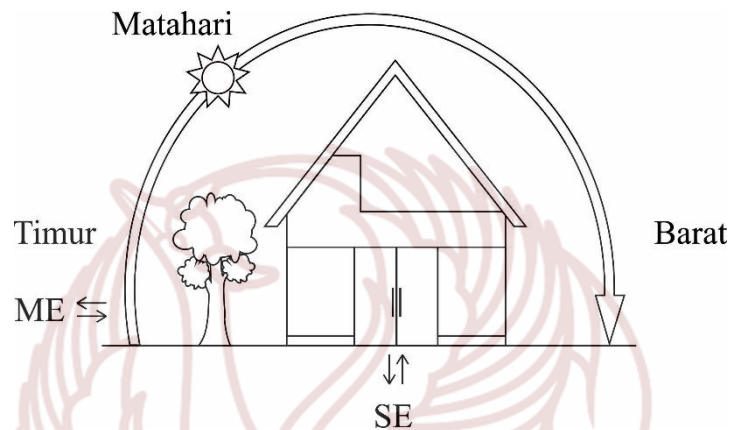
Selatan: Toko Tas Plastik

Timur : Jalan/Gang Kecil dan Halte Bus

Barat : Toko Roti

3. Lintasan Matahari

Berdasarkan letak site terhadap lingkungan sekitar, orientasi bangunan dapat menghadap ke arah utara yaitu Jalan Veteran yang merupakan kawasan perdagangan dan jasa. Arah utara merupakan SE (*Side Entrance*) yaitu digunakan sebagai pintu masuk area kantor/pengelola. Arah timur merupakan ME (*Main Entrance*) digunakan sebagai pintu utama bangunan.



Gambar III.2 Lintasan Matahari *Woman Health and Beauty Center*

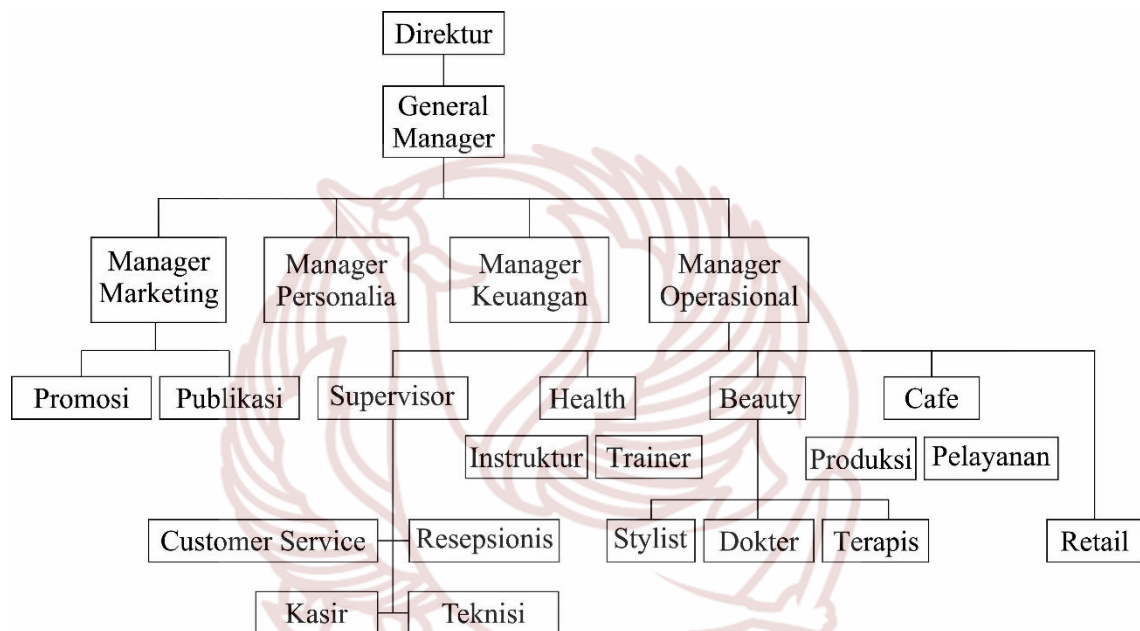
D. Waktu Operasional

No.	Pekerja	Keterangan	Waktu	Hari
1.	Pegawai Kantor	Full Time	08.00-16.00 WIB	Senin - Jumat
2.	Pegawai Operasional	Sift Pagi	07.00-13.00 WIB	Setiap Hari
		Sift Siang	12.00-20.00 WIB	
3.	Pengelola Cafe & Retail	Sift Pagi	07.00-13.00 WIB	Setiap Hari
		Sift Siang	12.00-20.00 WIB	
4.	Layanan Jasa (Konsumen)	Health	07.00-20.00 WIB	Setiap Hari
		Beauty	09.00-19.00 WIB	

Tabel III.1 Waktu Operasional

E. Struktur Organisasi

Berdasarkan data literatur dan data lapangan yang telah disebutkan pada bab dua di atas, penulis menjadikan data tersebut sebagai acuan untuk membentuk struktur organisasi *Woman Health and Beauty Center* yang sesuai dengan fungsi objek dan fasilitas yang disediakan. Struktur organisasi pada perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* adalah sebagai berikut.



Gambar III.3 Struktur Organisasi *Woman Health and Beauty Center*

No.	Jabatan	Job Deskripsi
1.	Owner	Sebagai pemilik tempat, berperan dalam mengatur dan mengambil seluruh keputusan untuk kemajuan <i>health & beauty center</i> .
2.	GM (General Manager)	Bertanggung jawab atas kelancaran seluruh proses yang mencakup seluruh tugas bawahannya. Selain itu mengawasi kinerja karyawan serta memberikan pelayanan terbaik kepada karyawan.
3.	Manager Marketing	Bertanggung jawab melaporkan hasil kerja bagian pemasaran kepada direktur secara berkala dan menetapkan prosedur operasional dan informasi yang lebih efisien kaitannya dengan pemasaran yang dilakukan perusahaan.

4.	Manager Personalia	Bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia. Dalam hal ini termasuk perancangan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya manusia dan pengembangan kualitas sumber daya manusia.
5.	Manager Keuangan	Membantu GM mengatur keuangan dan administrasi
6.	Manager Operasional	Membantu GM mengatur dan bertanggung jawab atas semua yang berhubungan dengan kebutuhan operasional <i>health & beauty center</i> .
7.	Supervisor	Mengawasi, mengatur, dan mengontrol pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya, serta memberikan <i>briefing</i> bersama staf.
8.	Customer Service	Memberikan pelayanan kepada pelanggan agar bisa memenuhi kebutuhan pelanggan dan memegang peranan penting untuk kepuasan seorang pelanggan terhadap layanan <i>health & beauty center</i> .
9.	Resepsionis	Memberikan informasi dan menerima tamu (pelanggan, calon pelanggan, <i>supplier</i> , atau tamu penting lainnya) yang datang ke <i>health & beauty center</i> .
10.	Kasir	Membantu pelanggan dalam memberikan informasi mengenai suatu produk. Mencatat dan melakukan proses transaksi pelayanan jual beli serta melakukan pembungkusan.
11.	Teknisi	Memelihara, melakukan perbaikan, dan memberikan laporan mengenai peralatan, bahan/material dan fasilitas-fasilitas lainnya untuk memastikan bahwa operasional perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik.
12.	Instruktur (<i>Health</i>)	Memberikan instruksi yang berarti perintah tugas harus ditaati dan tidak boleh disangkal oleh pelanggan/peserta agar program dapat berjalan dengan lancar.
13.	Trainer (<i>Health</i>)	Memberikan pelatihan atau arahan kepada pelanggan/konsumen sesuai kebutuhannya.
14.	Stylist	Memberikan pelayanan treatment rambut, mencuci, memangkas rambut, mengecat rambut dan styling rambut

15.	Dokter	Memberikan konsultasi, menyusun program perawatan kecantikan atau kebugaran kepada pasien, me-review perkembangannya serta merekomendasikan bahan-bahan, program, atau produk yang cocok untuk pasien.
16.	Terapis	Bertanggung jawab melayani pelanggan/konsumen sesuai dengan treatment yang dipilih dan diperlukan.
17.	Produksi (Cafe)	Bertanggungjawab terhadap proses produksi operasional cafe, menyiapkan pesanan, dan membantu dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan/konsumen.
18.	Pelayanan (Cafe)	Menerima dan menyiapkan pesanan pelanggan/konsumen, melayani tamu secara profesional, serta mengetahui produk yang dijual.
19.	Promosi dan Publikasi	Bertanggung jawab terhadap segala urusan promosi yaitu merancang publikasi untuk berbagai media, baik media cetak maupun media audio visual.
20.	Pramuniaga (Retail)	Membentuk kepercayaan pelanggan terhadap <i>performance</i> toko dan kualitas barang yang dijual, menginformasikan kualitas barang dan cara perawatannya kepada pelanggan, serta menjaga kebersihan area penjualan.

Tabel III.2 Deskripsi Tugas Pokok Jabatan

F. Pengguna, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang

Pengguna	Fungsi	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Fungsi Utama			
- Pengunjung - Resepsionis - Dokter - Terapis - Kasir	Area perawatan tubuh	Konsultasi	Ruang konsultasi
		Berendam	<i>Whirlpool</i>
		Mandi uap	Ruang sauna
		Pemijatan	Ruang <i>day spa</i>
		Perawatan tubuh	
		Mandi bilas	Ruang bilas
		Berganti pakaian	Ruang ganti & loker
		Buang air besar/kecil	<i>Lavatory</i>
- Pengunjung - Resepsionis - Dokter	Area perawatan kecantikan	Konsultasi	Ruang konsultasi
		Perawatan rambut	Ruang perawatan rambut

- Terapis - Kasir		Perawatan kuku	Ruang <i>pedicure & manicure</i>
		Perawatan wajah	Ruang <i>facial</i>
		Berganti pakaian	Ruang ganti & loker
		Buang air besar/kecil	<i>Lavatory</i>
		Istirahat	Ruang karyawan
		Menyimpan produk kosmetik dan alat	Ruang persiapan & peracikan
- Pengunjung - Instruktur - Trainer - Kasir	Area kebugaran dan relaksasi	Fitness	Ruang fitness
		Aerobic	Ruang senam
		Meditasi (yoga)	Ruang yoga
		Berenang	Kolam renang
		Mandi bilas	Ruang bilas
		Berganti pakaian	Ruang ganti & loker
		Penyimpanan alat	Gudang alat
		Pelatihan dan konsultasi	Ruang konsultasi
		Buang air besar/kecil	<i>Lavatory</i>

Tabel III.3 Pengguna, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang Fungsi Utama

Pengguna	Fungsi	Aktivitas	Kebutuhan Ruang
Fungsi Pendukung			
- Pengunjung - Resepsionis	Area penerimaan pengunjung	Memberi informasi dan pendaftaran	Lobby (resepsionis)
		Menunggu giliran	Ruang tunggu
		Pembayaran	Lobby (kasir)
- Pembeli - Pengelola cafe	Cafe	Makan, minum, dan berinteraksi sosial	Area makan-minum
		Menyiapkan pesanan	Dapur
		Membayar	Kasir
		Penyimpanan stok bahan	Gudang
		Buang air besar/air kecil	<i>Lavatory</i>
- Pembeli - Pengelola	Retail	Membeli	Area display
		Membayar	Area kasir
		Penyimpanan stok	Gudang
		Buang air besar/air kecil	<i>Lavatory</i>

Pengelola	Area pengelola	Bekerja	Ruang direktur
			Ruang manager
			Ruang pengelola
		Rapat, koordinasi	Ruang rapat
		Istirahat	Ruang istirahat karyawan
		Beribadah	Mushola
Karyawan	Area service	Buang air besar/kecil	Lavatory
		Istirahat dan berkumpul	Ruang clening service
		Menyimpan barang	Gudang
		Meyiapkan minum pengelola/karyawan	Ruang pengelola (pantry)
Petugas keamanan	Area keamanan	Buang air besar/air kecil	Lavatory
		Kegiatan keamanan	Ruang keamanan (security)
	Area parkir	Memarkir kendaraan	Tempat parkir tamu & pengelola

Tabel III.4 Pengguna, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang Fungsi Pendukung

G. Program Ruang

1. Kapasitas dan Besaran Ruang

Ruang	Kapasitas	Standart	Analisis Besaran Ruang	Total
Lobby Utama				
Front Office / Resepsionis	Pengelola 6 orang	HD 2 m ² /orang	6x2m ² = 12m ² Sirkulasi 60% x 12m ² = 7.2 m ²	39.28m ²
	Pengunjung 6-12 orang	HD 0.9m ² /orang	12x0,9m ² = 10.8m ² Sirkulasi 60% x 10.8m ² = 7m ²	
		HD	Meja 4x(0.5) = 2m ² Rak/kabinet 6x(0.45x1) = 2.7m ² Kursi 4x(0.5x0.5) = 1m ² Luas Furniture = 5.7m ² Sirkulasi 40% x 5.7m ² = 2.28m ²	
Area Tunggu	Pengunjung 32 orang	DA 1.2m ² /orang	32 x 1.2m ² = 38.4m ² Sirkulasi 80% x 21 = 35.84m ²	74.24m ²
Area Kebugaran				
Resepsionis & Kasir Kebugaran	Pengelola 1-2 orang	HD 2 m ² /orang	2x2m ² = 4m ² Sirkulasi 60% x 4m ² = 2.4 m ²	18.18m ²
	Pengunjung 4 orang	HD 0.9m ² /orang	4x0,9m ² = 3.6m ² Sirkulasi 60% x 3.6m ² = 2.16m ²	

		HD	Meja 1x(0.6x2.5)= 1.5m ² Rak/kabinet 2x(0.4x1)= 0.8m ² Kursi 2x(0.5x0.5)= 2m ² Luas Furniture= 4.3m ² Sirkulasi 40% x4.3m ² = 1.72m ²	
Area Tunggu	Pengunjung 25-30 orang	DA 1.2m ² /orang	30 x 1.2m ² = 36m ² Sirkulasi 80% x 36= 28.8m ²	64.8m ²
R. Fitness	40 – 45 orang	DA Min. 200m ²		200m ²
Studio Senam	20 orang	HD 4m ² /orang	20 x 4m ² = 80m ² Sirkulasi 70% x80m ² = 56m ²	143.6m ²
		HD	Kabinet kontrol & penyimpanan 3x(0.6x1)= 1.8m ² 4x(0.6x1.7)= 2.4m ² Luas Furniture= 4.2m ² Sirkulasi 80% x4.2m ² = 3.36m ²	
Area Kecantikan				
Resepsionis & Kasir Kecantikan	Pengelola 1-2 orang	HD 2 m ² /orang	2x2m ² = 4m ² Sirkulasi 60% x4m ² = 2.4 m ²	18.18m ²
	Pengunjung 4 orang	HD 0.9m ² /orang	4x0,9m ² = 3.6m ² Sirkulasi 60% x 3.6m ² = 2.16m ²	
		HD	Meja 1x(0.6x2.5)= 1.5m ² Rak/kabinet 2x(0.4x1)= 0.8m ² Kursi 2x(0.5x0.5)= 2m ² Luas Furniture= 4.3m ² Sirkulasi 40% x4.3m ² = 1.72m ²	
Area Tunggu	Pengunjung 8 orang	DA 1.2m ² /orang	8 x 1.2m ² = 9.6m ² Sirkulasi 80% x 9.6= 7.68m ²	17.28m ²
R. <i>Pedicure & Manicure</i>	Pengelola 9 orang	HD 0.9m ² /orang	9x0.9= 8.1m ² Sirkulasi 60% x8.1m ² = 4.86m ²	56.86m ²
	Pengunjung 9 orang	HD 0.9m ² /orang	9x0.9= 8.1m ² Sirkulasi 60% x8.1m ² = 4.86m ²	
		HD	<i>Pedicure</i> Sofa 4x(1.8x1)= 7.2m ² <i>Pedicure</i> Set 4x(1.8x1)= 7.2m ² Meja nail art 5x(1x0.6)= 1.2m ² Kursi 10x(0.7x0.7)= 4.9m ² Kabinet 4x(0.6x1.2)= 2.88m ² Rak 1x(0.6x0.7)= 0.42m ² Luas furniture= 23.8m ² Sirkulasi 30% x23.8m ² = 7.14m ²	
R. Face Treatment (single)	Pengelola 1 orang	HD 0.9m ² /orang	1x0.9= 0.9m ² Sirkulasi 80% x0.9m ² = 0.72m ²	38.8m ²
	Pengunjung 1 orang	HD 0.9m ² /orang	1x0.9= 0.9m ² Sirkulasi 80% x0.9m ² = 0.72m ²	
	5 bilik	HD	Bed refleksi 1x(0.65x2)= 1.3m ² Kursi 1x(0.45x0.5)= 0.225m ² Kabinet 1x(0.5x0.55)= 0.275m ² Wastafel 1x(1.3x0.55)= 0.715m ²	

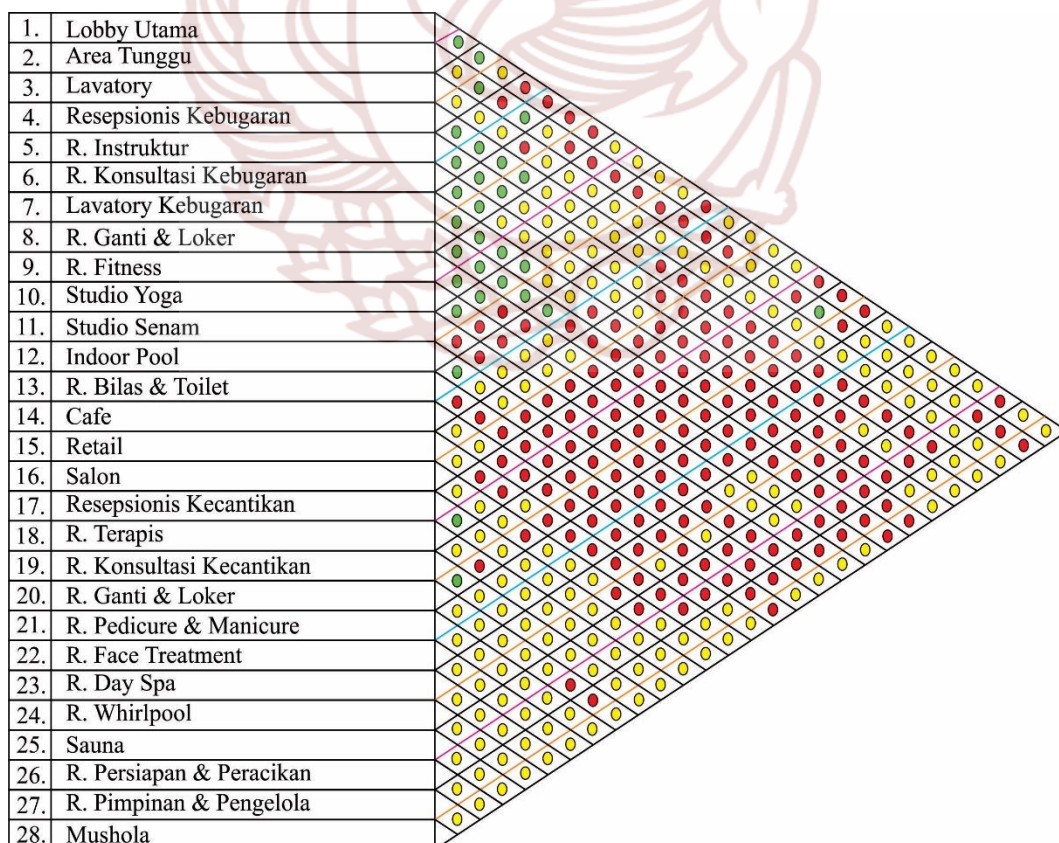
			Luas furniture= 2.515m^2 Sirkulasi $80\% \times 2.515\text{m}^2 = 2.01\text{m}^2$ Luas total $5 \times 7.8\text{m}^2 = 38.8\text{m}^2$	
R. Face Treatment (double)	Pengelola 2 orang	HD $0.9\text{m}^2/\text{orang}$	$2 \times 0.9 = 1.8\text{m}^2$ Sirkulasi $80\% \times 1.8\text{m}^2 = 1.44\text{m}^2$	51.36m ²
	Pengunjung 2 orang	HD $0.9\text{m}^2/\text{orang}$	$2 \times 0.9 = 1.8\text{m}^2$ Sirkulasi $80\% \times 1.8\text{m}^2 = 1.44\text{m}^2$	
	3 ruang	HD	Bed refleksi $2 \times (0.65 \times 2) = 2.6\text{m}^2$ Kursi $2 \times (0.45 \times 0.5) = 0.45\text{m}^2$ Kabinet $2 \times (1.3 \times 0.55) = 0.143\text{m}^2$ Wastafel $2 \times (1.3 \times 0.55) = 0.143\text{m}^2$ Luas furniture= 5.91m^2 Sirkulasi $80\% \times 5.91\text{m}^2 = 4.728\text{m}^2$ Luas total $3 \times 17.12\text{m}^2 = 51.36\text{m}^2$	
R. Day SPA (single)	Pengelola 1 orang	HD $0.9\text{m}^2/\text{orang}$	$1 \times 0.9 = 0.9\text{m}^2$ Sirkulasi $80\% \times 0.9\text{m}^2 = 0.72\text{m}^2$	65.4m ²
	Pengunjung 1 orang	HD $0.9\text{m}^2/\text{orang}$	$1 \times 0.9 = 0.9\text{m}^2$ Sirkulasi $80\% \times 0.9\text{m}^2 = 0.72\text{m}^2$	
	5 bilik	HD	Bed refleksi $1 \times (0.7 \times 2) = 1.4\text{m}^2$ Meja $2 \times (0.4 \times 0.4) = 0.32\text{m}^2$ Sofa $1 \times (0.85 \times 0.65) = 0.55\text{m}^2$ Kursi $1 \times (0.4 \times 0.4) = 0.16\text{m}^2$ Kabinet $1 \times (1 \times 0.4) = 0.4\text{m}^2$ Wastafel $1 \times (0.8 \times 0.6) = 0.48\text{m}^2$ Bathtub $1 \times (1.7 \times 0.75) = 1.275\text{m}^2$ Ruang bilas $1 \times (1 \times 1.2) = 1.2\text{m}^2$ Luas furniture= 5.785m^2 Sirkulasi $70\% \times 5.785\text{m}^2 = 4.05\text{m}^2$ Luas total $5 \times 13.1\text{m}^2 = 65.4\text{m}^2$	
R. Day SPA (double)	Pengelola 2 orang	HD $0.9\text{m}^2/\text{orang}$	$2 \times 0.9 = 1.8\text{m}^2$ Sirkulasi $80\% \times 1.8\text{m}^2 = 1.44\text{m}^2$	95.4m ²
	Pengunjung 2 orang	HD $0.9\text{m}^2/\text{orang}$	$2 \times 0.9 = 1.8\text{m}^2$ Sirkulasi $80\% \times 1.8\text{m}^2 = 1.44\text{m}^2$	
	4 ruang	DA	Bed refleksi $2 \times (0.7 \times 2) = 2.8\text{m}^2$ Meja $3 \times (0.4 \times 0.4) = 0.48\text{m}^2$ Sofa $2 \times (0.85 \times 0.65) = 1.105\text{m}^2$ Kursi $2 \times (0.4 \times 0.4) = 0.32\text{m}^2$ Kabinet $2 \times (1 \times 0.4) = 0.8\text{m}^2$ Wastafel $2 \times (0.8 \times 0.6) = 0.96\text{m}^2$ Bathtub $2 \times (1.7 \times 0.75) = 2.55\text{m}^2$ Ruang bilas $1 \times (1 \times 1.2) = 1.2\text{m}^2$ Luas furniture= 10.22m^2 Sirkulasi $70\% \times 10.22\text{m}^2 = 7.15\text{m}^2$ Luas total $4 \times 23.85\text{m}^2 = 95.4\text{m}^2$	
R. Whirlpool	Pengunjung 8-13 orang	HD $0.9\text{m}^2/\text{orang}$	$13 \times 0.9\text{m}^2 = 11.7\text{m}^2$ Sirkulasi $60\% \times 11.7\text{m}^2 = 7.02\text{m}^2$	60.37m ²
		DA	Bak <i>whirlpool</i> $1 \times 28\text{m}^2 = 28\text{m}^2$ Lounge chair $4 \times (1.3 \times 0.5) = 2.6\text{m}^2$	

			$Arm\ chair\ 4 \times (0.6 \times 0.6) = 1.44m^2$ $Luas\ Furniture = 32.04m^2$ $Sirkulasi\ 30\% \times 32.04 = 9.612m^2$	
Sauna	Pengunjung 15 orang	HD 0.9m ² /orang	$15 \times 0.9m^2 = 3.5m^2$ $Sirkulasi\ 60\% \times 3.5m^2 = 3.3m^2$	50.56m ²
	2 ruang	HD	$Kursi\ panjang\ 8 \times (0.6 \times 2.74) = 13.2m^2$ $Sirkulasi\ 40\% \times 13.2m^2 = 5.28m^2$ $Luas\ total\ 2 \times 25.28m^2 = 50.56m^2$	
Jumlah Minimum Besaran Ruang Lingkup Garap				994.4 m ²

Tabel III.5 Kapasitas dan Besaran Ruang Lingkup Garap

2. Hubungan Antar Ruang

Hubungan antar ruang ditentukan berdasarkan aktivitas dan hubungan kerja untuk mendapatkan efisiensi kerja. Adapun hubungan antar ruang yaitu sebagai berikut ini.



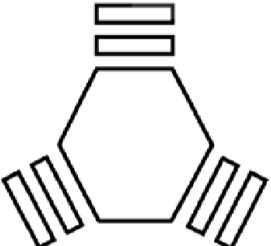
●	Berhubungan Langsung Hubungan dua ruang yang memiliki kegiatan yang berhubungan. Menuntut kedua ruangan tersebut memiliki jarak yang berdekatan
●	Berhubungan Tidak Langsung Ruangan yang memiliki kegiatan yang berhubungan, namun jarak ruangan tidak harus berdekatan.
●	Tidak Berhubungan Sama Sekali Ruangan yang tidak memiliki hubungan kegiatan sama sekali. Dapat memiliki jarak yang tidak berdekatan.

Gambar III.4 Hubungan antar Ruang *Woman Health and Beauty Center*

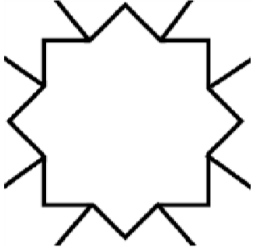
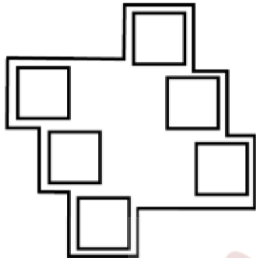
3. Organisasi Ruang

Setiap ruang memiliki fungsi masing-masing dan mempunyai hubungan antara ruang yang satu dengan lainnya dan tidak dapat dipisahkan karena merupakan satu kesatuan dari sebuah bangunan utuh. Tentunya organisasi ruang yang baik dapat memudahkan aktivitas dalam hubungan antar ruang tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan jenis organisasi ruang diantaranya adalah pengelompokan fungsi ruang, hirarki ruang, kebutuhan pencapaian.⁵⁹

Bentuk-bentuk organisasi ruang menurut J. Pamudji Subtandar dapat dikelompokkan menjadi:

Radial	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kombinasi dari organisasi terpusat dan linear. 2. Organisasi terpusat mengarah ke dalam, sedangkan organisasi radial mengarah ke luar. 3. Lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.
Terpusat	

⁵⁹ Pamudji Suptandar, *Desain Interior* (Jakarta: Djambatan, 1999), hal 112

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebuah ruang besar dan dominan sebagai pusat ruang-ruang di sekitarnya. 2. Ruang sekitar mempunyai bentuk, ukuran dan fungsi sama dengan ruang lain. 3. Ruang sekitar berbeda satu dengan yang lain, baik bentuk, ukuran maupun fungsi.
Mengelompok	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi ini merupakan pengulangan bentuk fungsi sama, tetapi dengan komposisinya dari ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk dan fungsi. 2. Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi.

Berdasarkan beberapa organisasi ruang tersebut, pada Perancangan Interior *Woman Health and Beauty Center* dengan Gaya Post Modern di Surakarta menggunakan organisasi ruang mengelompok. Pemilihan ruang mengelompok berdasarkan fungsi area ruang masing-masing. Dari pertimbangan hubungan pengelompokan area-area ruang tersebut, terciptalah organisasi ruang yang dapat mendukung efektifitas dan efesiensi aktivitas.

H. Tema dan Gaya

Tema dalam perancangan *Interior Woman Health and Beauty Center* mengambil dari motif batik parang. Motif batik tersebut dulunya merupakan motif larangan yang hanya digunakan oleh kerabat/kalangan keraton. Sri Susuhan Paku Buwana X bersama permaisuri mengenakan batik bermotif Parang Barong. Beliau memerintah Kasunanan Surakarta pada periode 1893-1939.



Gambar III.5 Raja dan Ratu menggunakan Batik Parang⁶⁰

Batik parang juga digunakan sebagai kostum tokoh wayang Srikandi. Tokoh Srikandi yang merupakan sosok wanita cantik yang terkenal trampil, pandai memanah, dan tauladan bagi prajurit wanita. Srikandi dalam perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* digunakan sebagai ikon yang menggambarkan wanita cantik dan kuat sesuai dengan citra perancangan interior ini.

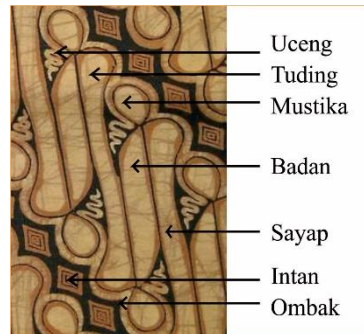


Gambar III.6 Batik Parang pada Tokoh Wayang Srikandhi
(Sumber: images.google.com, 2018)

Motif batik yang biasa digunakan oleh para raja maupun ratu ini diaplikasikan pada perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* ini sebagai simbol yang menggambarkan pelanggan yang dilayani bagai raja/ratu. Pengaplikasian tema diambil dari beberapa isian bentuk/motif batik parang. Motif

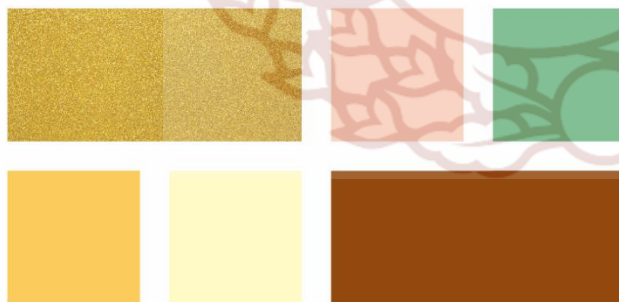
⁶⁰ Adi Kusrianto, *Batik - Filosofi, Motif, dan Kegunaan* (Yogyakarta: ANDI, 2013), hal.

batik tersebut diambil sebagai motif ragam hias pada beberapa bagian dinding, lantai, ceiling, dan lain sebagainya.



Gambar III.7 Bagian atau Isian Batik Parang

Ciri-ciri yang menonjol dalam arsitektur Post Modern adalah penggunaan warna dan bentuk ruang. Warna yang dipakai interior *Woman Health and Beauty Center* ini menggunakan warna-warna gold, pink, cream, coklat dan hijau. Perancangan interior ini menghadirkan nuansa tropis dengan menambahkan taman indoor dan memperbanyak tanaman tropis pada area kebugaran dan kecantikan agar dapat mengoptimalkan fungsi perancangan *Health and Beauty Center*.

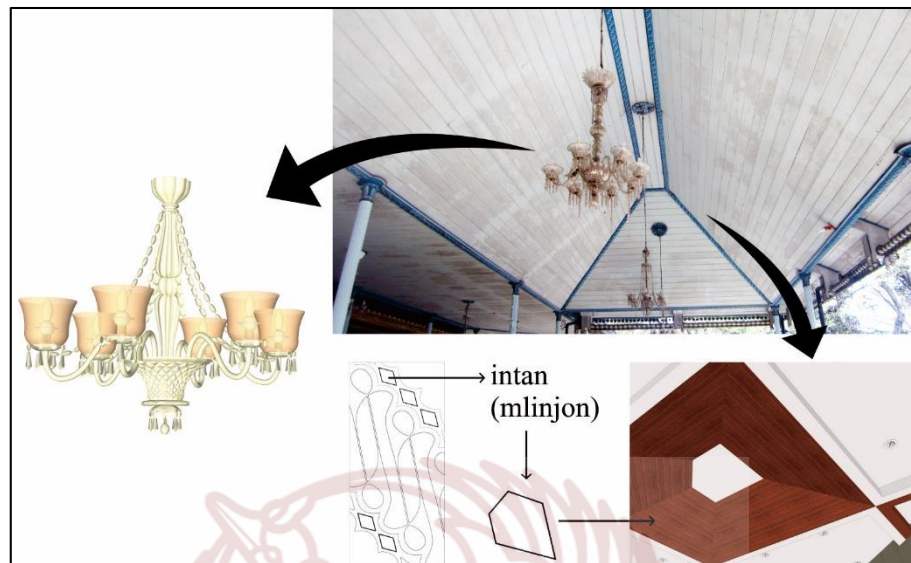


Glod/cream : warna dasar batik khas Surakarta (unsur Jawa)
 Green : warna tanaman (unsur tropis)
 Rose gold/pink : wanita, feminim (unsur modern)
 Kecoklatan : warna batik parang gaya Surakarta, warna alami kayu (Jawa, tropis)

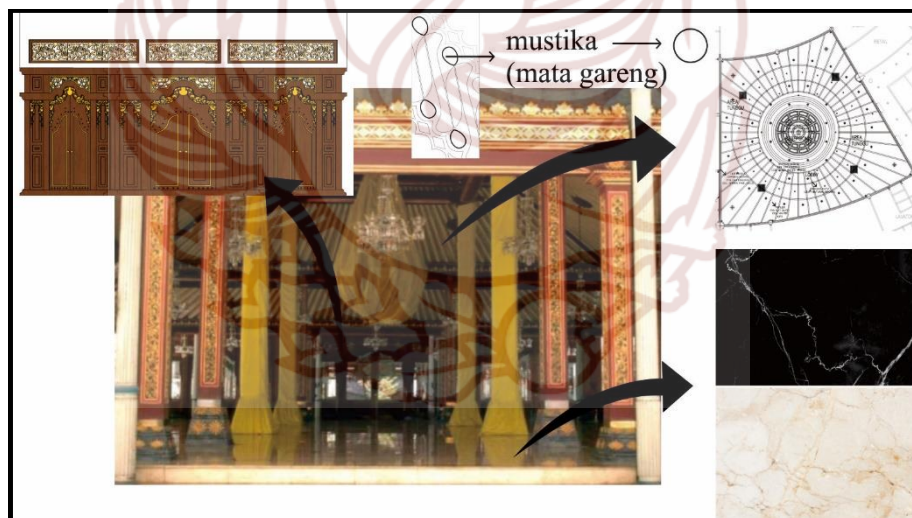
Jawa → Dinding : Gebyog, Tebeng, Panel kayu
 Lantai : Tegel
 Ceiling : Tumpang sari, papan kayu

Modern → Material kaca, tembaga, multiplek, HPL

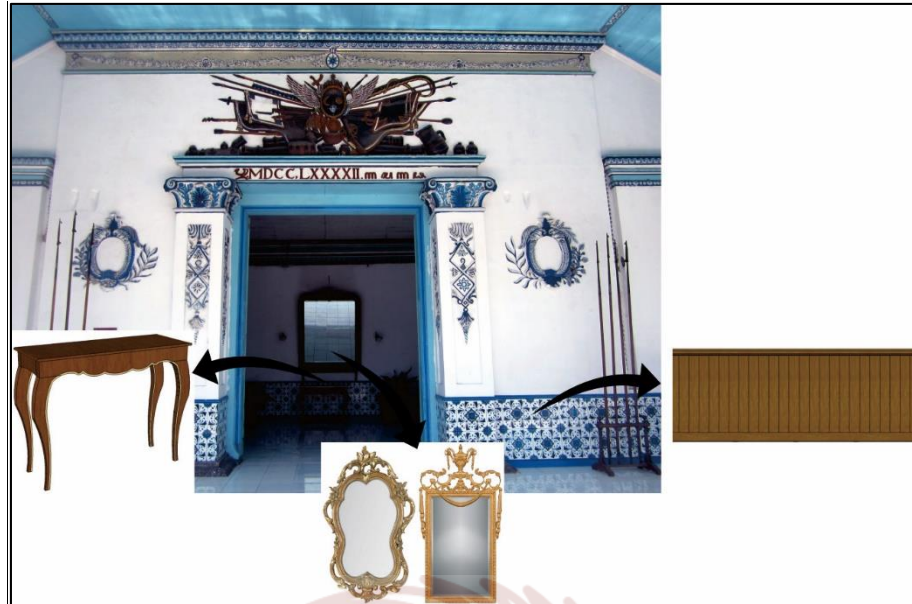
Tropis → Material batu alam, kayu



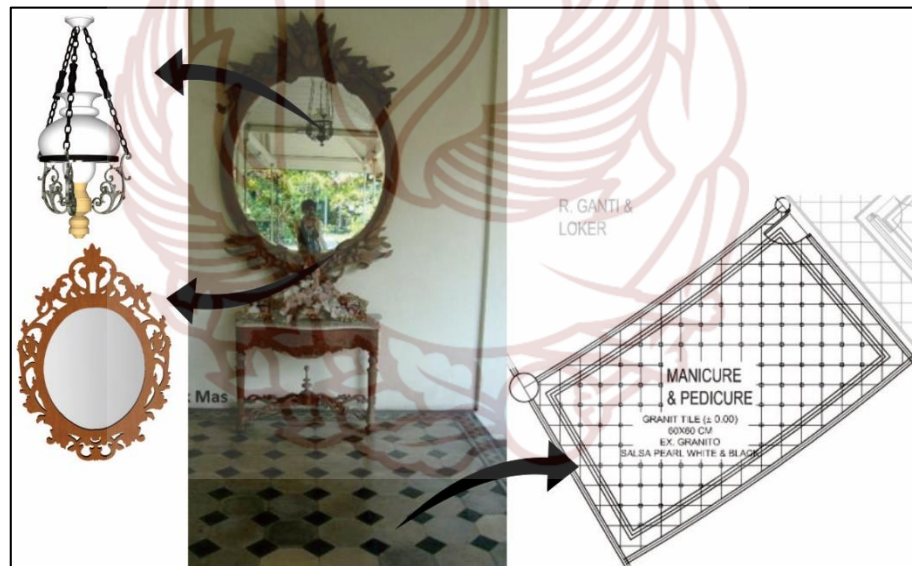
Gambar III.8 Ceiling Keraton Kasunanan Surakarta
(Foto: Ariaman, 2013)



Gambar III.9 Sasana Sewaka Keraton Surakarta
(Sumber: Joko Budiwiyanto, 2016)



Gambar III.10 Kori Sri Manganti Keraton Surakarta
(Foto: Ariaman, 2013)



Gambar III.11 Beranda Dalem, Keraton Mangkunegaran
(Sumber: baltyra.com, 2013)



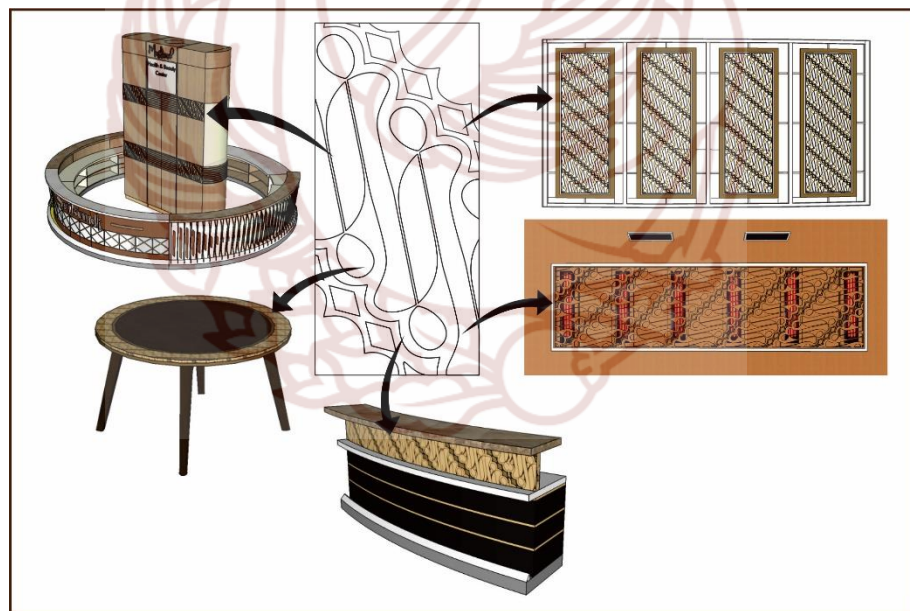
Gambar III.12 Pringgitan Dalem Wuryaningratan
(Sumber: Joko Budiwiyanto, 2016:10)



Gambar III.13 *Dalem of an Old Batik Merchant House in Kampung Batik
Sondakan, Surakarta*
(Foto: Ariaman, 2013)



Gambar III.14 *Tropical Style*
(Sumber: id.pinterest.com, 2018)



Gambar III.15 Aplikasi Batik Parang



Gambar III.16 Transformasi Batik Parang – Badan Barong



Gambar III.17 Transformasi Batik Parang – Tuding



Gambar III.18 Transformasi Batik Parang – Mlinjon

I. *Grouping - zoning*

Grouping dan *zoning* pada perencanaan interior digunakan untuk membagi ruang-ruang berdasarkan sifatnya, yaitu sebagai berikut.

1. Ruang publik

Ruang publik merupakan ruang umum yang dapat diakses oleh semua orang (pengunjung, tamu secara umum dan pengelola). Berikut pengelompokan ruang publik yang terdapat pada perancangan ini.

Ruang Publik	
Lobby Utama	Resepsionis
	Area Tunggu
Cafe	Area makan-minum

Tabel III.6 *Grouping* dan *Zoning* Ruang Publik

2. Ruang semi publik

Ruang semi publik yaitu pengelompokan ruang yang didalamnya memuat aktivitas yang tidak berhubungan langsung dengan area publik (pengelola dan tamu/pengunjung). Berikut ruang semi publik yang terdapat pada perancangan ini.

Ruang Semi Publik	
Resepsionis	Kasir
Salon	Area shampoo
	Area stylist
<i>Indoor pool</i>	
Retail	
Mushola	

Tabel III.7 *Grouping dan Zoning* Ruang Semi Publik

3. Ruang privat

Ruang privat yaitu pengelompokan ruang yang menuntut tingkat privasi tinggi dan tidak berhubungan dengan publik. Berikut pengelompokan ruang privat yang terdapat pada perancangan ini.

Ruang Privat	
Area <i>Health</i>	Ruang Konsultasi
	Ruang Instruktur
	Studio Fitness
	Studio Senam
	Studio Yoga
Area <i>Beauty</i>	Ruang Konsultasi
	R. <i>Manicure & Pedicure</i>
	R. Face Treatment
	R. <i>Day SPA</i>
	R. <i>Whirlpool</i>
	R. Sauna
Area Kantor	R. Persiapan & Peracikan
	R. Pengelola
	R. Pimpinan

Tabel III.8 *Grouping dan Zoning* Ruang Privat

4. Ruang *service*

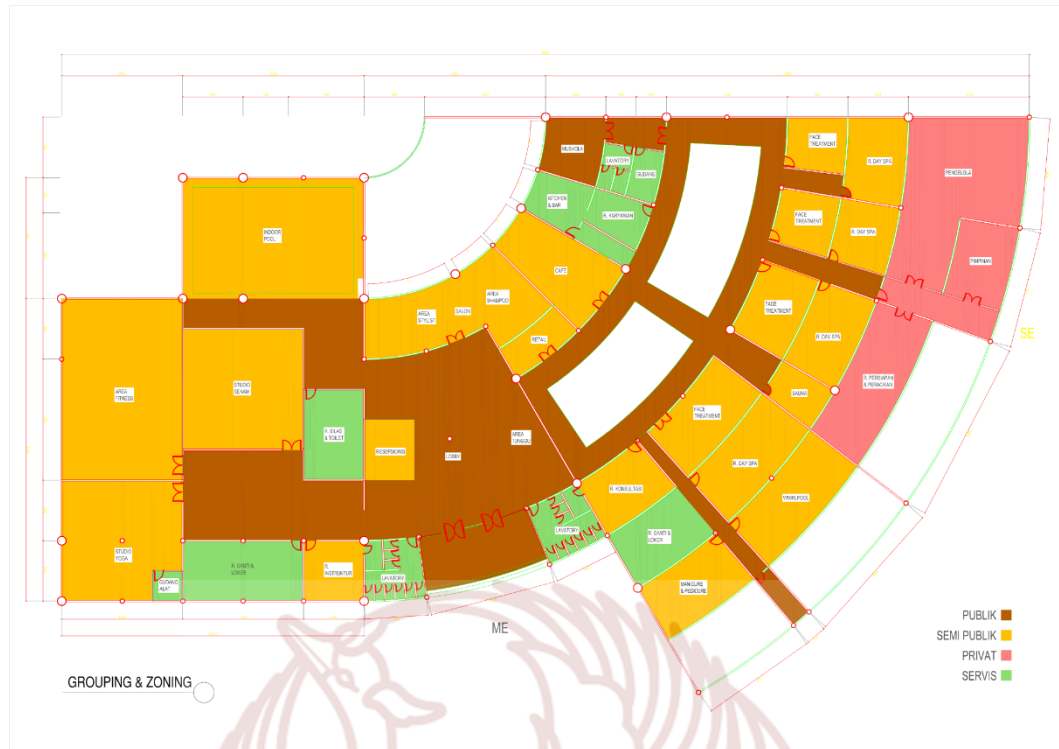
Ruang *service* yaitu ruang untuk pelayanan atau fasilitas penunjang. Berikut pengelompokan ruang *service* yang terdapat pada perancangan ini.

Ruang <i>Service</i>	
<i>Lavatory</i>	Area lobby utama
	Area <i>health</i>
	Area <i>beauty</i>
R. Ganti & Loker	Area <i>health</i>
	Area <i>beauty</i>
R. Bilas & Toilet	Area <i>Indoor pool</i>
Gudang	Area <i>health</i>
	Area <i>beauty</i>
<i>Kitchen</i>	Cafe

Tabel III.9 *Grouping* dan *Zoning* Ruang *Service*

Pengelompokan ruang (*grouping* - *zoning*) pada perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* ini melalui beberapa tahapan atau proses. Pada tahap satu ini merupakan *grouping* - *zoning* pertama yang dijadikan sebagai dasar perancangan. Sesuai dengan proses desain yang digunakan, hasil pada tahap satu ini kemudian dievaluasi untuk mendapatkan desain yang sesuai dengan kebutuhan, kemudian dievaluasi dan diberi masukan agar apa yang dibutuhkan tercapai. Pada tahap satu terdapat beberapa kekurangan diantaranya:

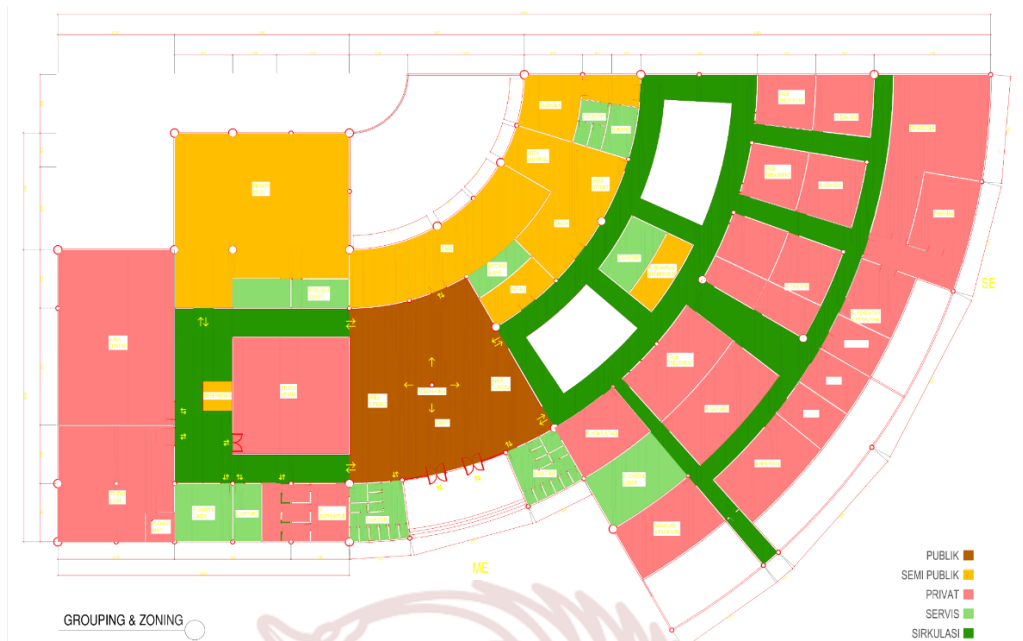
- Belum ada resepsionis/kasir, ruang terapis, dan *lavatory* pada area *beauty*.
- Belum ada resepsionis, ruang konsultasi, dan *lavatory* pada area *health*.
- Belum ada ruang ganti dan *loker* pada *indoor pool*.
- Area sirkulasi pada area *health* kurang nyaman dan tidak menyatu.
- Area cafe terlalu jauh dari area *health*.
- Ruang peracikan dan persiapan terlalu luas.
- Ruang sauna terlalu kecil.



Gambar III.19 *Grouping dan Zoning* Tahap 1

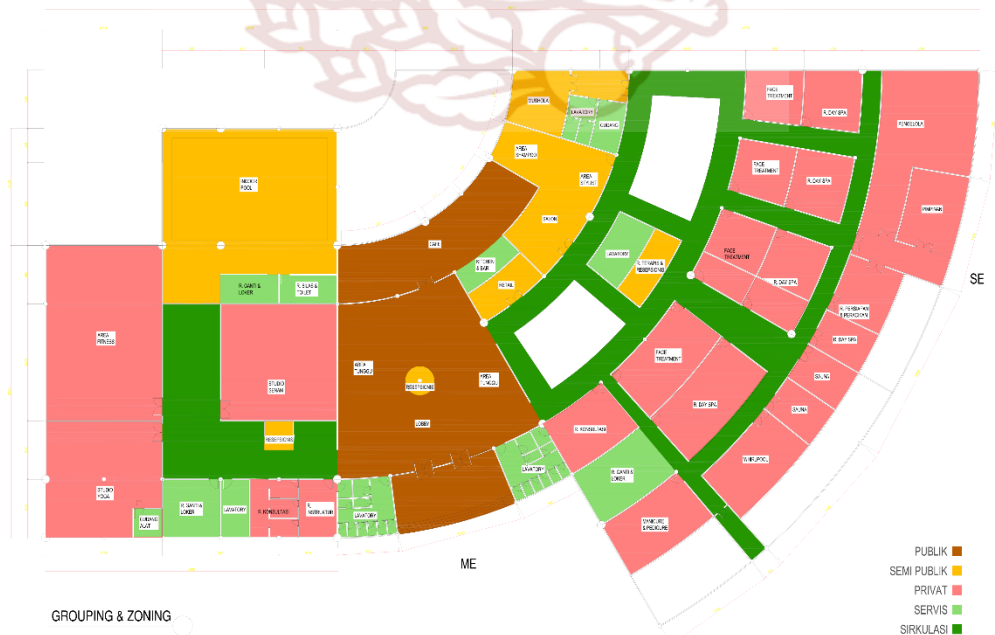
Berdasarkan evaluasi dan saran atas kekurangan pada *grouping - zoning* tahap satu, selanjutnya diperbaiki sesuai dengan hasil evaluasi desain. Setelah proses itu terciptalah *grouping - zoning* tahap dua. Evaluasi hasil desain pada tahap dua ini, masih terlihat adanya kekurangan dan perlu adanya perbaikan kembali. Kekurangan tersebut diantaranya:

- a) Resepsionis pada area *health* terlalu jauh dari pintu masuk dan ruang konsultasi.
- b) Area sirkulasi pada area *health* dirasa kurang efektif karena resepsionis dan studio senam berada di tengah.
- c) Ruang konsultasi terbuka (kurang memperhatikan privasi).
- d) Ruang ganti dan loker pada area *beauty* masih bersifat privat.
- e) Ruang peracikan dan persiapan serta ruang pengelola masih terlalu luas.
- f) Ruang sauna menjadi terlalu besar jika hanya satu ruangan.



Gambar III.20 Grouping dan Zoning Tahap 2

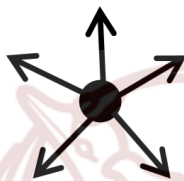
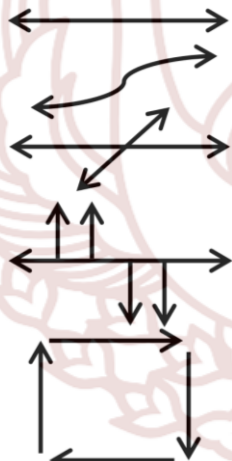
Dari hasil evaluasi pada tahap dua tersebut, kemudian *grouping - zoning* diperbaiki. Setelah melalui proses panjang *grouping - zoning* tahap tiga disetujui sebagai *grouping zoning* terpilih untuk perancangan ini. *Grouping - zoning* ini disetujui karena apa yang dibutuhkan pada perancangan ini sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna.



Gambar III.21 Grouping dan Zoning Tahap 3

J. Sirkulasi

Sirkulasi ruang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing perjalanan atau tapak yang terjadi dalam ruang. Sirkulasi memberi kesinambungan pada pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan menggunakan tanda-tanda pada ruang sebagai petunjuk arah jalan tersendiri.⁶¹ Beberapa alur sirkulasi dalam perancangan interior, antara lain:

Alur Sirkulasi	Keterangan
	Sebuah konfigurasi radial memiliki jalur-jalur linier yang memanjang dari atau berakhir di sebuah titik pusat bersama.
	Seluruh jalur adalah linear. Namun, jalur yang lurus, dapat menjadi elemen pengatur yang utama bagi serangkaian ruang. Sebagai tambahan, jalur ini dapat berbentuk kurva linear atau terpotong-potong, bersimpangan dengan jalur lain, bercabang, atau membentuk sebuah putaran balik.

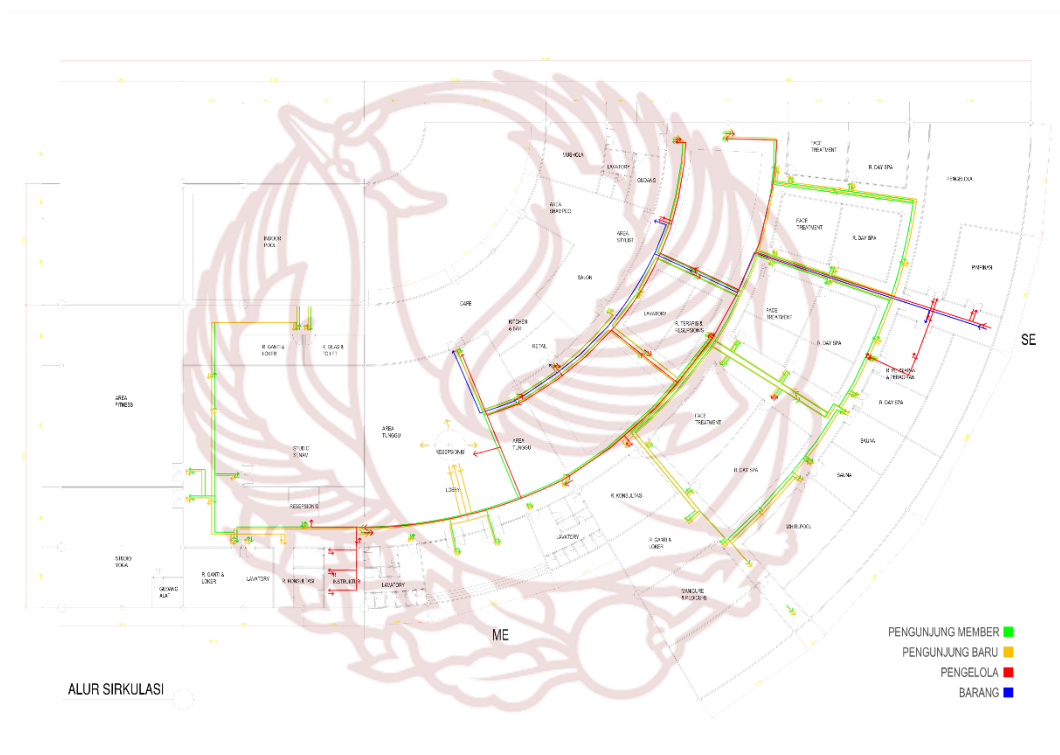
Tabel III.10 Alur Sirkulasi dalam Interior⁶²

Berdasarkan literatur mengenai alur sirkulasi di atas, sistem sirkulasi yang tepat untuk perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* ini menggunakan sistem sirkulasi linear yaitu memiliki jalur yang lurus, dapat menjadi elemen pengatur yang utama bagi serangkaian ruang. Alur sirkulasi ini dapat

⁶¹ Pamudji Suptandar, *Desain Interior*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hal. 114

⁶² Francis D. K. Ching, *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tataan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 265

berbentuk kurva linear atau terpotong-potong, bersimpangan dengan jalur lain, bercabang, atau membentuk sebuah putaran balik. Sehingga sirkulasi linear mempermudah dalam hal menempatkan ruangan sesuai fungsi ruang. Sirkulasi yang diperhitungkan pada perancangan ini yaitu sirkulasi pengunjung member, pengunjung baru, sirkulasi pengelola, dan sirkulasi barang. Adapun bentuk skema alur sirkulasi dari perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* ini yang sesuai dengan *grouping - zoning* adalah sebagai berikut.



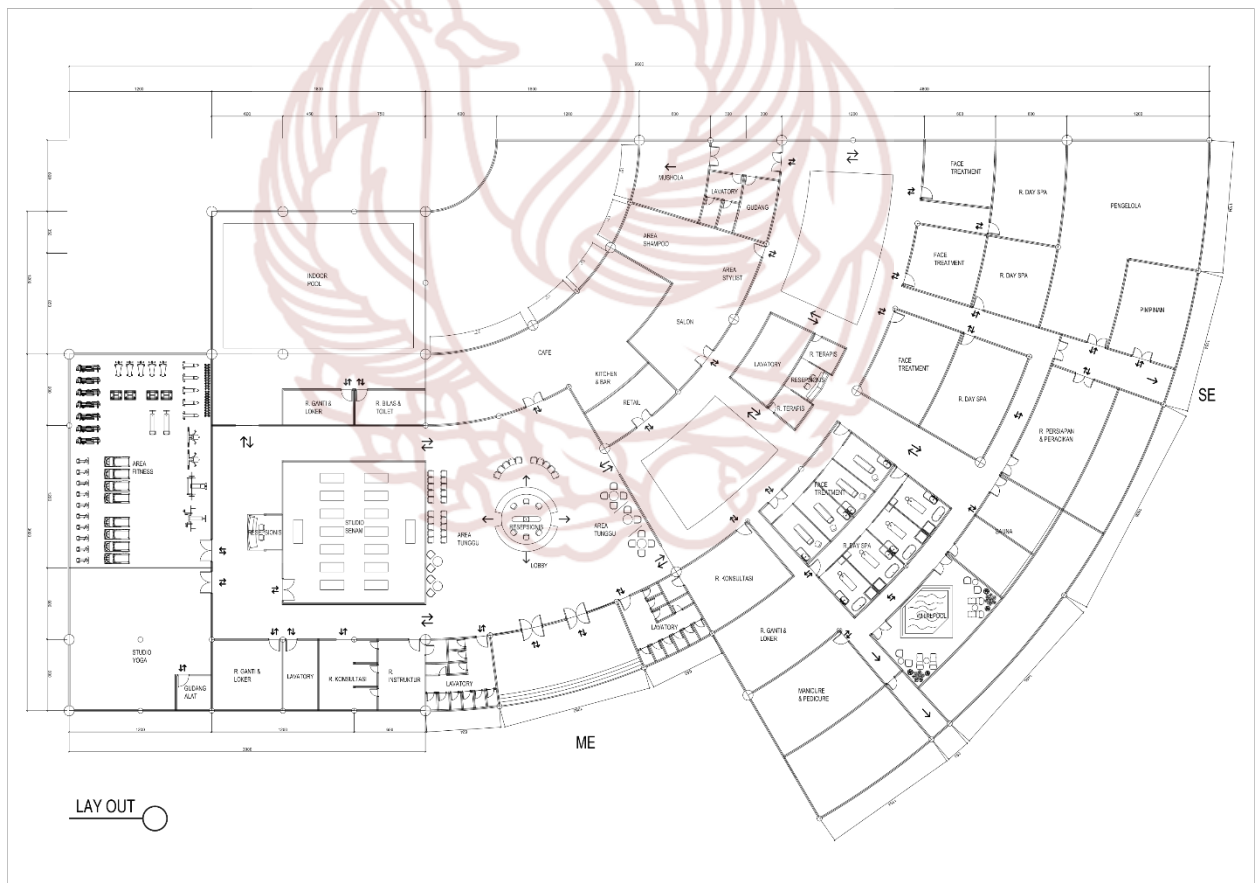
Gambar III.22 Sirkulasi *Woman Health and Beauty Center*

K. Layout

Layout furniture atau peletakan furniture didasarkan atas pertimbangan daerah aktif dan daerah pasif. Daerah aktif merupakan daerah yang sering digunakan untuk lalu lalang atau sirkulasi pengguna dan tamu, sehingga sebisa mungkin menghindari peletakkan furniture atau perlengkapan lainnya karena akan mengganggu aktivitas manusia di dalamnya. Adapun daerah pasif adalah daerah

yang tidak digunakan untuk sirkulasi atau lalu lalang manusia penggunaannya. Namun demikian pada daerah pasif digunakan untuk meletakkan furniture yang digunakan untuk mendukung aktivitas manusia di dalamnya.

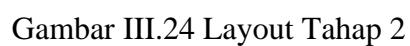
Dasar peletakan furniture sebisa mungkin ditata dengan sistematis sesuai dengan pola kerja atau urusan pekerjaan untuk mempermudah penggunaannya agar efektif dan efisien. Disamping itu pengaturan tata letak furniture perlu mempertimbangkan fungsi dan estetika ruang.⁶³ Berikut ini merupakan proses penataan layout furniture pada perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* di Surakarta.



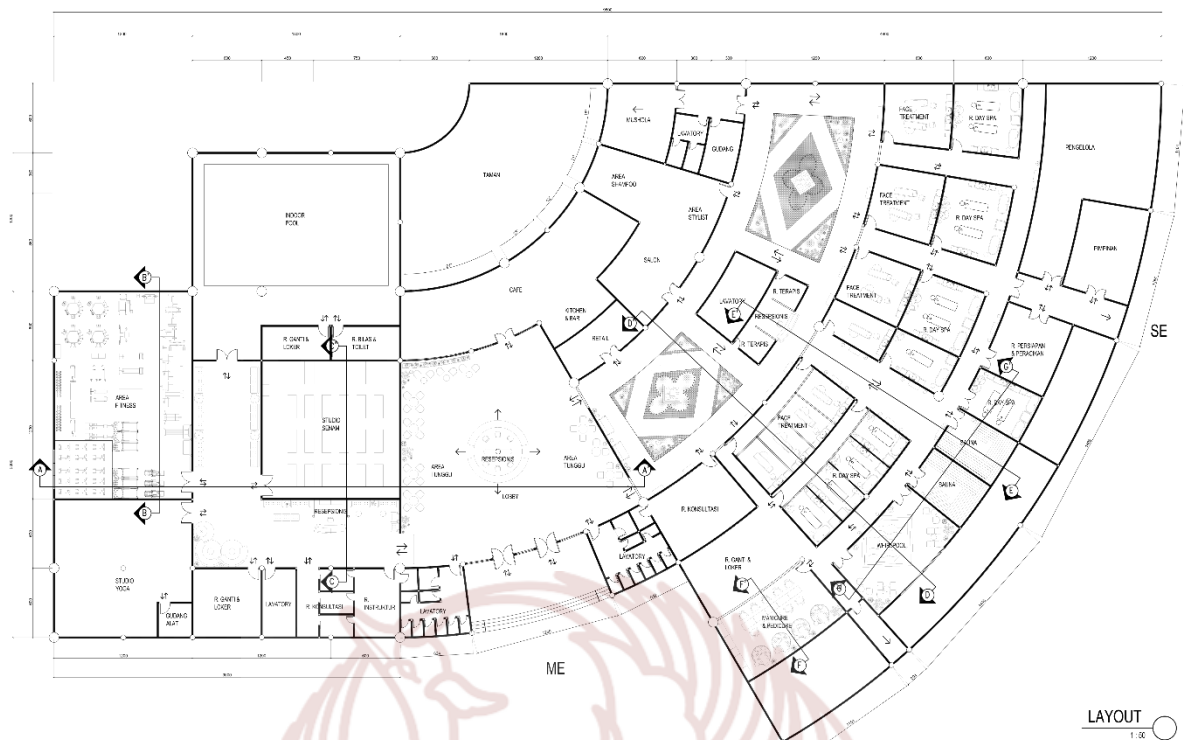
Gambar III.23 Layout Tahap 1

⁶³ Joko Budiwiyanto, *Bahan Ajar Desain Interior I* (Surakarta: Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, 2012), hal. 43

- Fungsi ruang
- Tata letak mebel
- Pemilihan jenis mebel
- Kenyamanan pengunjung
- Sirkulasi dalam aksesibilitas pengunjung



125



Gambar III.25 Layout Tahap 3

Setelah proses perbaikan tahap dua, gambar di atas merupakan layout yang telah diperbaiki. Penataan layout dan furniture sudah sesuai dengan fungsi dari setiap ruang berdasarkan aktivitas penggunaannya. Penataan layout dapat memberikan kenyamanan dan mendukung keselamatan penggunaannya serta memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengakses setiap ruangan sesuai fungsinya. Berdasarkan hal tersebut, layout tahap 3 ini telah disetujui dan dapat dilanjutkan pada tahap atau proses perencanaan selanjutnya.


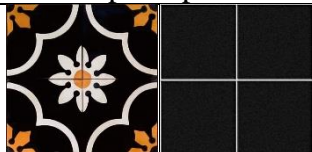
L. Elemen Pembentuk Ruang

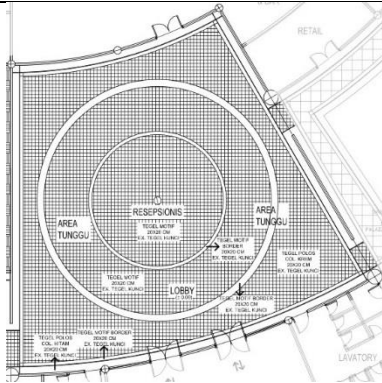
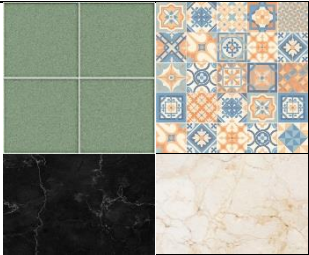
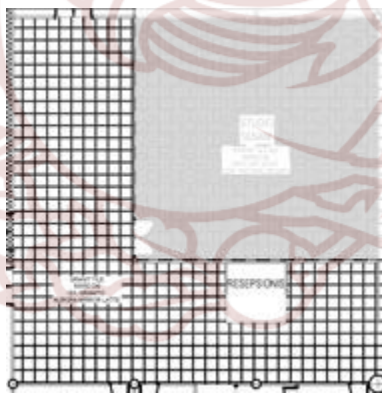
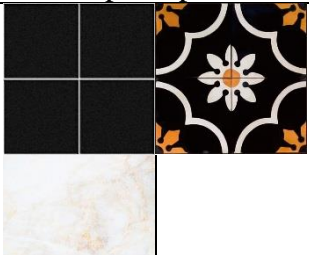
1. Lantai

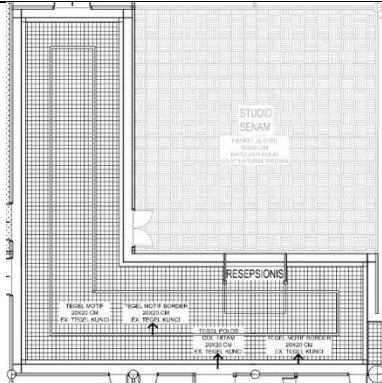

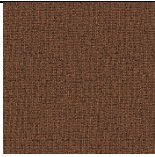
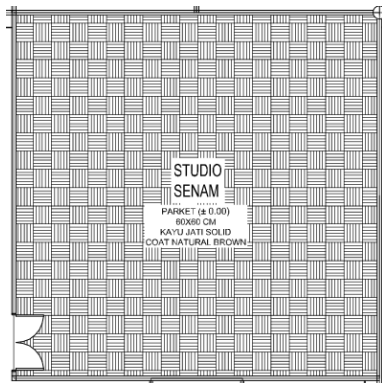
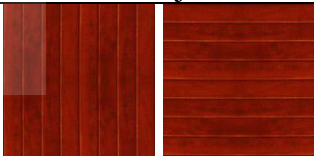
Material lantai yang digunakan pada perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* ini lebih dominan pada granit tile, karena tekstur halus mampu

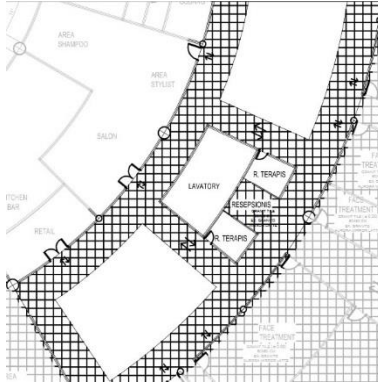
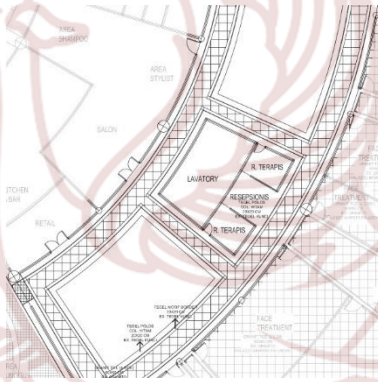
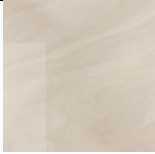
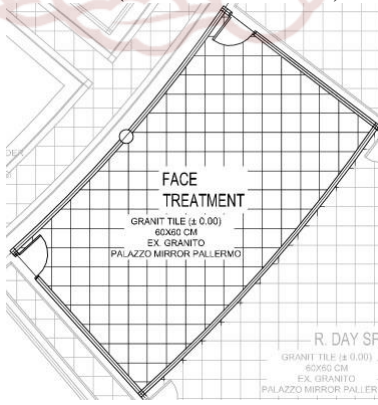

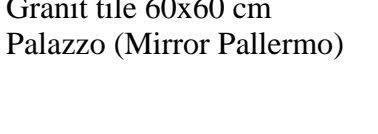

membuat seseorang merasa tenang dan rileks. Jenis, sifat dan karakter suatu lantai sangat berpengaruh terhadap fungsinya dan harus disesuaikan terhadap kebutuhan ruang.

Pola lantai yang digunakan pada ruangan tertentu seperti lobby dengan tujuan mengarahkan sirkulasi dan untuk menghindari kesan monoton. Ada beberapa ruangan yang menggunakan material parket untuk menunjang system akustik dan membuat ruangan terasa hangat. Selain parket, beberapa ruangan seperti ruang fitness menggunakan material karpet sebagai pelapisnya agar melindungi lantai dari benturan dan tidak membahayakan pengguna. Berikut analisis desain lantai yang digunakan dalam masing-masing ruang pada perencanaan interior *Woman Health and Beauty Center*.

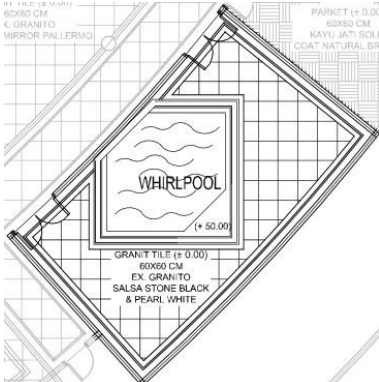
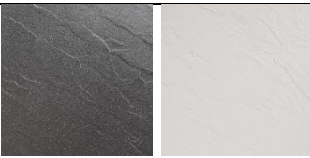
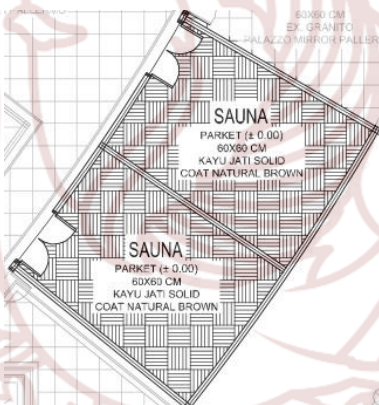
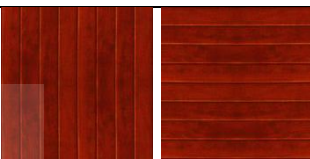
No	Ruang	Desain	Keterangan
Lobby			
1.	Front Office / Resepsionis & Area Tunggu	<p>Granit tile 60x60 cm</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendukung gaya - Terlihat monoton tanpa bordir - Desain pola ruang belum terlihat. <p>Kesimpulan: Desain perlu perbaikan</p>
		<p>Tegel polos 20x20 cm Tegel motif 20x20 cm Marmer Nero Marquina 240x120 cm Marmer Breccia Oniciata 240x120 cm</p>	

			 <ul style="list-style-type: none"> - Material yang digunakan mendukung fungsi ruang - Mendukung tema dan gaya - Sebagai <i>point of interest</i> area lobby - Pola lantai untuk mengarahkan dan mengatur sirkulasi <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
Area Kebugaran			
2.	Resepsionis / Kasir & Area Tunggu Kebugaran	<p>Granit tile 60x60 cm</p>  <p>Tegel polos 20x20 cm Tegel motif 20x20 cm Marmer White Onyx 240x120 cm</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendukung gaya - Terlihat monoton tanpa bordir - Desain pola ruang belum terlihat. <p>Kesimpulan: Desain perlu perbaikan</p>  <ul style="list-style-type: none"> - Material yang digunakan mendukung fungsi ruang - Mendukung tema dan gaya

			<p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
3.	R. Fitness	<p>Rubber gym</p> 	 <ul style="list-style-type: none"> - Dapat memberikan efek lembut seperti layaknya kondisi karet - Mencegah kondisi dingin yang mungkin ditimbulkan pada lantai saat digunakan - Pemasangan mudah - Mendukung fungsi ruang - Anti licin - Mudah dibersihkan <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
4.	Studio Senam	<p>Parket kayu jati solid, uk. 60x60 cm, coat natural brown</p> 	 <ul style="list-style-type: none"> - Susunan kayu - Bersifat kaku, keras, kuat terhadap pijakan - Alami, terkesan hangat dan mewah - Berpori dan menyerap suara - Mendukung fungsi ruang <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>

Area Kecantikan			
5.	Resepsionis / Kasir & Area Tunggu Kecantikan	<p>Granit tile 60x60 cm</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Terlihat monoton tanpa bordir - Desain pola ruang belum terlihat. <p>Kesimpulan: Desain perlu perbaikan</p>
		<p>Granit tile 60x60 cm Palazzo (Mirror Monza) Tegel 20x20 cm</p> 	 <ul style="list-style-type: none"> - Palazzo (Mirror Monza) memberikan kesan glamour - Perpaduan granite dan tegel mendukung gaya - Mendukung fungsi ruang. <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
6.	R. Face Treatment	<p>Granit tile 60x60 cm Palazzo (Mirror Pallermo)</p> 	 <ul style="list-style-type: none"> - Terkesan bersih dan elegan - Material granite bersifat kaku, keras, kuat terhadap pijakan. - Mudah dibersihkan. <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
7.	R. Day SPA	<p>Granit tile 60x60 cm Palazzo (Mirror Pallermo)</p> 	

			<ul style="list-style-type: none"> - Material granite bersifat kaku, keras, kuat terhadap pijakan. - Material yang digunakan mendukung fungsi ruang. - Mudah dibersihkan. <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
8.	R. Pedicure & Manicure	<p>Granit tile 60x60 cm</p> <p>Granit tile 60x60 cm</p> <p>Salsa pearl white dan black</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendukung gaya - Terlihat monoton tanpa bordir - Desain pola ruang belum terlihat. <p>Kesimpulan: Desain perlu perbaikan</p>
9.	R. Whirlpool	<p>Granit tile 60x60 cm</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendukung gaya - Terlihat monoton tanpa bordir - Desain pola ruang belum terlihat. <p>Kesimpulan: Desain perlu perbaikan</p>



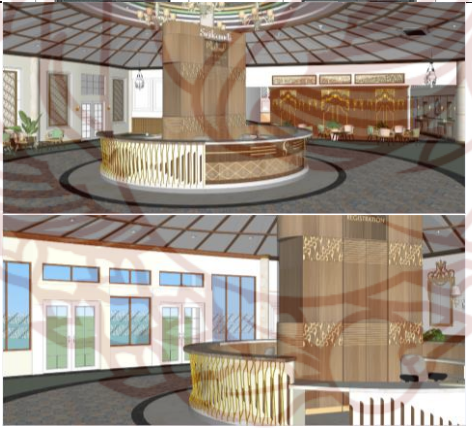
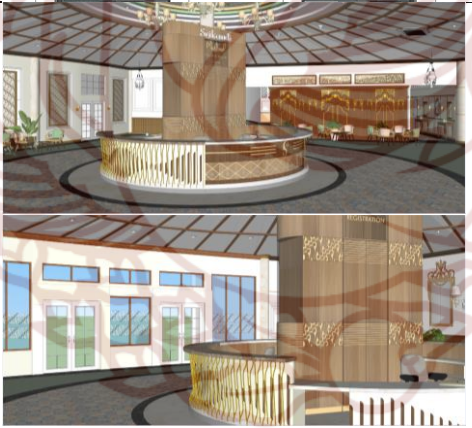

		<p>Granit tile 60x60 cm Salsa stone black dan pearl white</p> 	 <ul style="list-style-type: none"> - Kombinasi granit tile bertekstur warna hitam dan putih tidak terlalu licin - Mendukung fungsi ruang. <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
10.	R. Sauna	<p>Parket kayu jati solid, uk. 60x60 cm, coat natural brown</p> 	 <ul style="list-style-type: none"> - Susunan kayu menghindari kesan monoton - Bersifat kaku, keras, kuat terhadap pijakan - Alami, terkesan hangat dan mewah - Material mendukung fungsi ruang - Berpori dan menyerap suara <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>


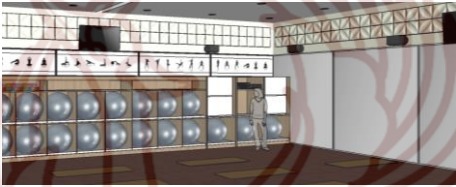

Tabel III.11 Analisis Desain Lantai

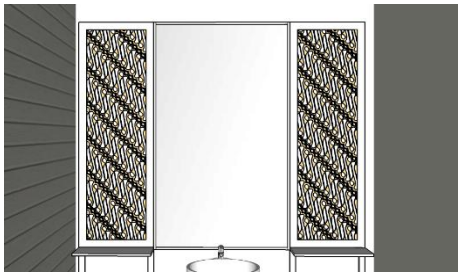

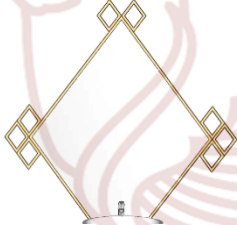


2. Dinding





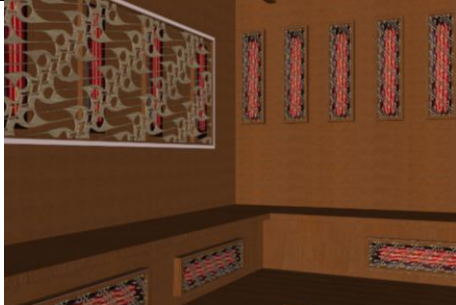
Material dinding pada perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* ini lebih dominan pada penggunaan dinding finishing cat warna pastel. Beberapa ruangan yang menggunakan material berbeda yaitu pengaplikasian batuan ekspos untuk menonjolkan nuansa tropis dan dinding dengan material kayu (gebyog) sebagai unsur Jawa. Pengaplikasian tema motif batik parang pada dinding diambil dari motif batik yang digunakan kerabat/kalangan keraton sebagai motif

ragam hias dinding di beberapa ruangan. Berikut proses desain dinding pada perencanaan interior *Woman Health and Beauty Center*.

No	Ruang	Desain	Keterangan
Lobby			
1.	Front Office / Resepsionis & Area Tunggu	  	<ul style="list-style-type: none"> - Walldado (panel dinding) bermaterial kayu solid dengan finishing natural brown mewakili unsur tropis - Kaca patri sebagai unsur dekoratif - Pintu lengkung berwarna biru gelap tidak mendukung tema <p>Kesimpulan: Desain perlu perbaikan</p>
			<ul style="list-style-type: none"> - Gebyok dan tebeng sebagai unsur tradisional Jawa - Jendela / partisi motif parang mendukung tema - Warna gold terkesan elegan dan mewah - Susunan sederhana dan proporsional - Jendela kaca pada bagian pintu utama terdapat motif batik parang sebagai penghalang dan aksan dekoratif <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
Area Kebugaran			
2.	Resepsionis / Kasir & Area Tunggu Kebugaran		<ul style="list-style-type: none"> - Dinding roster motif parang mendukung tema - Warna <i>soft</i> dipadukan dengan aksan dekoratif berwarna gold terkesan bersih dan feminin. <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>

3.	R. Fitness		<ul style="list-style-type: none"> - Roster sebagai partisi dan unsur dekoratif motif kawung mendukung tema dan gaya - Cermin-cermin lebar mendukung fungsi ruang - <i>Artwork fitness</i> sebagai penunjang aktivitas dan unsur dekoratif <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
4.	Studio Senam		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Wall panel gypsum</i> motif kawung mendukung tema dan gaya - Cermin-cermin lebar mendukung fungsi ruang <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
Area Kecantikan			
5.	Resepsionis / Kasir & Area Tunggu Kecantikan		<ul style="list-style-type: none"> - Warna dinding cerah agar ruangan tidak tampak sempit - Warna gold pada tulisan membuat kesan mewah <p>Kesimpulan: Desain perlu perbaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Warna dinding cerah agar ruangan tidak tampak sempit - Warna <i>soft</i> dipadukan dengan aksesoris dekoratif berwarna gold terkesan bersih dan feminin. <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>

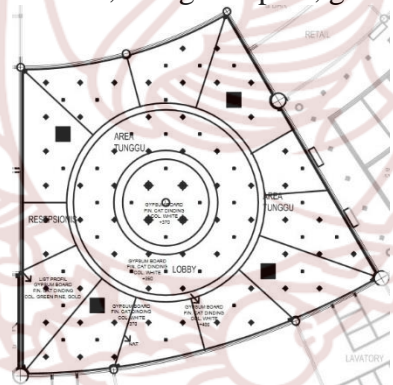
6.	R. Face Treatment		<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema - Cermin besar pada dinding memberikan kesan luas pada ruangan - Desain terlalu monoton <p>Kesimpulan: Desain perlu perbaikan</p>
			<ul style="list-style-type: none"> - Cermin besar pada dinding memberikan kesan luas pada ruangan - <i>Wall lamp</i> dan bentuk cermin mendukung tema - <i>Wall panel gypsum</i> motif kawung mendukung tema dan gaya <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
7.	R. Day SPA		<ul style="list-style-type: none"> - Cermin berbentuk intan - Desain terlalu simple dan monoton <p>Kesimpulan: Desain perlu perbaikan</p>
			<ul style="list-style-type: none"> - <i>Wall panel gypsum</i> motif kawung mendukung tema dan gaya - Material marmer berwarna cerah membuat ruangan terlihat bersih dan mewah - Dinding partisi motif parang menggunakan material kuningan mendukung tema <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
8.	R. Pedicure & Manicure		<ul style="list-style-type: none"> - Jendela kaca patri sebagai unsur dekoratif memiliki pola yang disusun dari beberapa isian motif batik parang - Desain tidak mendukung tema <p>Kesimpulan: Desain perlu perbaikan</p>

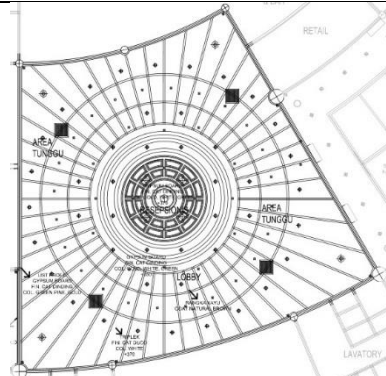
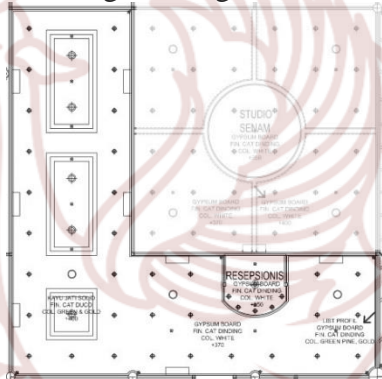
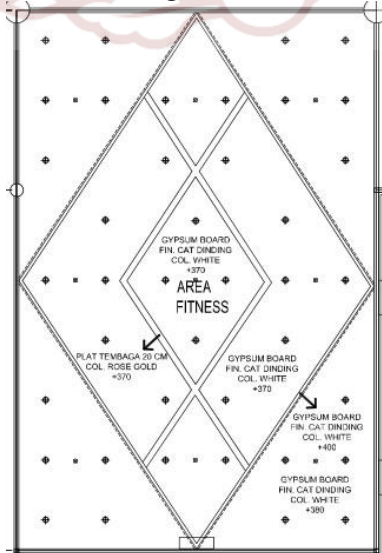
			<ul style="list-style-type: none"> - Wallpaper motif parang mendukung tema - Warna <i>soft</i> dipadukan dengan aksesoris dekoratif berwarna gold terkesan bersih dan feminin. <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
9.	R. Whirlpool	 	<ul style="list-style-type: none"> - Dinding material batu palimanan memberi kesan tropis - Desain terlihat monoton <p>Kesimpulan: Desain perlu perbaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dinding material batu palimanan memberi kesan tropis - Relief batu paras mendukung tema dan suasana - Material batu alam memberi kesan alami dan dingin <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
10.	R. Sauna	 	<ul style="list-style-type: none"> - Material mendukung fungsi ruang - Motif tidak mendukung tema - <p>Kesimpulan: Desain perlu perbaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Motif mendukung tema - Material mendukung fungsi ruang <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>

Tabel III.12 Analisis Desain Dinding

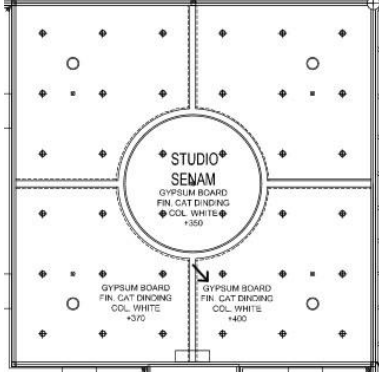


3. Ceiling

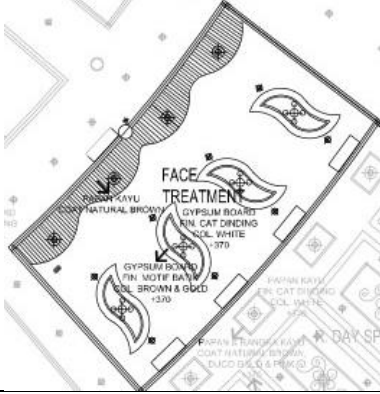
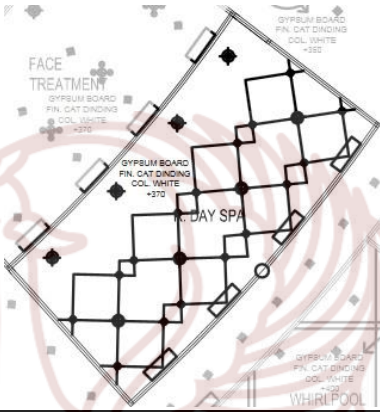
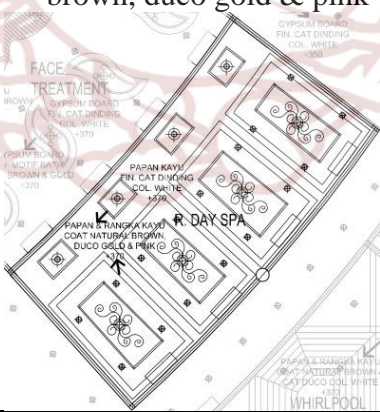
Material plafon atau ceiling pada perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* ini lebih dominan menggunakan gypsum. Pada beberapa ruangan seperti resepsionis, ruang tunggu, ruang massage, ruang *facial*, dan café terdapat permainan level dan pola ceiling. Finishing gypsum menggunakan cat dinding warna terang. Selain itu terdapat ceiling dengan material kayu pada area tertentu guna mendapatkan unsur Jawa bernuansa tropis. Berikut merupakan analisis desain ceiling pada perencanaan interior *Woman Health and Beauty Center*.

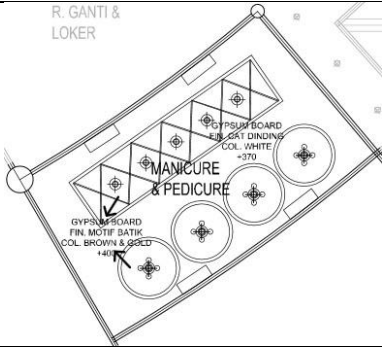
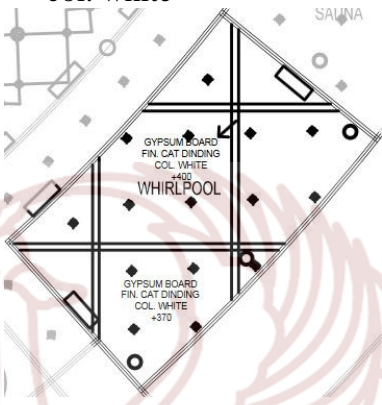
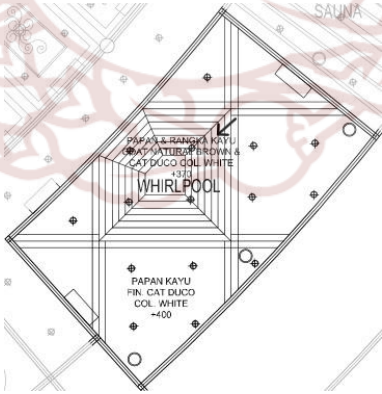
No	Ruang	Desain	Keterangan
Lobby			
1.	Front Office / Resepsionis & Area Tunggu	<p>Gypsum board Fin. cat, col. white List profil gypsum Fin. cat, col. green pine, gold</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendukung tema dan gaya - Kurang berkarakter <p>Kesimpulan: Desain perlu perbaikan</p>
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Gypsum board, fin. cat, col. pink, green & gold 2. Triplek, fin. cat, col. white Rangka kayu, coat natural brown 3. List profil kayu, coat natural brown 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Adanya permainan up ceiling sehingga terlihat menarik. - Pola up ceiling mengadopsi bentuk tumpang sari rumah tradisional Jawa dipadukan dengan pola lingkaran dan tanpa saka guru. - Adanya lampu gantung khas jawa yang mendukung tema & gaya.

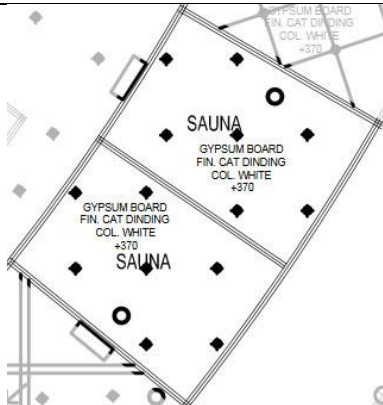

			Kesimpulan: Desain disetujui
Area Kebugaran			
2.	Resepsionis / Kasir & Area Tunggu Kebugaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gypsum board, fin. cat, col. white 2. List profil kayu, coat natural brown 3. Up ceiling kayu, fin. duco, col. green & gold 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Adanya permainan up ceiling dan down ceiling sehingga terlihat menarik. - Pola up ceiling mengadopsi bentuk tumpang sari rumah tradisional Jawa tanpa saka guru.
3.	R. Fitness	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gypsum board, fin. cat, col. white 2. Aksan plat tembaga, col. rose gold 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung fungsi ruang - Pola sederhana sehingga tidak mengganggu konsentrasi pengguna - Kesan elegan didapat dari material plat tembaga

Kesimpulan:
Desain disetujui

4.	Studio Senam	<p>1. Gypsum board, fin. cat, col. white</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung fungsi ruang - Pola sederhana sehingga tidak mengganggu konsentrasi pengguna <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
Area Kecantikan			
5.	Resepsionis / Kasir & Area Tunggu Kecantikan	<p>1. Gypsum board, fin. cat, col. white 2. Sky light, kaca asahi</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Pola desain dan material gypsum board terkesan bersih - Down ceiling menunjukkan area resepsionis/kasir - Sky light mendukung suasana <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
6.	R. Face Treatment	<p>1. Gypsum board, fin. cat, col. white</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Monoton tanpa pola - Tidak ada permainan up ceiling dan down ceiling sehingga ceiling terlihat kurang menarik - Tidak mendukung tema maupun gaya <p>Kesimpulan: Desain perlu perbaikan</p>
		<p>1. Gypsum board, fin. cat, col. white 2. Panel kayu, coat natural brown 3. Up ceiling gypsum board, fin. motif batik, col. brown & gold</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pola diambil dari bagian motif batik parang - Mendukung tema dan gaya

			<p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
7.	R. Day SPA	<p>1. Gypsum board, fin. cat, col. white</p>  <p>1. Gypsum board, fin. cat, col. white 2. Rangka kayu, coat natural brown, duco gold & pink</p> 	<p>- Tidak ada permainan up ceiling dan down ceiling sehingga ceiling terlihat kurang menarik</p> <p>- Tidak mendukung tema maupun gaya</p> <p>Kesimpulan: Desain perlu perbaikan</p> <p>- Pola desain dan material gypsum board terkesan bersih</p> <p>- Mendukung tema dan gaya</p> <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
8.	R. Pedicure & Manicure	<p>1. Gypsum board, fin. cat, col. white 2. Gypsum board, fin. motif batik, col. brown & gold</p>	<p>- Mendukung tema dan gaya</p> <p>- Pola desain dan material gypsum board terkesan bersih</p> <p>- Pola diambil dari bentuk dasar beberapa bagian motif batik parang</p>

			<p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
9.	R. Whirlpool	<p>1. Gypsum board, fin. cat, col. white</p>  <p>1. Papan dan rangka kayu, coat natural brown dan cat duco col. white 2. Papan kayu, fin. duco, col. white</p> 	<p>Kesimpulan: Desain perlu perbaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendukung tema dan gaya - Kurang memunculkan suasana <p>Kesimpulan: Desain perlu perbaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendukung gaya dan konsep - Menciptakan nuansa tropis - Warna putih memberikan kesan bersih <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>
10.	R. Sauna	<p>1. Gypsum board, fin. cat, col. white</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak mendukung fungsi ruang - Terlihat monoton dan membosankan

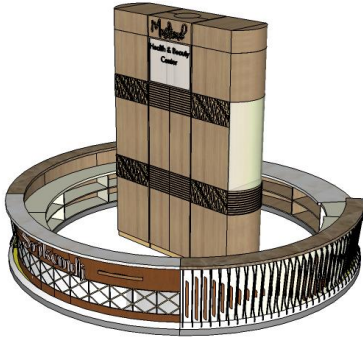




			<p>Kesimpulan: Desain perlu perbaikan</p>
	<p>1. Papan dan rangka kayu, coat natural brown</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung dan memaksimalkan fungsi - Alami dan menimbulkan kesan hangat <p>Kesimpulan: Desain disetujui</p>	


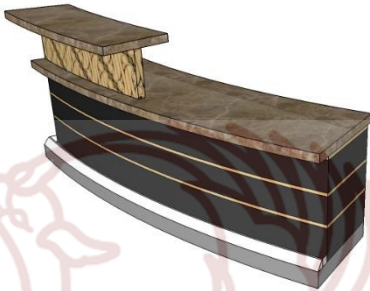


Tabel III.13 Analisis Desain Ceiling

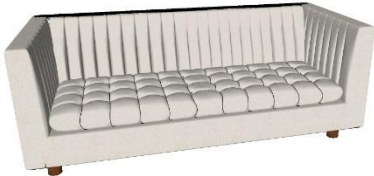
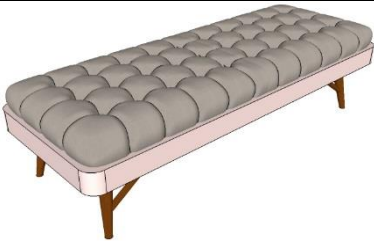

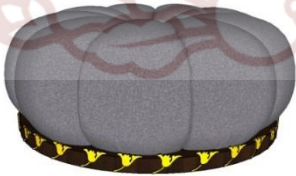

M. Elemen Pengisi Ruang

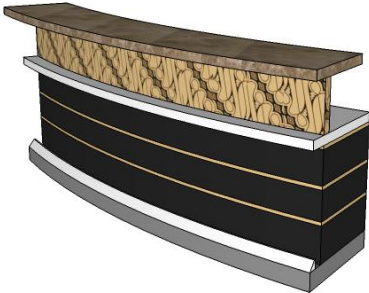

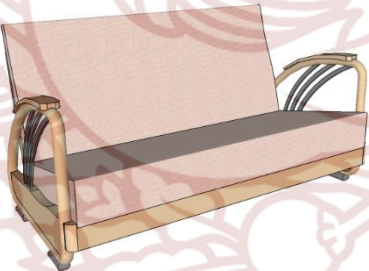

1. Furniture

Desain furniture diambil dari bentuk/motif batik parang. Misalnya seperti motif parang yang berbentuk miring atau lereng diagonal 45° diulang-ulang membentuk sebuah garis diaplikasikan sebagai list atau aksan dalam desain meja resepsionis. Berikut ini desain furniture yang digunakan pada perencanaan interior *Woman Health and Beauty Center*.

No	Ruang	Desain	Keterangan
Lobby			
1.	Front Office / Resepsionis & Area Tunggu	 <p>Dimensi: 472 x 110 cm Material: plywood fin. hpl, marmer, solid surface, brass</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Motif batik parang sesuai tema - Terdapat motif <i>tuding</i> dan <i>badan barong</i> di sisi kanan dan kiri - Material marmer pada top table dan warna gold pada parang memberikan kesan mewah
		 <p>Dimensi: 50 x 45 x 100 cm Ex. Ergon Chair (Herman Miller)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Modern - Fungsional
		 <p>Dimensi: 61 x 60 x 80 cm Material: rotan fin. natural honey, velvet fabric, kayu jati fin. dark brown</p>	 <ul style="list-style-type: none"> - <i>Badan barong</i> sebagai aksesoris estetis - Material kayu dan rotan sebagai unsur tropis - Warna-warna pastel kesan feminin
		 <p>Dimensi: d 77 x t 45 cm Material: kayu jati solid fin. dark brown</p>	 <ul style="list-style-type: none"> - Material kayu sebagai unsur tropis - Motif batik parang sesuai tema, batik menggunakan teknik phyrography

		 <p>Dimensi: 116 x 40 x 86 cm Material: kayu jati solid fin. natural brown & prada</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk mendukung tema dan gaya - Material kayu dibingkai oleh warna gold terkesan cantik sederhana
Area Kebugaran			
2.	Resepsionis / Kasir & Area Tunggu Kebugaran	 <p>Dimensi: 75 x 275 x 110 cm Material: plywood fin. hpl, solid surface, marmer, kayu solid</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perpaduan warna hitam, garis gold, dan material marmer memberikan kesan mewah - Motif batik parang sesuai tema, batik menggunakan teknik phyrography
		 <p>Dimensi: 50 x 45 x 100 cm Ex. Ergon Chair (Herman Miller)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Modern - Fungsional
		 <p>Dimensi: 40 x 200 x 80 cm Material: kaki kayu solid, plywood fin. hpl, akrilik cutting laser</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Fungsional - Motif bunga sebagai nilai estetis

		 <p>Dimensi: 90 x 200 x 80 cm Material: kayu solid, busa lapis synthetic leather</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Modern - Fungsional
		 <p>Dimensi: 65 x 175 x 45 cm Material: kayu solid, busa lapis synthetic leather</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Modern - Fungsional - Feminin
		 <p>Sofa Dimensi: 270 x 135 x 70 cm Material: rangka kayu, busa lapis velvet fabric Meja Dimensi: d 30 x t 32 cm Material: kayu jati solid fin. light brown</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Modern - Fungsional dapat digunakan oleh 5 orang
		 <p>Dimensi: d 51 x t 44 cm Material: busa lapis linen fabric, kayu solid fin dark brown</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Modern - Fungsional sebagai elemen pelengkap dapat digunakan oleh 2 orang
		 <p>Dimensi: 240 x 75 x 85 cm Material: besi, busa lapis synthetic leather</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Modern - Fungsional

Area Kecantikan		
3.	Resepsionis / Kasir & Area Tunggu Kecantikan	 <p>Dimensi: 85 x 310 x 110 cm Material: plywood fin. hpl, solid surface, marmer, kayu solid</p>
		 <p>Dimensi: 50 x 45 x 100 cm Ex. Ergon Chair (Herman Miller)</p>
		 <p>Dimensi: 162 x 85 x 65 cm Material: kayu mahoni fin. duco, busa lapis oscar fabric</p>
		 <p>Dimensi: 116 x 40 x 86 cm Material: kayu jati solid fin. natural brown & prada</p>



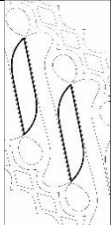

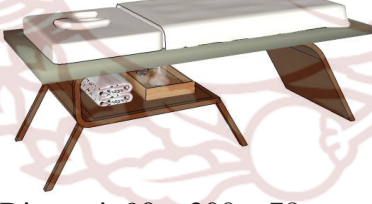





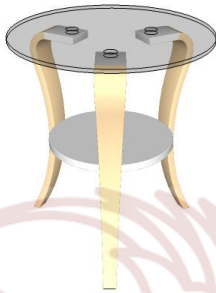
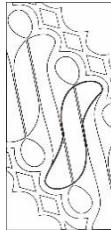

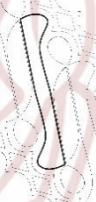


- Material kayu sebagai unsur tropis
- Motif batik parang sesuai tema, batik menggunakan teknik phyrography
- Kesan formal dan elegan dari material warna hitam dengan garis gold


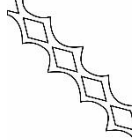
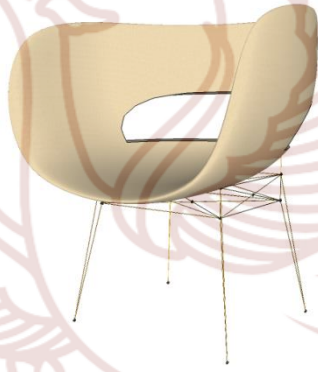
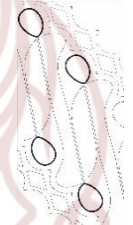

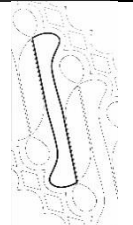
- Modern
- Fungsional


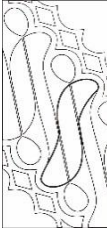



- Kursi sedan Jawa
- Mendukung tema dan gaya

- Bentuk mendukung tema dan gaya
- Material kayu dibingkai oleh warna gold terkesan cantik sederhana

4.	R. Face Treatment	 <p>Dimensi: 258 x 55 x 75 cm Material: plywood fin. hpl, kayu solid</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Multifungsi sebagai kabinet dan wastafel - Motif batik parang pada top table sesuai tema, batik menggunakan teknik phyrography
		 <p>Dimensi: 90 x 200 x 78 cm Material: rangka besi hollow fin. hpl, kayu solid, busa lapis fabric</p>	 <ul style="list-style-type: none"> - Multifungsi - Mendukung tema - Bentuk kaki merupakan transformasi dari badan barong
		 <p>Dimensi: 45 x 52.5 x 100cm Ex. Swivel Chair (IKEA)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Modern - Feminin - Fungsional
5.	R. Day SPA	 <p>Dimensi: 90 x 200 x 78 cm Material: rangka besi hollow, plywood fin. hpl, kayu jati solid, busa lapis fabric</p>	 <ul style="list-style-type: none"> - Multifungsi - Mendukung tema - Bentuk kaki merupakan transformasi dari badan barong
		 <p>Dimensi: 240 x 55 x 75 cm Material: plywood fin. hpl, kayu solid</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Multifungsi sebagai kabinet dan wastafel - Motif batik parang pada top table sesuai tema, batik menggunakan teknik phyrography

		 <p>Dimensi: 46 x 46 x 86 cm Ex. Indhaci D - 940</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Modern - Fungsional
		 <p>Dimensi: d 20 x t 45 cm Material: kayu mahoni fin. duco, kaca tempered glass</p>	 <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk kaki seperti bentuk S (melengkung sama dengan bentuk dasar badan barang) - Top table material kaca mewakili unsur modern
		 <p>Dimensi: 70 x 55 x 77 cm Material: kayu jati solid fin. natural brown, busa lapis fabric</p>	 <ul style="list-style-type: none"> - Dudukan sofa bermaterial fabric sebagai unsur modern - Kaki sofa bermaterial kayu finishing natural mewakili unsur tropis - Bentuk atas sofa yang melengkung seperti bentuk tuding (isian batik parang)
6.	R. <i>Pedicure & Manicure</i>	 <p>Set sofa Dimensi: 77 x 156 x 128 cm</p>	 <ul style="list-style-type: none"> - Unsur modern - Material tekstur kayu mewakili unsur tropis - Sandaran kursi terdapat bentuk intan/mlinjon yang berjejer sebagai unsur estetis




	<p>Material: busa lapis fabric, kayu solid, solid surface</p> <p>Stool</p> <p>Dimensi: d 17 x t 40 cm</p> <p>Material: besi, rangka kayu, busa lapis velvet fabric</p>	
 <p>Dimensi: 120 x 60 x 75 cm</p> <p>Material: kayu jati solid fin natural brown, marmer</p>	 <ul style="list-style-type: none"> - Unsur modern - Terdapat motif intan/mlinjon dan ombak (isian batik parang) pada bawah kaki meja sebagai unsur estetis - Bentuk kaki meja merupakan transformasi dari intan/mlinjon - Top table material marmer memberikan kesan mewah 	
 <p>Dimensi: 70 x 67 x 85 cm</p> <p>Material: besi, busa lapis fabric</p>	 <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk lingkaran diambil dari bentuk mata gareng pada isian batik parang - Warna pink memberikan kesan feminin 	
 <p>Dimensi: 78 x 70 x 87 cm</p> <p>Material: kayu solid, busa lapis fabric</p>	 <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk tangan kursi diambil dari bentuk tuding pada isian batik parang - Material kayu mewakili unsur tropis 	





7.	R. Whirlpool	 <p>Dimensi: d 25 x t 47 cm Material: kayu mahoni fin. duco, rotan fin. natural brown, kaca tempered glass</p>	 <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk kaki seperti bentuk S (melengkung sama dengan bentuk dasar badan barang) - Top table material rotan mewakili unsur tropis
		 <p>Dimensi: 61 x 60 x 67 cm Material: plat besi fin. duco, rotan fin. natural brown</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Material rotan yang alami mendukung unsur tropis
		 <p>Dimensi: 54 x 158 x 68 cm Material: besi fin. hpl, anyaman rotan fin. natural honey</p>	 <ul style="list-style-type: none"> - Bentuk kursi melengkung mengadopsi bentuk badan barang - Material rotan yang dianyam mewakili unsur tropis






Tabel III.14 Analisis Desain Furniture





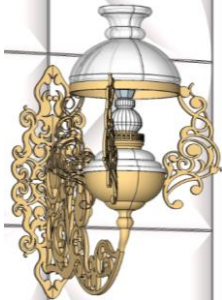
2. Asesoris Interior






Motif batik Surakarta mewakili unsur Jawa digunakan sebagai asesoris hidden lamp pada dinding. Lampu gantung khas tradisional Jawa digunakan pada beberapa ruangan untuk menunjukkan kesan historis dari masa lampau. Vas bunga maupun guci yang memiliki lengkungan, bertekstur halus menimbulkan kesan feminin. Nuansa tropis pada ruangan akan terasa dengan adanya tanaman yang ada pada vas tersebut. Berikut asesoris interior yang digunakan pada perencanaan interior *Woman Health and Beauty Center*.




No	Ruang	Desain	Keterangan
Lobby			
1.	Front Office / Resepsionis & Area Tunggu	 <p>Dimensi: 125 x 2,5 x 240 cm Material: ukiran kayu solid fin. duco gold, cermin</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Mendukung fungsi ruang - Sebagai unsur dekoratif
		 <p>Dimensi: 35 x 55 x 80 cm Material: besi fin. duco silver & gold, kap kaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Sebagai unsur dekoratif - Sebagai pencahayaan
		 <p>Dimensi: 16 x 16 x 22 cm Material: brass, kap kaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Sebagai unsur dekoratif - Sebagai pencahayaan

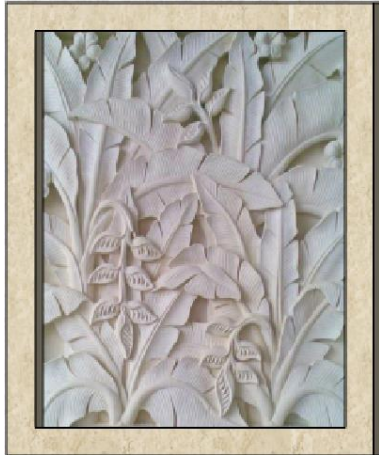
		 <p>Dimensi: kap d 40 cm Ex. Djogja terang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Sebagai unsur dekoratif - Sebagai pencahayaan
		 <p>Dimensi: 120 x120 x 140 cm Material: brass, kap kaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Sebagai unsur dekoratif - Sebagai pencahayaan - Kaca kristal memberikan kesan mewah
Area Kebugaran			
2.	Resepsionis / Kasir & Area Tunggu Kebugaran	 <p>Dimensi: 115 x 3 x 150 cm Material: brass, bronze</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Sebagai unsur dekoratif - Sebagai identitas - Material berwarna gold memberikan kesan mewah
		 <p>Dimensi: 120 x 4 x 90 cm Material: frame kayu fin. duco gold, kanvas, kaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Artwork sebagai unsur dekoratif

		 <p>Dimensi: kap d 40 cm Ex. Djogja terang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Sebagai unsur dekoratif - Sebagai pencahayaan
		 <p>Dimensi: kap d 18 cm Ex. Djogja terang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Sebagai unsur dekoratif - Sebagai pencahayaan
3.	R. Fitness	 <p>Dimensi: 237 x 1,5 x 70 cm Material: frame kayu fin. duco, paper, kaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung fungsi ruang - Artwork sebagai unsur dekoratif
4.	Studio Senam	 <p>Dimensi: 237 x 1,5 x 70 cm Material: frame kayu fin. duco, paper, kaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung fungsi ruang - Artwork sebagai unsur dekoratif
Area Kecantikan			
5.	Resepsionis / Kasir & Area Tunggu Kecantikan	 <p>Dimensi: 115 x 3 x 150 cm Material: brass, bronze</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Sebagai unsur dekoratif - Sebagai identitas - Material berwarna gold memberikan kesan mewah

		 <p>Dimensi: 73 x 2 x 115 cm Material: ukiran kayu solid fin. duco gold, cermin</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Mendukung fungsi ruang - Sebagai unsur dekoratif
		 <p>Dimensi: 120 x 120 x 140 cm Material: brass, kap kaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Sebagai unsur dekoratif - Sebagai pencahayaan - Kaca kristal memberikan kesan mewah
		 <p>Dimensi: 16 x 16 x 22 cm Material: brass, kap kaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Sebagai unsur dekoratif - Sebagai pencahayaan
		 <p>Dimensi: kap d 18 cm Ex. Djogja terang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Sebagai unsur dekoratif - Sebagai pencahayaan
6.	R. Face Treatment	 <p>Dimensi: kap d 18 cm Ex. Djogja terang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Sebagai unsur dekoratif - Sebagai pencahayaan

		 <p>Dimensi: 73 x 2 x 115 cm Material: ukiran kayu solid fin. duco gold, cermin</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Mendukung fungsi ruang - Sebagai unsur dekoratif
7.	R. <i>Pedicure & Manicure</i>	 <p>Dimensi: 125 x 2,5 x 240 cm Material: ukiran kayu solid fin. duco gold, cermin</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Mendukung fungsi ruang - Sebagai unsur dekoratif
		 <p>Dimensi: kap d 40 cm Ex. Djogja terang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Sebagai unsur dekoratif - Sebagai pencahayaan
		 <p>Dimensi: 95 x 5 x 25 cm Material: kayu jati solid fin. natural brown</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Mendukung fungsi ruang - Sebagai unsur dekoratif
		 <p>Dimensi: 200 x 2 x 130 cm Material: frame kayu jati fin. natural brown, kanvas, kaca</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Artwork sebagai unsur dekoratif

8.	R. Whirlpool	 <p>Dimensi: 30x 30 x 30 cm Material: tali rami, stainless steel</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Mendukung fungsi ruang - Sebagai unsur dekoratif
		 <p>Dimensi: 50 x 22 x 42 cm Material: plat besi fin. duco black, gold, silver</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Mendukung fungsi ruang - Sebagai unsur dekoratif
		 <p>Dimensi: 53 x 53 x 100 cm Material: batu alam</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Mendukung fungsi ruang - Sebagai unsur dekoratif

		 <p>Dimensi: 65 x 3,5 x 80 cm Material: batu paras</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendukung tema dan gaya - Mendukung fungsi ruang - Sebagai unsur dekoratif
--	--	--	--

Tabel III.15 Analisis Desain Asesoris Interior

N. Tata Kondisi Ruang

Sistem pengkondisian ruang dalam lingkungan interior merupakan suatu elemen pada setiap bangunan karena menyediakan pada pemakaiannya udara, visual, suara dan pembuangan yang dibutuhkan untuk memberi kenyamanan dan kemudahan. Sistem-sistem tersebut harus dirancang dan ditata agar berfungsi dengan baik. Sistem-sistem tersebut harus dikoordinasikan dengan sistem struktur bangunannya. Ini membutuhkan pengetahuan dan keahlian insinyur dan arsitek profesional. Meskipun demikian, perancangan interior harus sadar bahwa sistem-sistem itu ada dan tahu bagaimana sistem-sistem tersebut mempengaruhi kualitas lingkungan interiornya.⁶⁴

1. Penghawaan

Pada perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* ini lebih dominan menggunakan penghawaan buatan. Penghawaan buatan bersumber dari kipas dan AC (*Air Conditioning*), kipas hanya digunakan untuk mempercepat

⁶⁴ Francis D. K. Ching, *Desain Interior*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hal. 278

peredaran udara tanpa mengurangi derajat kelembapan, sedangkan AC dapat mengatur kecepatan aliran udara, temperature, kelembapan dan distribusi udara bersih. Jenis AC yang digunakan pada perancangan ini yaitu AC Split. Penghawaan alami yang digunakan dalam perancangan ini yaitu melalui ventilasi, *tebeng* atau kisi-kisi yang berada di atas pintu maupun jendela. Berikut alat yang digunakan sebagai sistem penghawaan dalam masing- masing ruang pada perencanaan interior *Woman Health and Beauty Center*.

No	Ruang	Penghawaan	Keterangan
Lobby			
1.	Front Office / Resepsionis & Area Tunggu	1. Bukaan Pintu 2. <i>Tebeng</i> 3. AC Split	<ul style="list-style-type: none"> - Area <i>lobby</i> yang sering digunakan untuk sirkulasi gerak penghuni yang keluar masuk dari lobby memungkinkan udara masuk melalui pintu utama <i>lobby</i>. - Penggunaan AC dipilih karena dapat menyeimbangkan temperatur dan kelembaban suatu ruangan. - AC Split merupakan AC indoor yang dipasang pada dinding untuk menyaring udara yang kotor dan menyalurkannya menjadi udara yang bersih.
Area Kebugaran			
2.	Resepsionis / Kasir & Area Tunggu Kebugaran	AC Split	- Suhu atau temperature AC Split dapat diatur sewaktu- waktu sesuai kebutuhan pengguna.
3.	R. Fitness	AC Split	- Suhu atau temperature AC Split dapat diatur sewaktu- waktu sesuai kebutuhan pengguna.
4.	Studio Senam	AC Split	- Suhu atau temperature AC Split dapat diatur sewaktu- waktu sesuai kebutuhan pengguna.
Area Kecantikan			
5.	Resepsionis / Kasir & Area Tunggu Kecantikan	AC Split	- Suhu atau temperature AC Split dapat diatur sewaktu- waktu sesuai kebutuhan pengguna.

6.	R. <i>Face Treatment</i>	AC Split	- AC Split digunakan untuk mengatur kesejukan di dalam ruangan yang memiliki keunggulan seperti kecepatan pergantian aliran udara dan pembersihan udara.
7.	R. <i>Day SPA</i>	AC Split	- Penggunaan AC dipilih karena dapat menyeimbangkan temperatur dan kelembaban suatu ruangan.
8.	R. <i>Pedicure & Manicure</i>	AC Split	- Suhu atau temperature AC Split dapat diatur sewaktu- waktu sesuai kebutuhan pengguna.
9.	R. <i>Whirlpool</i>	1. AC Split 2. Ventilasi	- Penggunaan AC dipilih karena dapat menyeimbangkan temperatur dan kelembaban suatu ruangan. - Selain dapat menghemat energi penggunaan AC, penggunaan ventilasi sangat berguna sebagai sarana masuknya udara segar dari taman indoor yang berada di samping ruangan.
10.	R. <i>Sauna</i>	Pengatur Suhu Panas	- Sauna merupakan tempat steam yang memerlukan suhu panas.

Tabel III.16 Sistem Penghawaan

2. Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang digunakan dalam perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* ini meliputi pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami diperoleh dari sky light maupun dinding-dinding dengan material kaca sebagai jendela yang tidak dapat dibuka (jendela mati) sehingga dapat menyalurkan cahaya yang berasal dari matahari dan bulan. Jenis pencahayaan buatan yang digunakan yaitu *general lighting*, *accent lighting*, *task lighting*, dan *decorative lighting*. Berikut ini merupakan jenis lampu yang digunakan dalam masing- masing ruang pada perencanaan interior *Woman Health and Beauty Center*.

No	Ruang	Pencahayaan	Keterangan
Lobby			
1.	Front Office / Resepsionis & Area Tunggu	1. Downlight LED 13 watt, warna warm Ex. Philips 2. Pendant lamp LED 4 watt, warna warm Ex. Philips	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan lampu jenis LED dapat menghemat energi, ruangan mudah panas, nyaman untuk mata karena pencahayaannya menyebar secara merata ke seluruh ruangan. - Cahaya lampu dengan warna warm akan menambah keindahan bangunan, mampu menambah kesan alami, bangunan dan ruang mudah menjadi pusat perhatian. - Lampu gantung yang digunakan sebagai penerangan tambahan dan sebagai unsur dekoratif.
Area Kebugaran			
2.	Resepsionis / Kasir & Area Tunggu Kebugaran	1. Downlight LED 13 watt, warna warm Ex. Philips 2. Pendant lamp LED 4 watt, warna warm Ex. Philips 3. Hidden lamp LED Strip light, warna white	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan lampu jenis LED dapat menghemat energi, ruangan mudah panas, nyaman untuk mata karena pencahayaannya menyebar secara merata ke seluruh ruangan - Cahaya lampu dengan warna warm akan menambah keindahan bangunan, mampu menambah kesan alami, bangunan dan ruang mudah menjadi pusat perhatian. - Lampu gantung yang digunakan sebagai penerangan tambahan, memperkuat suasana dan sebagai unsur dekoratif. - Hidden lamp sebagai tambahan unsur dekoratif dan memperkuat suasana.
3.	R. Fitness	1. Downlight LED 13 watt, warna <i>day light</i> Ex. Philips	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan lampu jenis LED dapat menghemat energi, ruangan mudah panas, nyaman untuk mata karena pencahayaannya. - Cahaya warna <i>day light</i> untuk ruang yang

			mempunyai aktivitas padat dan untuk kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan. Cahaya warna putih memberikan kesan dinamis. menyebarkan secara merata ke seluruh ruangan
4.	Studio Senam	1. Downlight LED 13 watt, warna <i>day light</i> Ex. Philips	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan lampu jenis LED dapat menghemat energi, ruangan mudah panas, nyaman untuk mata karena pencahayaannya menyebarkan secara merata ke seluruh ruangan - Cahaya warna <i>day light</i> untuk ruang yang mempunyai aktivitas padat dan untuk kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan. Cahaya warna putih memberikan kesan dinamis.
Area Kecantikan			
5.	Resepsionis / Kasir & Area Tunggu Kecantikan	1. Downlight LED 13 watt, warna warm Ex. Philips 2. Pendant lamp LED 4 watt, warna warm Ex. Philips 3. Hidden lamp LED Strip light, warna white	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan lampu jenis LED dapat menghemat energi, ruangan mudah panas, nyaman untuk mata karena pencahayaannya menyebarkan secara merata ke seluruh ruangan. - Cahaya lampu dengan warna warm akan menambah keindahan bangunan, mampu menambah kesan alami, bangunan dan ruang mudah menjadi pusat perhatian. - Lampu gantung yang digunakan sebagai penerangan tambahan dan sebagai unsur dekoratif. - Sebagai tambahan unsur dekoratif dan memperkuat suasana.
6.	R. Face Treatment	1. Downlight LED 13 watt, warna warm Ex. Philips 2. Spot light	<ul style="list-style-type: none"> - Standing lamp termasuk <i>task lighting</i> merupakan tipe penempatan lampu yang sinarnya difokuskan pada suatu area atau tempat agar

		LED 4 watt, warna warm Ex. Philips 3. Standing lamp LED 4 watt, warna <i>day light</i> Ex. Philips	mata lebih sehat dan tidak tegang saat melakukan aktivitas treatment. - Cahaya lampu warna warm memberikan kesan hangat dan nyaman pada ruangan. - Lampu LED tidak mudah menimbulkan panas
7.	R. <i>Day SPA</i>	1. Downlight LED 13 watt, warna warm Ex. Philips 2. Spot light LED 4 watt, warna warm Ex. Philips	- Standing lamp termasuk <i>task lighting</i> merupakan tipe penempatan lampu yang sinarnya difokuskan pada suatu area atau tempat agar mata lebih sehat dan tidak tegang saat melakukan aktivitas treatment. - Cahaya lampu warna warm memberikan kesan hangat dan nyaman pada ruangan. - Lampu LED tidak mudah menimbulkan panas
8.	R. <i>Pedicure & Manicure</i>	1. Downlight LED 13 watt, warna warm Ex. Philips 2. Spot light LED 4 watt, warna warm Ex. Philips 3. Hidden lamp LED Strip light, warna white 4. Table lamp LED 4 watt, warna <i>day light</i> Ex. Philips 5. Standing lamp LED 4 watt, warna <i>day light</i> Ex. Philips	- Standing lamp dan table lamp termasuk <i>task lighting</i> merupakan tipe penempatan lampu yang sinarnya difokuskan pada suatu area atau tempat agar mata lebih sehat dan tidak tegang saat melakukan treatment. - Cahaya lampu warna warm memberikan kesan hangat dan nyaman pada ruangan. - Lampu LED tidak mudah menimbulkan panas - Cahaya warna <i>day light</i> untuk ruang yang mempunyai aktivitas padat dan untuk kegiatan yang membutuhkan ketelitian dan ketepatan.
9.	R. <i>Whirlpool</i>	1. Downlight LED 13 watt, warna cool Ex. Philips	- Standing lamp termasuk <i>task lighting</i> merupakan tipe penempatan lampu yang sinarnya difokuskan pada suatu area atau tempat agar mata lebih sehat dan tidak tegang saat melakukan aktivitas treatment.

			<ul style="list-style-type: none"> - Warna putih kebiruan (cool) pada cahaya memberikan kesan sejuk dan tidak bersifat formil (non formil). - Lampu LED tidak mudah menimbulkan panas
10.	R. Sauna	1. Downlight LED 13 watt, warna warm Ex. Philips	<ul style="list-style-type: none"> - Cahaya lampu warna warm memberikan kesan hangat dan nyaman pada ruangan.

Tabel III.17 Sistem Pencahayaan

3. Akustik

Sistem akustik sangat berpengaruh dan dapat menimbulkan efek psikis maupun emosional pengguna di dalam ruang. Sistem akustik pada interior *Woman Health and Beauty Center* diperlukan untuk menghindari kebisingan yang dapat mempengaruhi suasana ruang melalui suara-suara yang ada baik dari dalam (aktifitas perawatan, aktifitas latihan) ataupun dari luar (suara kendaraan). Area *spa* membutuhkan refleksi dan ketenangan, sedangkan area kebugaran membutuhkan musik dan menimbulkan kebisingan. Cara untuk menghindari kebisingan dengan mempertimbangkan tata letak dan memisahkan ruangan sesuai aktifitasnya namun tetap memperhatikan kenyamanan pengguna. Treatment ruangan dapat dilakukan dengan memakai material karpet dan parket (kayu) pada lantai. Kayu mampu mengolah gelombang- gelombang dari yang berfrekuensi tinggi hingga rendah dan sampai saat ini masih merupakan bahan paling ideal bagi penyelesaian masalah akustik. Pada permukaan dinding, bunyi dapat dipantulkan karena permukaan dinding yang datar dan keras. Selain dinding, pemantulan juga dapat dibantu dengan benda- benda dengan permukaan licin dan keras. Sedangkan sistem akustik pada *ceiling* menggunakan bahan dengan permukaan lunak seperti kayu, *gypsum*, dan *gypsum accoustic*.

O. Sistem Keamanan

Selain adanya petugas keamanan, system keamanan dan keselamatan yang digunakan pada perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* ini berupa instalasi pemasangan alat-alat pendeteksi agar pengguna bangunan terjamin keamanan dan keselamatannya ketika berada pada bangunan. Sehingga mengurangi ancaman kriminalitas dan pencegahan terhadap bencana seperti kebakaran, pencurian, dan lain-lain.

Mengantisipasi sesuatu yang tidak diinginkan maka suatu perancangan harus memperhatikan beberapa factor yang dapat menanggulangi kemungkinan tersebut antara lain.

1. Faktor kebakaran

Antisipasi terjadinya kebakaran memerlukan beberapa alat khusus yang harus ada dalam perancangan interior, antara lain:

a) *Fire Alarm*

Merupakan alarm otomatis yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala kebakaran yang kemudian memberi peringatan apabila temperatur mencapai suhu $135^{\circ}\text{C} - 160^{\circ}\text{C}$.

b) *Smoke Detector*

Merupakan alat pendeteksi asap yang diletakan pada tempat dan jarak tertentu. Smoke detector akan bekerja jika suhu mencapai 70°C . Alat ini dipasang pada ceiling sehingga ketika ada asap, alat ini dapat mendeteksi secara otomatis.

c) *Automatic Sprinkler*

Merupakan alat standart minimal dari instalasi penanggulangan bahaya kebakaran pada sebuah bangunan. Alat ini memiliki suatu jaringan saluran yang dilengkapi dengan kepala penyiraman. Kebutuhan air ditampung pada reservoir dan radius pancuran 25 meter persegi.

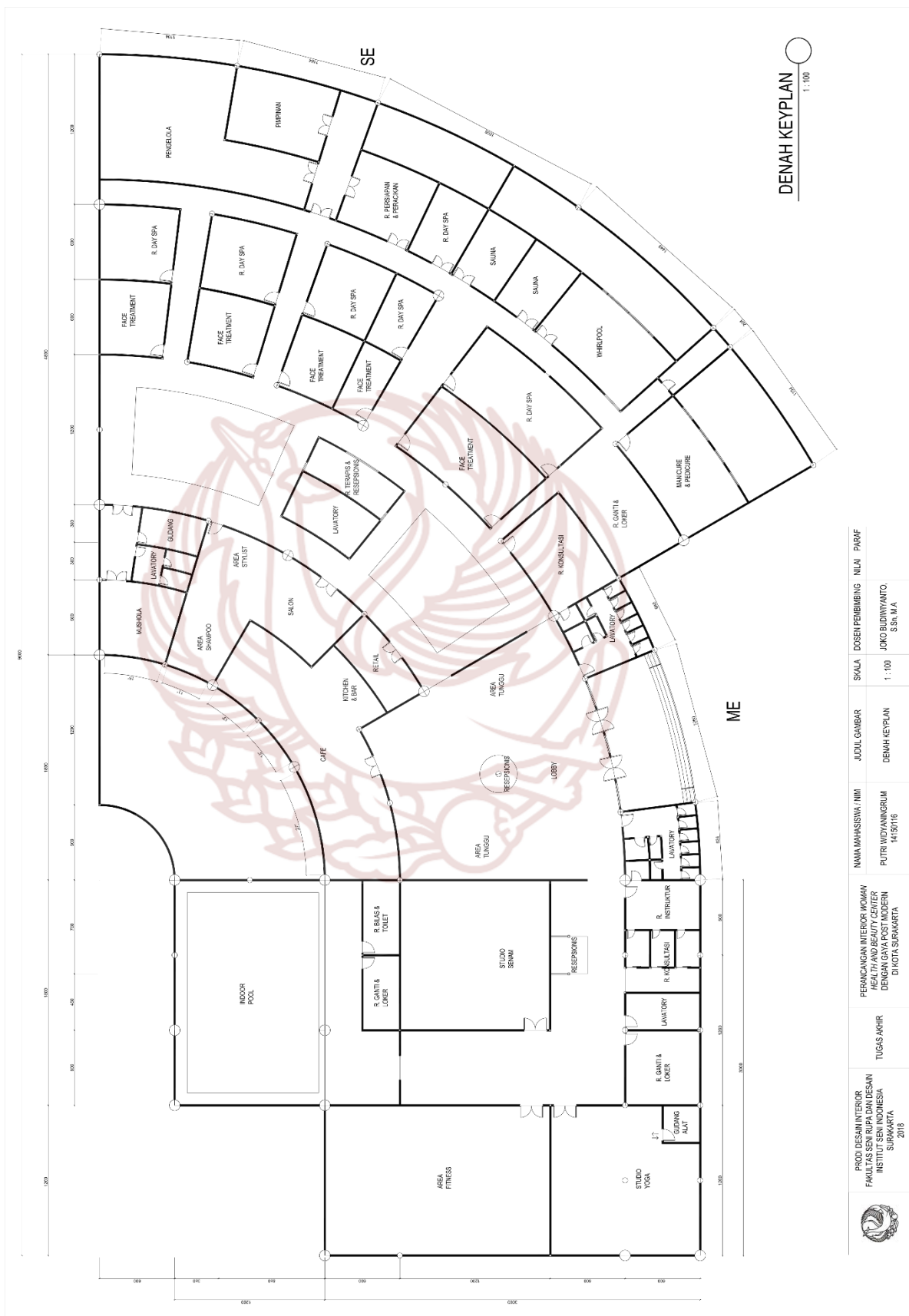
d) *Fire Extinguisher*

Alat pemadam api ringan berupa tabung yang biasanya diletakan disudut ruang. Pemadam api portabel ini dapat mengeluarkan air, busa, gas, dan media lainnya yang mampu untuk memadamkan api penyebab dari kebakaran.

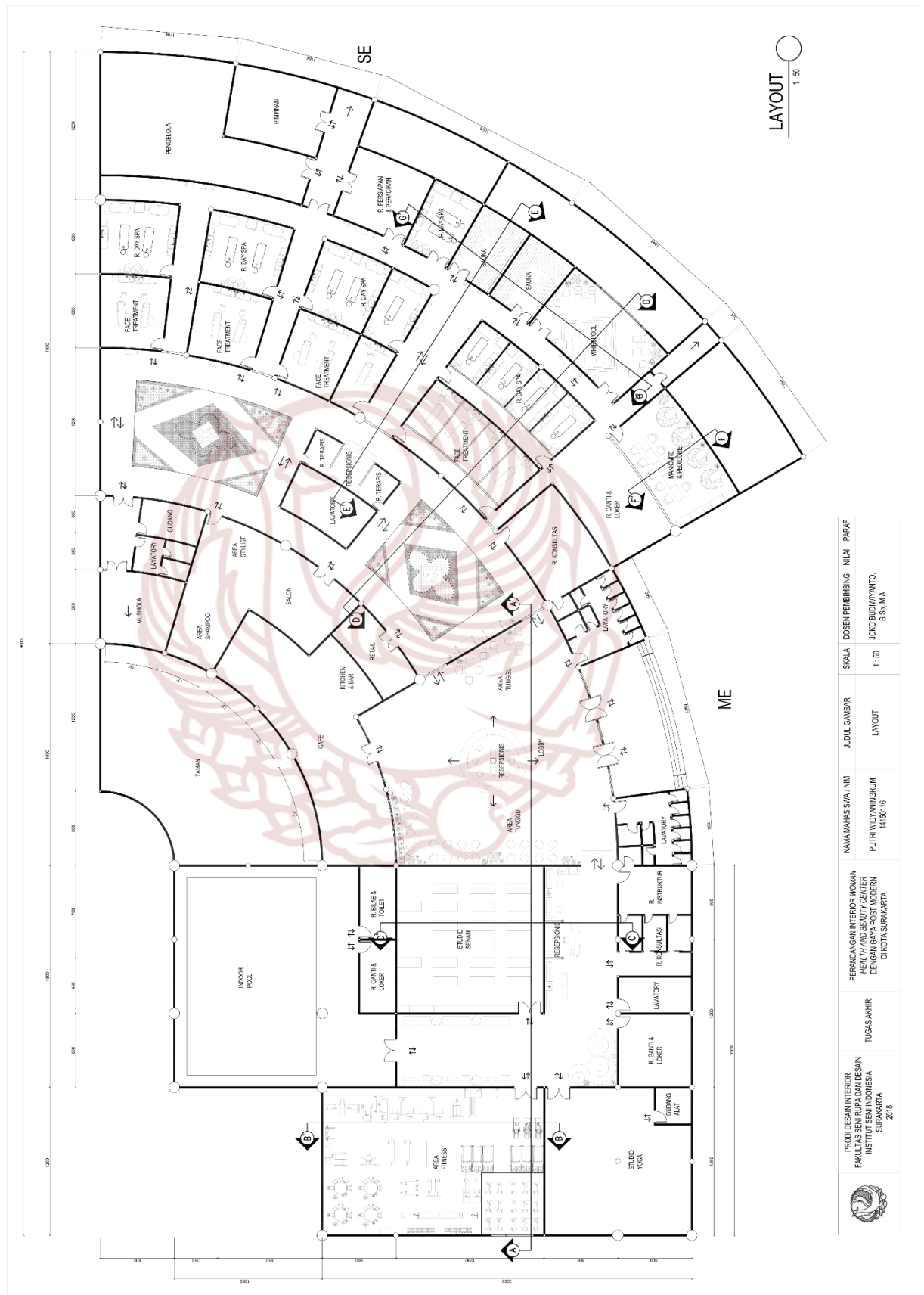
2. Factor keamanan

Mengantisipasi terjadinya pencurian dan hal-hal yang tidak diinginkan lainnya, perangkat yang diperlukan adalah CCTV (*Closed Circuit Television*) dan *Security Alarm System*. CCTV dipasang pada ruangan tertentu yang bersifat publik. Ruangan yang bersifat privat tidak memerlukan CCTV karena dikhawatirkan akan mengganggu kenyamanan dan privasi dari pelanggan yang akan melakukan perawatan. *Security Alarm System* merupakan alat yang terhubung dari meja resepsionis dengan petugas keamanan untuk memberikan peringatan/tanda suatu bahaya.

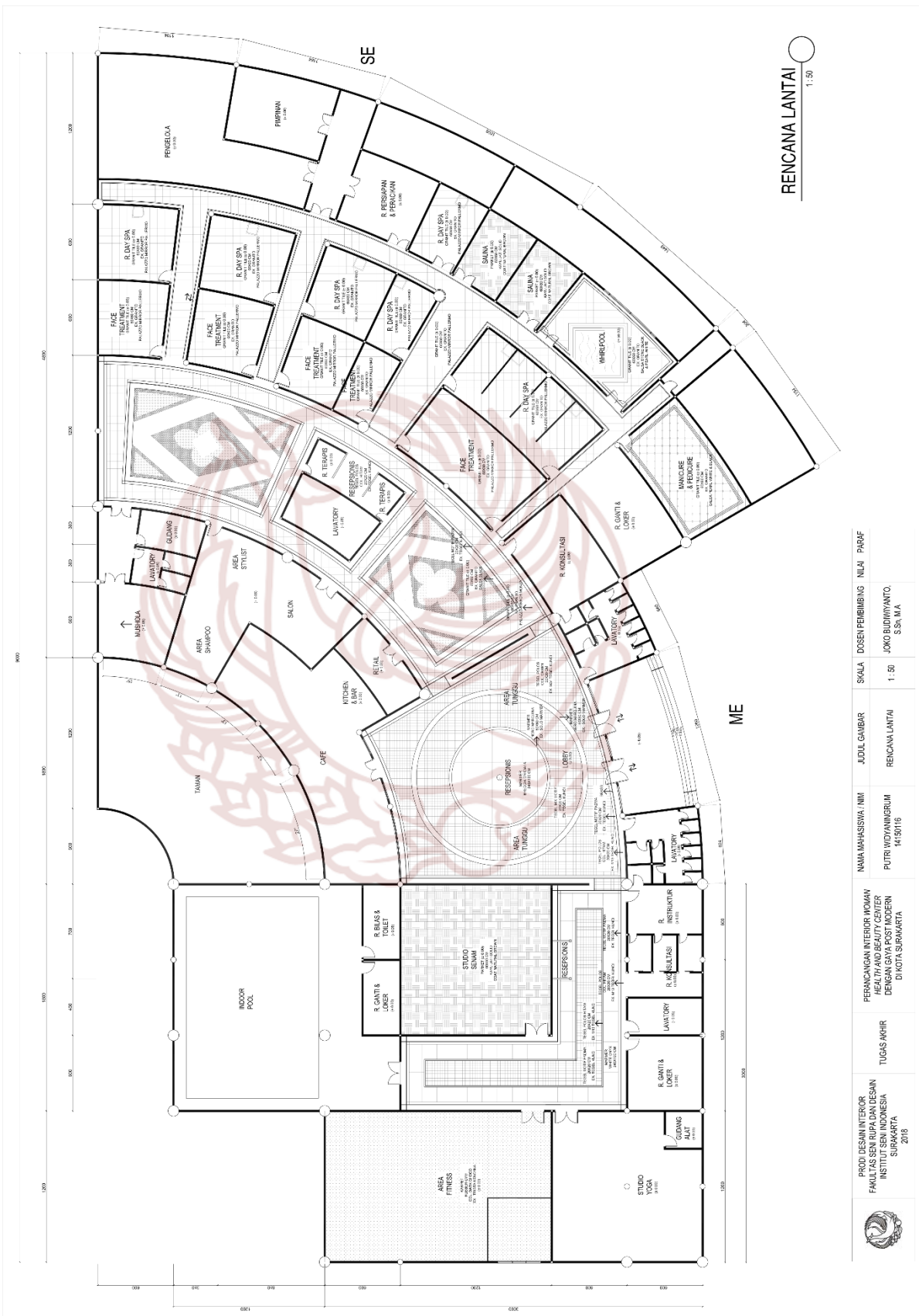
B. Gambar Denah Keyplan



C. Gambar Denah Lay Out



D. Gambar Rencana Lantai



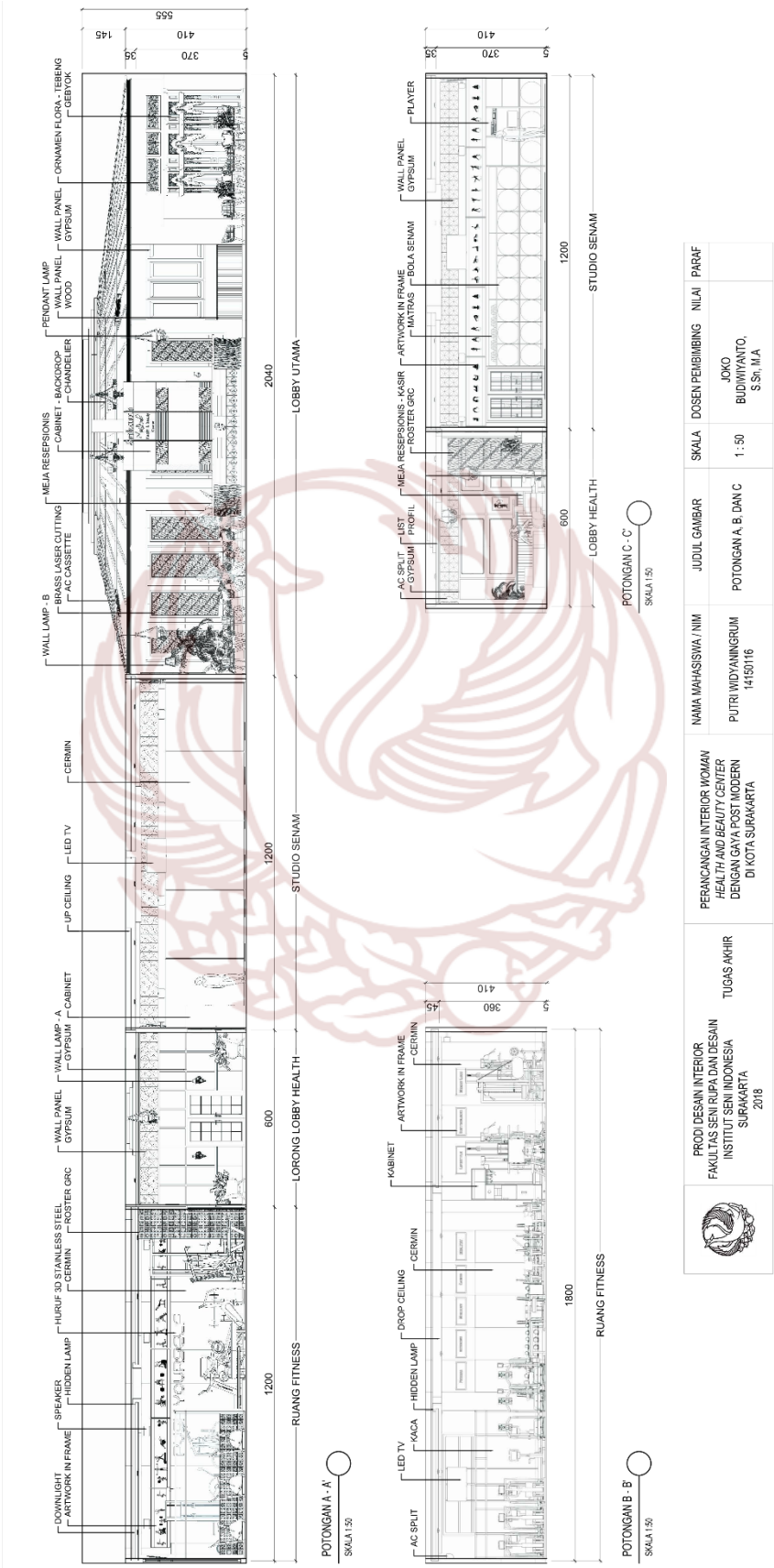
PROJEKSI DESAIN INTERIOR FASILITAS SPA RUPA DAN DESAIN INSTITUT SENI INDONESIA SURABAYA 2018	TUGAS AKHIR	PERANCANGAN INTERIOR WOMAN HEALTH AND BEAUTY CENTER DENGAN GAYA POST MODERN DI KOTA SURABAYA	NAMA MAHASISWA: NINA PUTRI WIDYANINGRUM 14150116	JUDUL GAMBAR RENCANA LANTAI	SKALA 1:50	DOKUMEN PERENCANAAN NILAI PARAF JOKO BUDIRYANTO, S.Si, M.A.
--	-------------	---	--	--------------------------------	---------------	--

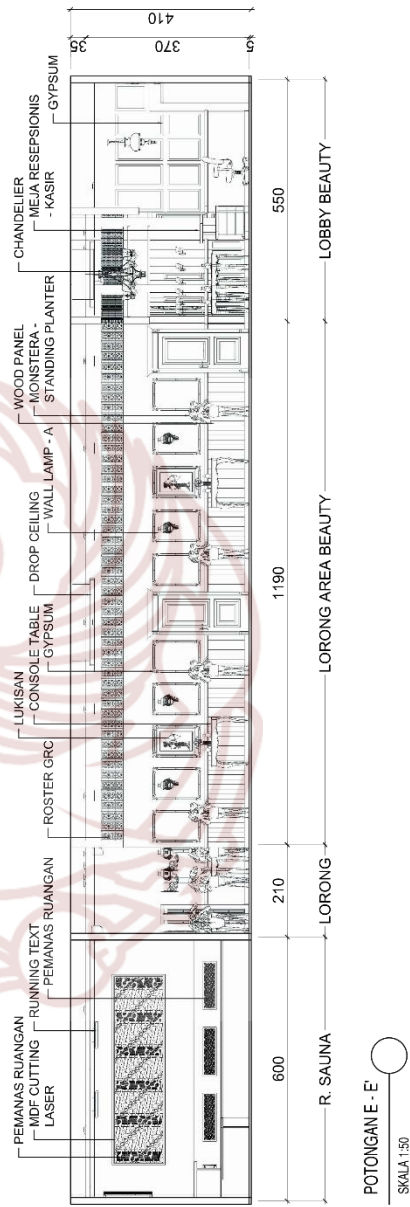
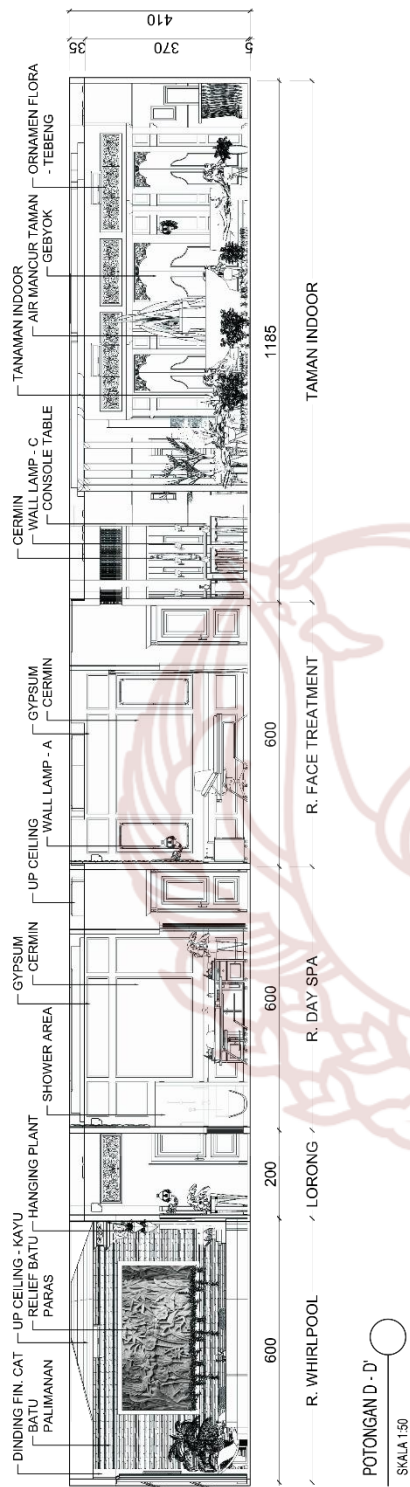
E. Gambar Rencana Ceiling dan Lighting



PROF. DESAIN INTERIOR FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN INSTITUT SENI INDONESIA SURABAYA 2018	TUGAS AKHIR	PERANCANGAN INTERIOR WOMAN HEALTH AND BEAUTY CENTER DENGAN GAYA POST MODERN DI KOTA SURABAYA	NAMA MAHASISWA: NINA PUTRI WIDYANINGRUM 14180116	JUDUL GAMBAR RENCANA CEILING	SKALA 1:50	DOSEN PEMBIMBING NULI PARAF JOKO BUDIRYANTO, S.Sn, M.A.
---	-------------	---	--	---------------------------------	---------------	--

F. Gambar Potongan



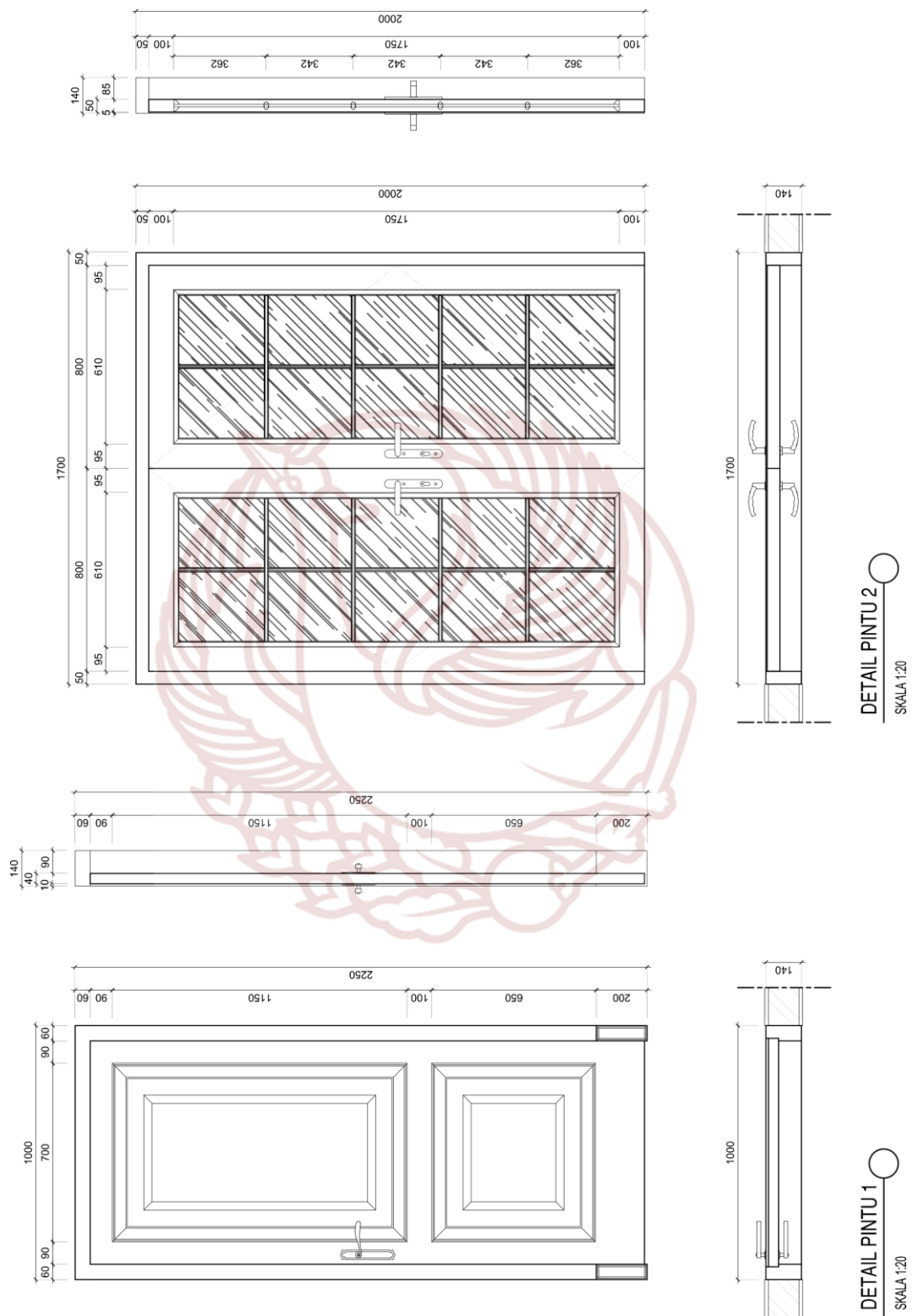


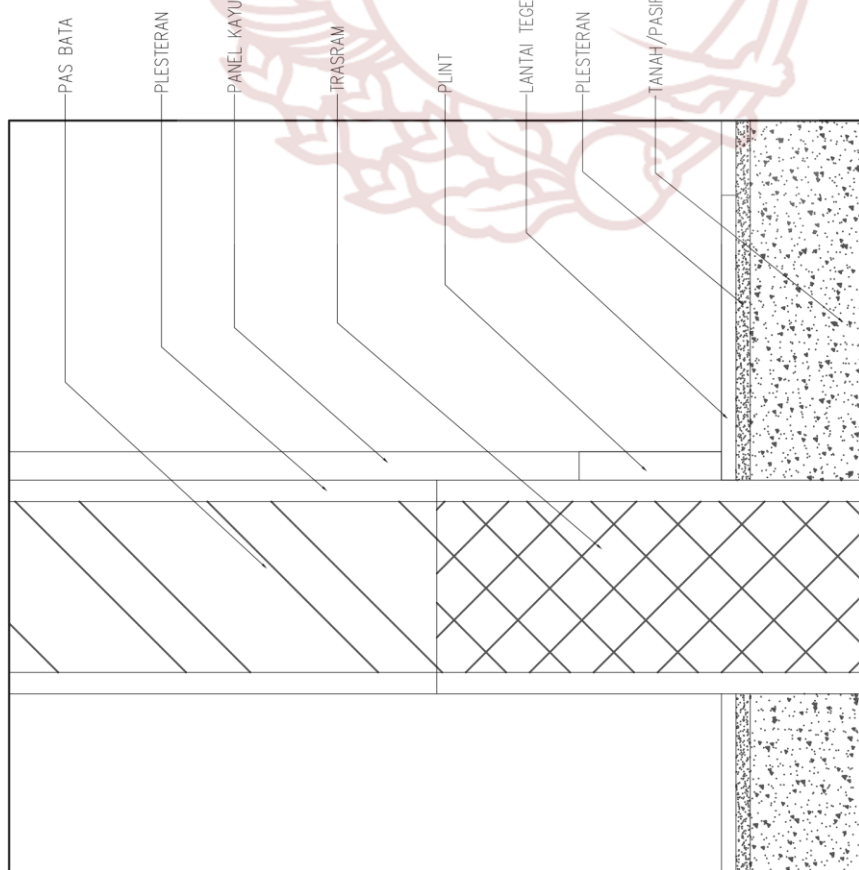
	PRODI DESAIN INTERIOR FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA 2018	TUGAS AKHIR	PERANCANGAN INTERIOR WOMAN HEALTH AND BEAUTY CENTER DENGAN GAYA POST MODERN DI KOTA SURAKARTA		NAMA MAHASISWA / NIM PUTRI WIDYANINGRUM 14150116	JUDUL GAMBAR POTONGAN D DAN E	SKALA 1:50	DOSEN PEMBIMBING JOKO BUDIWIYANTO, S.Sn, M.A	NILAI PARAF



	PRODI DESAIN INTERIOR FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA 2018		TUGAS AKHIR		PERANCANGAN INTERIOR WOMAN HEALTH AND BEAUTY CENTER DENGAN GAYA POST MODERN DI KOTA SURAKARTA		NAMA MAHASISWA / NIM PUTRI WIDYANINGRUM 14150116	JUDUL GAMBAR POTONGAN F DAN G	SKALA 1 : 20	DOSEN PEMBIMBING JOKO BUDIWIYANTO, S.Sn, M.A	NILAI 	PARAF

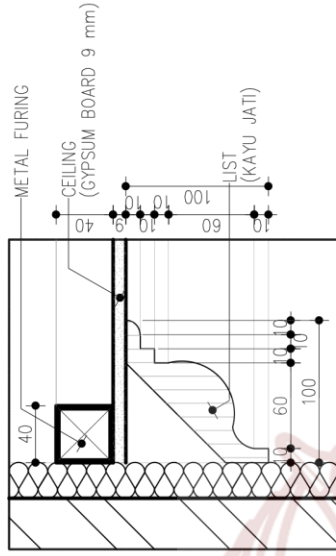
G. Gambar Detail Konstruksi





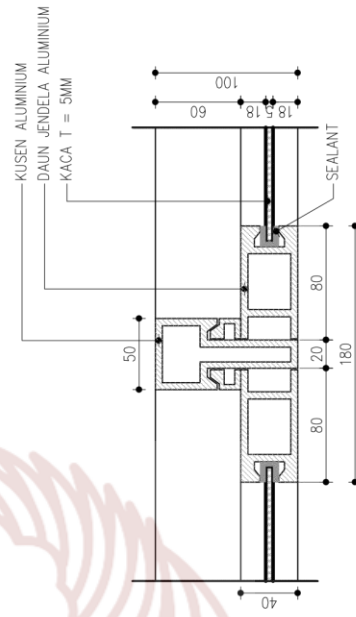
DETAIL LANTAI DAN DINDING PANEL

SKALA 1:5



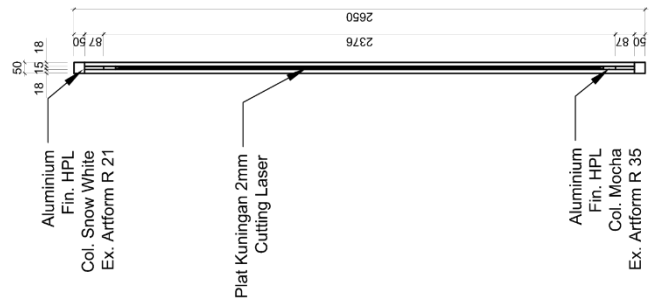
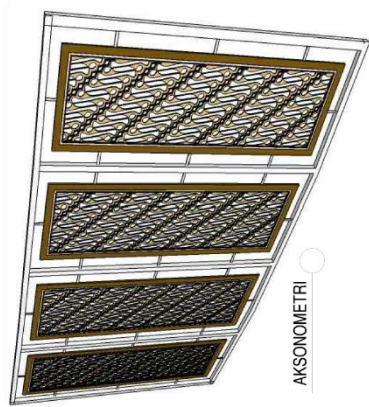
DETAIL LIST PROFIL CEILING

SKALA 1:5

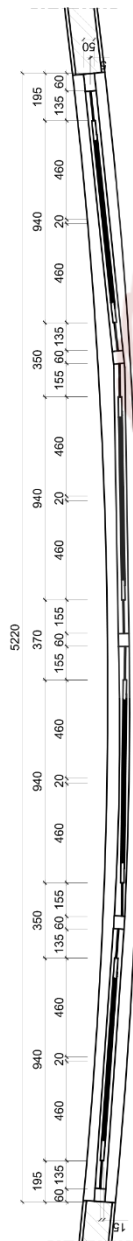


DETAIL PERTEMUAN ANTAR DAUN JENDELA

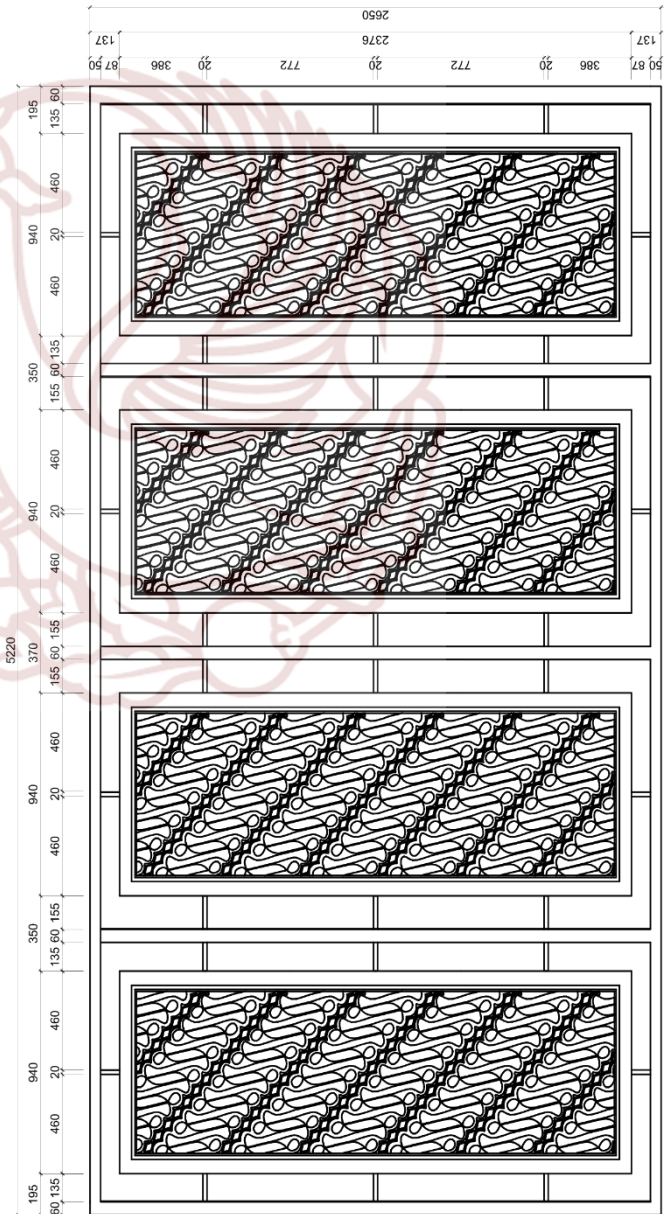
SKALA 1:5



TAMPAK SAMPIING
SKALA 1:10

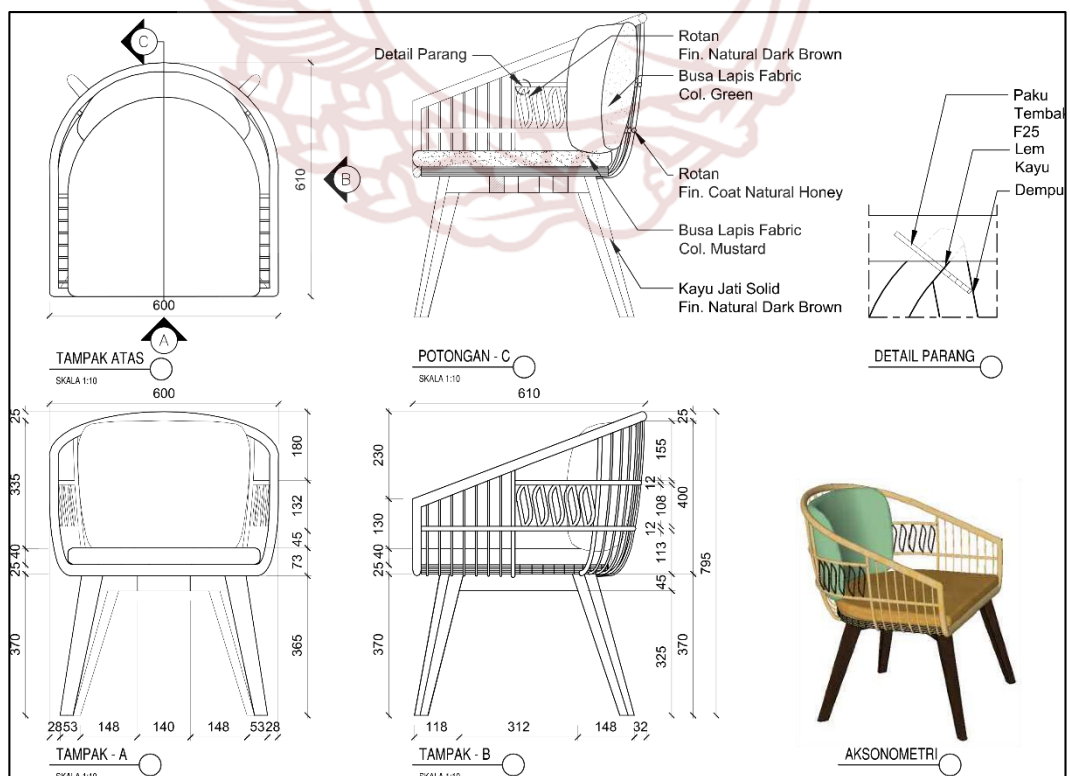
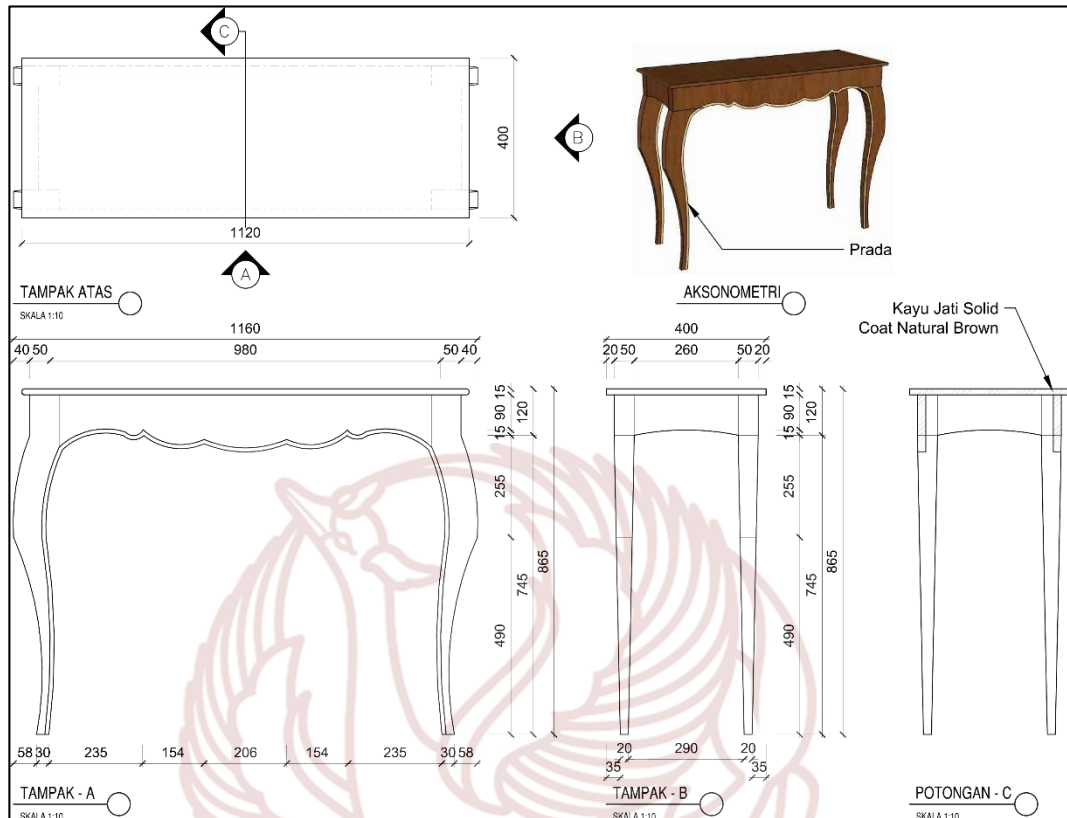


TAMPAK ATAS
SKALA 1:10

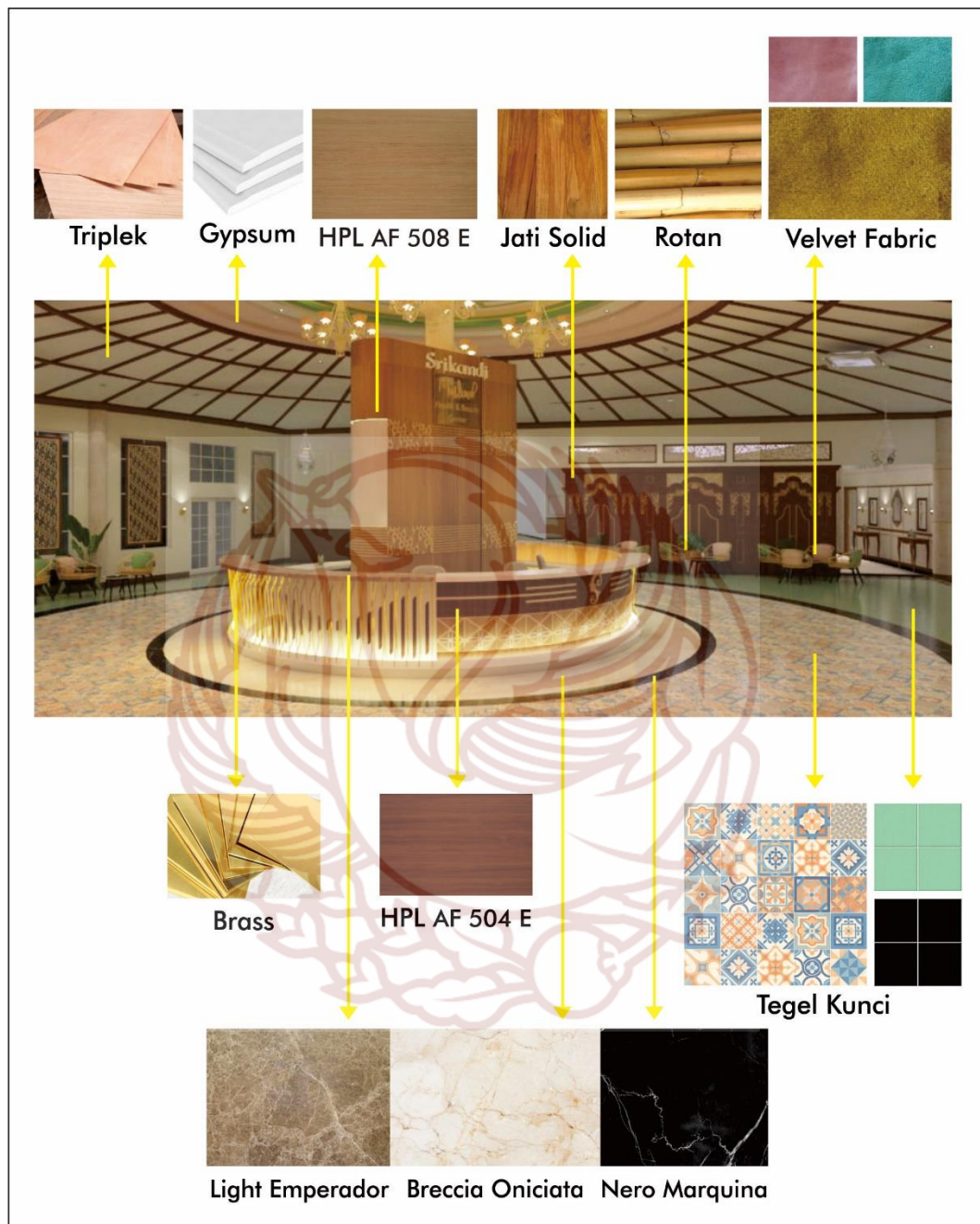


DETAIL JENDELA PARANG
SKALA 1:10

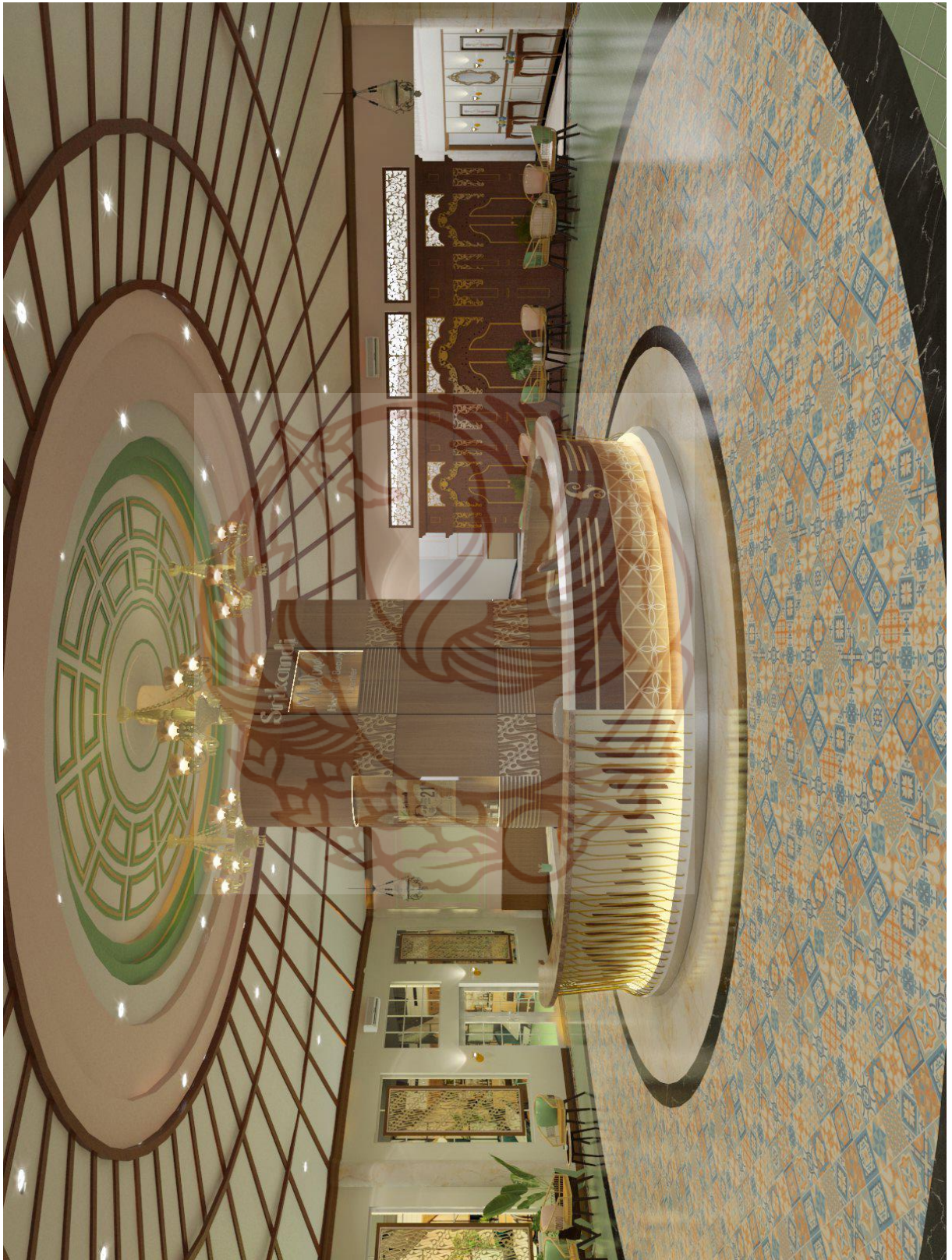
H. Gambar Furniture Terpilih



I. Skema Bahan dan Warna



J. Perspektif



Lobby Utama – A



Lobby Utama – B



Lobby Utama – C

Area Kebugaran



Lobby Health – A



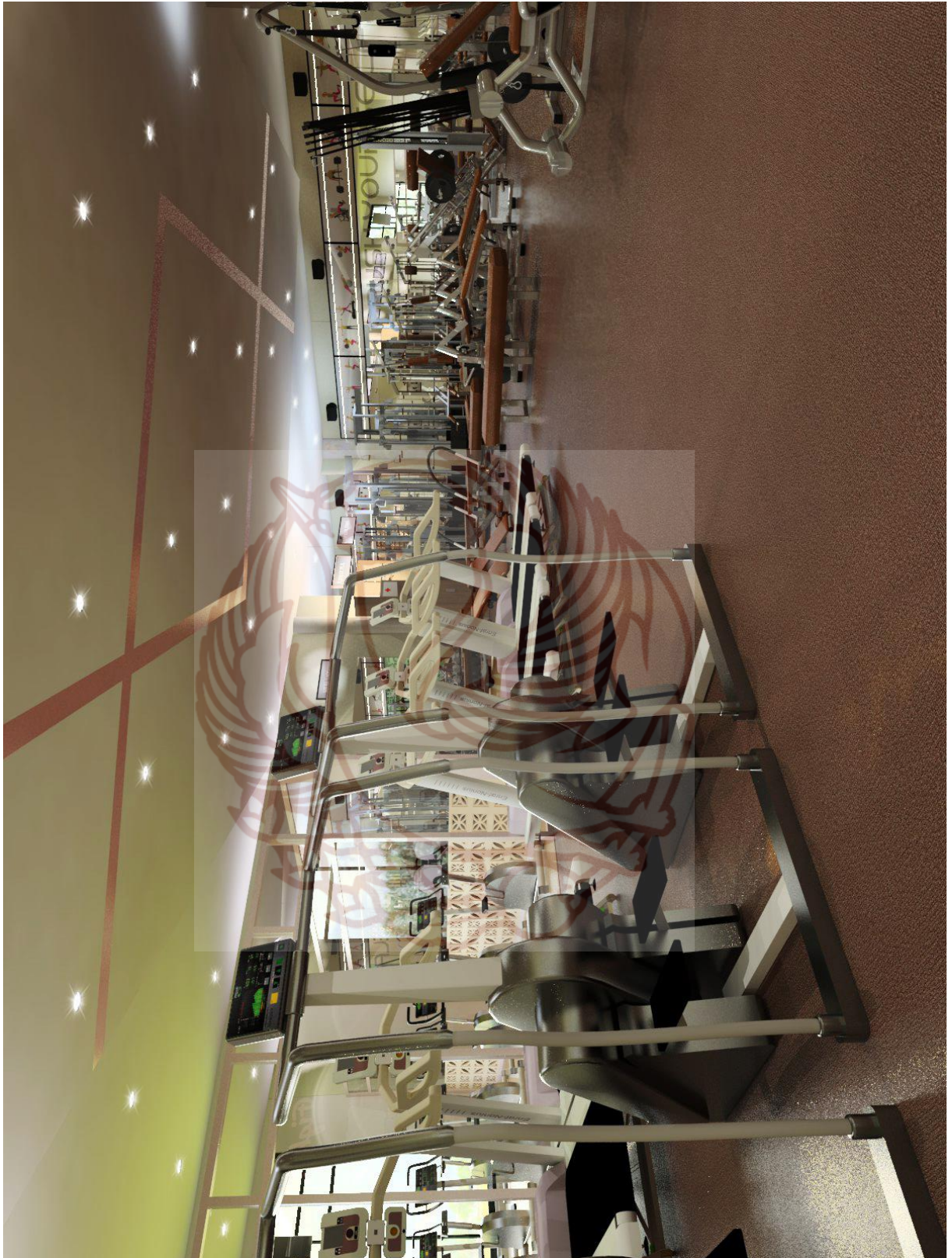
Lobby Health – B



R. Senam



R. Fitness - A



R. Fitness – B

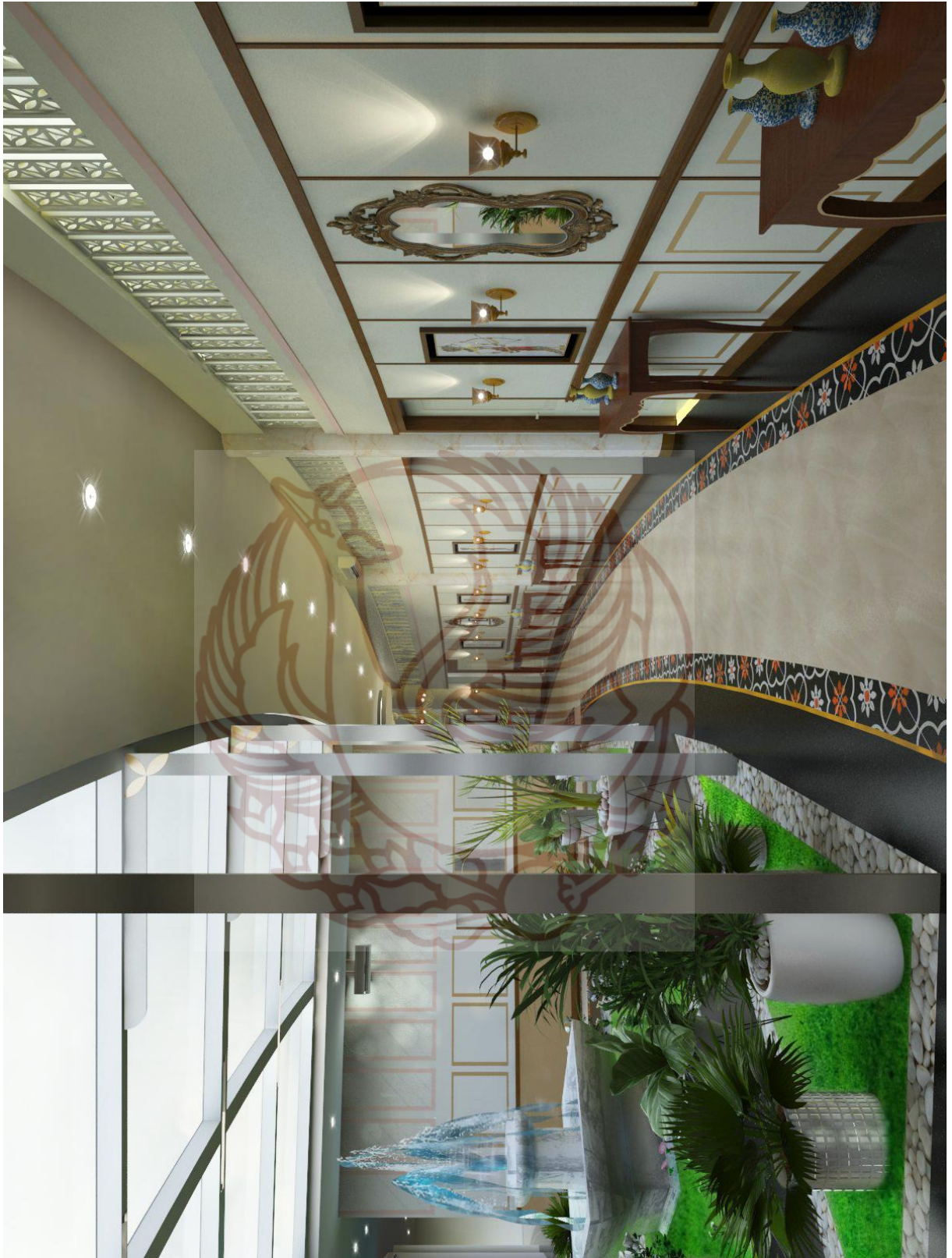
Area Kecantikan



Lobby Beauty – A



Lobby Beauty – B



Lobby Beauty – C



R. Day Spa



R. Face Treatment



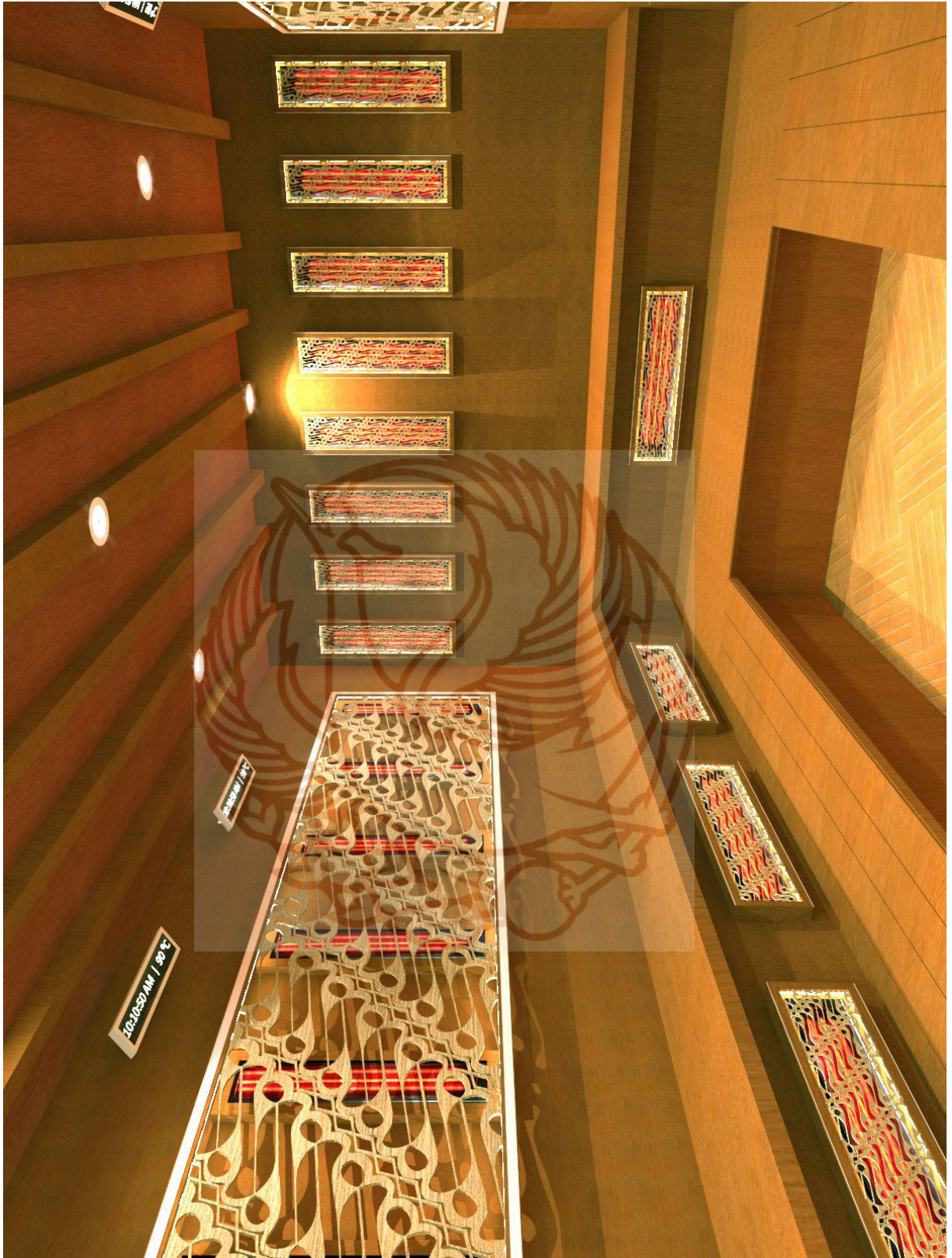
R. Manicure & Pedicure



R. Whirlpool – A



R. Whirlpool – B



R. Sauna

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* dengan Gaya Post Modern di Kota Surakarta merupakan sebuah tempat khusus yang memuat kegiatan pelayanan sebagai wadah para wanita untuk melakukan perawatan tubuh dengan nyaman karena mengutamakan privasi. Sebuah bangunan yang menggabungkan fasilitas untuk kecantikan dan kebugaran dalam satu tempat.

Perancangan ini diharapkan dapat menghasilkan desain interior *Woman Health and Beauty Center* di Kota Surakarta yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan aktivitas dengan nyaman, aman, serta menyediakan pelayanan perawatan kecantikan dan kebugaran tubuh dengan baik. Fasilitas yang terdapat pada perancangan ini, antara lain: studio senam (memuat aktivitas aerobik, pilates, senam lantai, *zumba*, dan senam ritmik), studio yoga, fitness, *indoor pool*, sauna, perawatan terapi air dengan *whirlpool*, *day spa*, dan wajah (*facial*), perawatan rambut, perawatan kaki (*pedicure*) dan perawatan tangan (*manicure*), fasilitas tambahan dari perancangan ini yaitu terdapat *retail* produk perawatan tubuh, serta *café* yang menyediakan makanan dan minuman sehat untuk menunjang kecantikan dan kebugaran.

Perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* dengan gaya Post Modern dapat tercapai melalui pemilihan material, tekstur, warna, bentuk desain, kenyamanan batas pandang dan privasi, pencahayaan, serta penghawaan pada interiornya. Desain yang dihasilkan mampu menjadi daya tarik pengunjung melalui

keramahan pengelola/pegawai/karyawan, pelayanan pelanggan bagaikan seorang ratu, strategi marketing dengan banyaknya promo menarik pada hari tertentu, fasilitas yang lengkap dengan mengutamakan privasi, pengaplikasian tema, perpaduan warna, transformasi bentuk, pemilihan material, pencahayaan, dan suasana sehingga dapat menciptakan ruang dengan gaya Post Modern. Gaya Post Modern dengan ciri khas penggabungan berbagai unsur sehingga bersifat eklektisme. Post Modern dalam perancangan ini menunjukkan perpaduan gaya tradisional, modern, dan tropis sehingga dapat memunculkan nilai dan kesan historis pada interiornya. Penerapan gaya tradisional Jawa pada dinding, antara lain: gebyog, tebeng, panel kayu; lantai tegel; ceiling tumpang sari atau papan kayu, dan lain sebagainya. Unsur modern diambil dari penggunaan material kaca, tembaga, multiplek, HPL, dan sebagainya. Unsur tropis diambil dari penggunaan material batu alam, kayu, rotan, serta menambahkan tanaman hias pada ruangan.

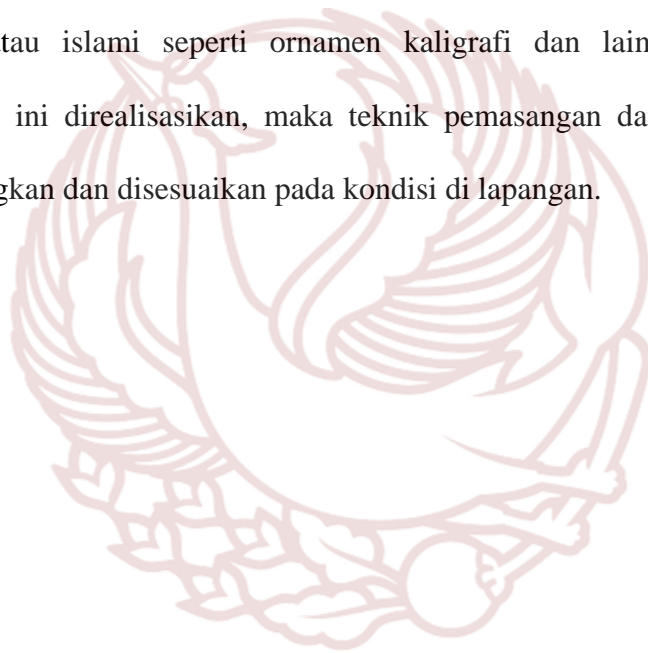
Pengaplikasian tema diambil dari beberapa isian bentuk/motif batik parang. Motif batik tersebut diambil sebagai motif ragam hias pada beberapa bagian dinding, lantai, ceiling, furniture, dan asesoris interior. Tema motif batik parang sebagai kearifan lokal Surakarta diselaraskan dengan unsur modern bernuansa tropis sesuai iklim Indonesia. Perancangan yang memasukkan unsur Jawa pada era modern ini dapat menjadi tempat khusus yang menjawab kebutuhan masyarakat dalam merawat tubuhnya dengan konsep pendekatan estetika, ergonomi, dan fungsi.

B. Saran

Perancangan interior *Woman Health and Beauty Center* di Kota Surakarta ini diharapkan dapat memenuhi seluruh kebutuhan aktivitas dengan nyaman, aman,

yang mampu menjadi daya tarik pengunjung dan menciptakan ruang dengan gaya Post Modern.

Berikut saran dan masukan yang dapat dipertimbangkan oleh perancang selanjutnya yang memiliki beberapa persamaan. Perancangan ini dapat dikembangkan untuk perancangan lain dengan memilih sasaran yang lebih spesifik, misalnya perancangan interior *health and beauty center* untuk muslimah (perempuan muslim) atau lain sebagainya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengubah bentuk atau karakter (tema dan gaya) yang dapat mewakili unsur muslimah atau islami seperti ornamen kaligrafi dan lain sebagainya. Jika perancangan ini direalisasikan, maka teknik pemasangan dan konstruksi dapat dipertimbangkan dan disesuaikan pada kondisi di lapangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Yahya. 2016. *Badan Sehat - Ibadah Jadi Hebat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Amirah. 2012. *Perancangan Interior Arena Kebugaran Khusus Perempuan di Surakarta*. Tugas Akhir Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Budiwiyanto, Joko. 2009. *Penerapan Unsur - Unsur Arsitektur Tradisional Jawa Pada Interior Public Space di Surakarta*. Surakarta: Gelar: Jurnal Seni Budaya. Vol. 7, No. 1.
- Budiwiyanto, Joko. 2009. *Perpaduan Jawa - Eropa Keartistikan Interior Dalam Wuryaningratan*. Surakarta: Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya. Vol. 1, No. 1.
- Budiwiyanto, Joko. 2012. *Bahan Ajar Desain Interior I*. Surakarta: Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta.
- Ching, Francis D. K. 1996. *Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Ching, Francis D. K. 2008. *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tataan*. Jakarta: Erlangga.
- Djaya, Ashad Kusuma. 2007. *Natural Beauty Inner Beauty*. Jogjakarta: Kreasi Wacana.
- Doelle, Leslie L.. Lea Prasetio, alih bahasa. 1985. *Akustik Lingkungan*. Jakarta: Erlangga.
- Kubba, Sam. 2003. *Space Planning for Commercial and Residential Interiors*. United States of America.
- Kusrianto, Adi. 2013. *Batik - Filosofi, Motif, dan Kegunaan*. Yogyakarta: ANDI.
- Monks, F. J., A. M. P. Knoers, dan Siti Rahayu Haditono. 1994. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Neufert, Ernst and Peter. 2005. *Architects Data Third Edition*. Blackwell Science.
- Nuri, Afna Aimmatun. 2016. *Diet Sehat Plus Pahala for Muslimah*. Yogyakarta: Sabil.
- Panero, Julius. 1979. *Human Dimension and Interior Space*. New York: The Architectural Press Ltd.
- Peraturan Daerah Kota Surakarta Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surakarta Tahun 2011 – 2031.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang Standar Usaha *Spa*.
- Satwiko, Prasasto. 2009. *Fisika Bangunan*. Yogyakarta: ANDI.
- Setiawan, Sherly. 2016. *Perancangan Interior Woman Health and Beauty di Surabaya*. Jurnal Intra Universitas Kristen Petra. Vol. 4, No. 2.
- Sukmana, Galang. 2015. *Perencanaan Interior Griya Spa dan Kesehatan untuk Ibu Hamil di Blitar*. Tugas Akhir Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Suptandar, Pamudji. 1999. *Desain Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Jakarta: Djambatan.
- Sutanto, Kusumadewi dan Lianywati Batihlim. 2015. *SPA-Pengetahuan, Aplikasi, dan Manfaatnya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Widyawati, Winny. 2016. *Go Healthy Go Beautiful - Menuju Sehat dan Cantik dengan Memanfaatkan Bahan Alami*. Solo: Tiga Serangkai.
- Y. B. Mangunwijaya. 1994. *Pengantar Fisika Bangunan*. Jakarta: Djambatan.

DATA INTERNET

Anonim. 2015. “*Kecantikan Muslimah Sejati Hanya Dipersembahkan Untuk Sang Suami*”. www.kabarmakkah.com/2015/05/kecantikan-muslimah-sejati-hanya.html. Diakses pada tanggal 21 Mei 2017 pukul 22:37 WIB

Anonim. 2016. “*Metode Pemrograman Kurtz*”. dokumen.tips/documents/metode-pemrograman-kurtz.html. Diakses pada tanggal 18 Juni 2017 pukul 21:17 WIB

Anonim. 2017. “*Pengertian Kebugaran Jasmani Menurut Para Ahli dan Manfaatnya*”. www.sumberpengertian.com/pengertian-kebugaran-jasmani-menurut-para-ahli. Diakses pada tanggal 9 Jan 2018 pukul 00:14 WIB

Baskoro, Satyo. 2015. “*Metode Pemrograman John M. Kurtz*”. prezi.com/m/i0uau4k42k-u/metode-pemrograman-john-m-kurtz/. Diakses pada tanggal 18 Juni 2017 pukul 19:35 WIB

Deby. 2016. “*Sistem Utilitas Keamanan Dan Keselamatan Pada Bangunan*”. www.scribd.com/document/331019594/Sistem-Utilitas-Keselamatan-Dan-Keselamatan-Pada-Bangunan. Diakses pada tanggal 18 Januari 2018 pukul 21:18 WIB

id.pinterest.com

images.google.com

Larissa Aesthetic Center. 2018. “*Career*”. larissa.co.id/karir. Diakses pada tanggal 10 Januari 2018 pukul 11:35 WIB

Mas, Tjok. 2013. “*Solo – The Spirit of Java (1): Kraton Mangkunegaran – Pendopo Ndalem*”. baltyra.com/2013/11/07/solo-the-spirit-of-java-1-kraton-mangkunegaran-pendopo-ndalem/. Diakses pada tanggal 13 September 2018 pukul 06:02 WIB

Muhtarom, Ivan Andi. 2016. "*Inilah Kontes Muslimah Pertama di Kota Solo*".
m.solopos.com/2016/11/18/inilah-kontes-muslimah-pertama-di-kota-solo-769763. Diakses pada tanggal 3 April 2017 pukul 08.43 WIB

Pawitro, Udjiyanto. 2010. "*Fenomena Post-Modernisme Dalam Arsitektur Abad Ke-21*". Institut Teknologi Nasional Jurnal Rekayasa. Diakses dari
www.academia.edu/3581014/Fenomena_Post-Modernisme_dalam_Arsitektur_Abad_ke-21. Pada tanggal 4 Juli 2017 pukul 21:11 WIB

Pedoman Upaya Kesehatan Olahraga di Puskesmas. Departemen Kesehatan RI
Ditjen Bina Kesmas tahun 2004. Terdapat dalam
rebanas.com/kamus/kesehatan/pusat-kebugaran-jasmani-fitness-center.
Diakses pada tanggal 22 Januari 2018 pukul 00:15 WIB

Pemerintah Kota Surakarta. 2016. "*Visi Misi dan Lambang*".
surakarta.go.id/?page_id=3132. Diakses pada tanggal 4 April 2017 pukul 23:21 WIB

Pradipta, Aditya Juniarto. 2016. "*Struktur Organisasi Perusahaan Secara Umum dan Deskripsi Kerja Masing-Masing Posisi*".
www.belonomi.com/2016/02/struktur-organisasi-perusahaan-secara.html.
Diakses pada tanggal 16 Januari 2018 pukul 07:57 WIB

RPM Body Fitness. 2011. www.rpmbodyfitness.com, diakses pada tanggal 10 Januari 2018 pukul 12:15 WIB

Web Master. 2015. "*Desain Rumah Tropis di Indonesia*". Diakses dari
<http://www.arsitekbali.com/desain-rumah-untuk-iklim-tropis-di-indonesia/>. Pada tanggal 13 Desember 2018 pukul 15:31 WIB

www.google.co.id/maps

NARASUMBER

Hapsari, Dian. Bagian Resepsionis. Interview. 2018. *House of Nurrita Health and Beauty Center*. Jl. Gajah Mada No.103, Banjarsari, Kota Surakarta.

Kariosentoso, Harijono. Pemilik dan Dokter Kulit. Interview. 2018. *House of Nurrita Health and Beauty Center*. Jl. Gajah Mada No.103, Banjarsari, Kota Surakarta.

